



**MENGABDI  
DI DESA  
BANCANGAN**

**KELOMPOK 88 MONO DISIPLIN  
DESA BANCANGAN  
SAMBIT PONOROGO**

IAIN Ponorogo Press





# MENGABDI DI DESA BANCANGAN

Penulis:

**Mawar Sekar Ayu Rosita, Milinia Yasinta Panca Agustin,  
Nimas Ayu Meta Kusuma Wardani, Nuril Azizah, Puti  
Aisyah Kurnia Wati, Rizqi Abida Umami, Safrina Nuraini,  
Santika Dewi Nila Sari, Aniffatul Muyasaroh, Anis Nurul  
Hidayati Askuriyah, Annin Farahillah, Aulia Wynindra  
Nurrachma, Devy Masyrufatul Munawaroh, Dewi Oktavia  
Hartiyaningseh, Essy Farwati, Estrada Chresta Lakstarina,  
Ita Nurmayanti, Parah Nur Hamidah, Rifki Khafifatul  
Mu'awanah, Umda Pratiwi Hidayah, Wahdatul Ilmi May  
Izza, Inne Rahma, Nurlia Rahmawati**

Editor: **Umi Rohmah**

Penata Letak: **Rizqi Abida Umami**

Desain Sampul: **Aulia Wynindra Nurrachma**

Cetakan pertama, November 2022

vi + 237 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277



# Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. dengan perkenan dan ridha-Nya Buku Antologi "Mengabdikan di Desa Bancangan" dapat diterbitkan. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari pilar penting dalam tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat.

Buku ini diterbitkan agar dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi para pembaca. Melalui buku antologi ini para pembaca dapat menemukan gambaran bagaimana pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat dari berbagai perspektif dengan tema-tema keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender tata kelola demokrasi, kesehatan dan lingkungan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa buku antologi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu kritik dan saran perbaikan sangat diharapkan guna penyempurnaannya. Penyusun juga menyadari bahwa selesainya buku ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Untuk itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Akhirnya, penyusun berharap buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait. Amin Ya Robbal 'Alami.

Ponorogo, 10 September 2022  
Dosen Pembimbing Lapangan  
TTD

**Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I**  
NIP. 197608202005012002



# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGALAMAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI TANAH BANCANGAN .....</b>	<b>1</b>
<b>MENINGKATKAN JIWA SEMANGAT DAN KOMPETITIF PELAJAR DI SEKOLAH DASAR PASCA PANDEMI.....</b>	<b>13</b>
<b>SUKA DUKA PENGABDIAN DI DESA SENI .....</b>	<b>23</b>
<b>MENINGKATKAN MINAT DAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SISWA .....</b>	<b>36</b>
<b>HARI-HARI DI DESA BANCANGAN .....</b>	<b>48</b>
<b>GAME BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>60</b>
<b>ANALYSIS KESULITAN BELAJAR SISWA MI NU ABU BAKAR DALAM BAHASA INGGRIS DAN PENYELESAIANNYA .....</b>	<b>70</b>
<b>MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SD DENGAN METODE GAME BASED LEARNING DI DESA BANCANGAN.....</b>	<b>78</b>
<b>MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN .....</b>	<b>88</b>
<b>3.456.000 DETIK SEDIKIT CERITA YANG TERLINTAS DIDESA BANCANGAN.....</b>	<b>100</b>
<b>PENERAPAN METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI .....</b>	<b>111</b>



<b>ANAK SULIT BERKONSENTRASI DALAM PEMBELAJARAN DI TK PAS AR-ROHIM DESA BANCANGAN SAMBIT PONOROGO .....</b>	<b>121</b>
<b>KURANG MENARIKNYA PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS TK DHARMA WANITA BANCANGAN .....</b>	<b>128</b>
<b>PENGALAMAN DAN PEMBELAJARAN BERHARGA DI TK DHARMA WANITA BANCANGAN .....</b>	<b>136</b>
<b>PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT 57.600 MENIT YANG BERHARGA DI DESA BANCANGAN .....</b>	<b>146</b>
<b>ALASAN APA LAGI UNTUK KEMBALI KE DESA INI? .....</b>	<b>158</b>
<b>BELAJAR BERMASYARAKAT DI DESA BANCANGAN.....</b>	<b>169</b>
<b>SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN UNTUK DESA BANCANGAN .....</b>	<b>179</b>
<b>KESEIMBANGAN SENI DAN AGAMA DALAM BERMASYARAKAT DI DESA BANCANGAN .....</b>	<b>188</b>
<b>SEBERKAS KISAH DI DESA BANCANGAN .....</b>	<b>199</b>
<b>MENCARI ILMU DAN PEGALAMAN BARU DI DESA BANCANGAN SAMBIT.....</b>	<b>207</b>
<b>45 HARI BERSAMA DI DESA BANCANGAN SAMBIT.....</b>	<b>219</b>
<b>BUKAN SENJA TERAKHIR 45 HARI MENGGENGAM KISAH BERHARGA DI DESA BANCANGAN .....</b>	<b>229</b>

# **PENGALAMAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI TANAH BANCANGAN**

## **MAWAR SEKAR AYU ROSITA**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan berupa pengabdian kepada masyarakat untuk belajar, mengobservasi, meneliti, berbaur dan bekerja bersama masyarakat. Dalam melaksanakan KPM, setiap mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kelompok kami adalah kelompok 88 Mono Disiplin yang beranggotakan 23 orang terdiri dari dua Jurusan yaitu 15 orang dari jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan 8 orang dari jurusan Tadris Bahasa Inggris. Pada kesempatan kali ini, kelompok kami melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Bancangan yang ada di Kecamatan Sambit. Jarak antara Kampus IAIN Ponorogo dengan lokasi KPM kami adalah sekitar 12 Km dengan durasi perjalanan sekitar 21 menit. Di sana, kami diberi arahan oleh bapak Wahyu selaku Kepala Desa Bancangan beserta perangkat-perangkat lainnya seperti bapak Megah Degen dan bapak Gustawan. Posko yang kami tempati berasal dari rekomendasi bapak Gustawan selaku Kamituwo Dukuh Tanjung, Desa Bancangan. Posko kami beralamat di RT. 02, RW. 01, Dukuh Tanjung, Desa Bancangan, Kecamatan Sambit, Ponorogo. Jaraknya tidak jauh dari Balai Desa Bancangan dan Masjid Abu Bakar.

Mengenai kondisi lingkungan dan tempat-tempat umum di Desa Bancangan, kami bersyukur karena akses menuju desa ini sangat mudah seperti dekat dengan jalan raya utama dan kondisi jalanan desa yang mayoritas sudah

berasapal. Di sini kami juga tidak perlu bingung jika ingin berbelanja kebutuhan pangan sebab di lokasi kami banyak terdapat toko-toko kelontang dan jarak pasar juga tidak begitu jauh. Mengenai fasilitas tempat, di desa ini kami menemukan beberapa sekolah seperti TK/RA dan SD/MI, Masjid dan Musholla, serta tempat wisata. Berbicara tentang sekolah, kami menjumpai ada 2 TK dan 1 RA yaitu TK Abu Bakar, TK Dharma Wanita, dan RA Ar-Rahim. Selain itu, ada 2 SD dan 1 MI yaitu SDN 1 Bancangan, SDN 2 Bancangan, dan MI NU Abu Bakar. Karena fokus kita tertuju kepada pendidikan, maka sasaran kami adalah siswa-siswa dari beberapa sekolah tersebut. Akan tetapi, mengingat jika KPM tidak hanya berkelit dalam dunia sekolah saja, kami juga menyertakan kegiatan kemasyarakatan ke dalam daftar agenda kelompok kami.

Desa Bancangan terdiri dari 4 dukuh yang di antaranya Tanjung, Tengger, Kedung Watu, dan Ngelo. Di desa ini, masyarakatnya memiliki mata pencarian yang beragam seperti petani, pedagang, karyawan/karyawati, tenaga pendidik, dan sebagainya. Saat mengarungi perihal tersebut, kami menemukan bahwa di Desa Bancangan ini terdapat UMKM yang dikembangkan oleh masyarakat di antaranya pengolahan tempe, tas anyaman, snack dan jajanan, serta ploitasi di bidang keseniannya ada Reog dan seperangkatnya dari sebuah tim bernama Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal. Masyarakat Bancangan memiliki kegiatan rutinitas yang bagus baik dari orang tua ataupun para muda/mudinya. Kegiatan rutinitas tersebut seperti yasinan ibu-ibu, yasinan pemudi, yasinan bapak-bapak, latihan kesenian di sanggar oleh tim WBTM, pengadaan RPK (Rancangan Program Desa) Desa Bancangan, rutinitas di hari-hari penting, dan sebagainya.

Selanjutnya, saat kami melakukan wawancara dengan bapak Wahyu, beliau menjelaskan bahwa di Desa ini terdapat wisata yaitu Petilasan dan Bukit Widodari. Petilasan merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat makam yang ditujukan kepada orang-orang yang ingin berziarah. Makam yang terdapat di petilasan adalah makam dari Ki Ageng Putu, Niken Gandhini, Bathoro Katong I. Yang kedua ada bukit Widodari yang terdapat di dukuh Kedung Watu. Saat kami mencoba mengunjungi bukit tersebut, akses jalannya masih terbilang sulit karena medan yang terlalu terjal dan jalan setapak yang kurang teridentifikasi. Beralih ke tempat ibadah, kami biasanya menjalankan sholat berjamaah di Musholla Baitul Muslimin dan Masjid Abu Bakar. Berbicara tentang kondisi dua tempat tersebut, fasilitas yang terdapat pada dua tempat ibadah tersebut terbilang lengkap. Hanya saja kami kurang mampu menemukan beberapa kelengkapan ibadah yang ada di Masjid Abu Bakar karena saat itu Masjid sedang dalam proses renovasi. Sementara itu, kekurangan yang lain kami temukan di Musholla yang mana meskipun fasilitasnya lengkap tetapi keadaannya kurang terawat.

Mengenai lingkungan sekolah, kami membagi keanggotaan kelompok ke dalam beberapa tim dan menyebar tim tersebut untuk berpartisipasi ke dalam daftar sekolah yang sudah kami targetkan. Saya beserta teman-teman yang lain berpartisipasi di sekolah selama 4 minggu. Berdasarkan hasil diskusi kelompok, saya mendapat bagian untuk mengobservasi dan turut berpartisipasi di SDN 1 Bancangan bersama rekan saya yaitu Puti dan Meta. Tetapi untuk memperluas pandangan kita mengenai kondisi pendidikan pada masing-masing sekolah, beberapa personil dipersilahkan jika ingin

bergabung ke dalam beberapa sekolah yang ingin diobservasi.

Guna memperlancar rencana kami, maka saya beserta rekan-rekan saya sowan ke bapak Pramu yang merupakan Kepala Sekolah SDN 1 Bancangan. Setelah memperoleh izin dari beliau, kami lekas membantu bapak & ibu guru yang lain untuk mengkondisikan kelas. Fenomena yang saya jumpai terhadap siswa-siswa SD dan MI ketika belajar bersama tim KPM adalah rasa antusias yang tinggi. Namun dibalik sisi baik tersebut, kami menemukan sebuah kesulitan yang membelit adik-adik SD dan MI saat sedang belajar di kelas. Lantaran kegiatan belajar yang beralih dari sekolah berbasis online akibat penyebaran Covid, di kegiatan belajar secara offline ini siswa mengalami keterkejutan belajar lagi. Keterkejutan mereka mengharuskan mereka beradaptasi kembali dari masa online ke offline. Juga, karena sudah terbiasa dengan sistem belajar online, lalu saat dihadapkan dengan belajar offline lagi, mereka jadi sedikit kagok seperti tadi yang telah diungkapkan sebelumnya. Problematika tersebut tentu akan mempengaruhi taraf minat mereka dalam belajar.

Masih pada lingkup belajar siswa, di tingkatan Sekolah Dasar pembelajaran bahasa Inggris masih belum merata diajarkan. Hal ini karena sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka yang disebarkan oleh pemerintah dimana muatan lokal bahasa Inggris hanya diajarkan kepada siswa kelas 1 dan kelas 4 saja. Ketidakterataan serta mata pelajaran yang masih terbelah asing ini membuat para siswa tidak terbiasa dan enggan mempelajari karena menganggapnya sulit. Apalagi posisi mereka yang baru saja masuk sekolah offline setelah tahun kemarin diterapkan sistem online, tentu semakin

mempersulit mereka memahami bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing ini.

Di SDN 1 Bancangan, ketersediaan sarana prasarana tempatnya sudah terbilang lengkap. Di sekolah ini sudah terdapat 6 ruang kelas yang masing-masing berisi kelas 1-6, ada ruang guru dan ruang kepala sekolah, ada perpustakaan, lapangan bendera, musholla, kantin, dapur kecil, kamar mandi, dan gudang barang. Di sekolah ini selain menerapkan pendidikan di taraf intra, guru-guru juga memberikan pendidikan ekstrakurikuler kepada siswa. Ektrakurikuler yang terdapat pada SDN 1 Bancangan antara lain Madrasah Dinniyah, Drumband, dan Pramuka. Berdasarkan pembicaraan kami bersama bapak Pramu, beliau menerangkan jika di sekolah tersebut terkendala jumlah guru yang terbatas, yang mengakibatkan beberapa ektrakurikuler tidak berjalan sesuai semestinya. Selain itu, sebab pandemi yang melanda selama kurun waktu 2 tahun, kegiatan ektrakurikuler terpaksa harus dihentikan sehingga apabila ingin dijalankan lagi akan membutuhkan persiapan yang matang dari segala sisi. Tidak hanya itu, kami juga menemukan permasalahan lain yang berkaitan dengan fasilitas belajar-mengajar. Keterbatasan spidol, kapur, dan penghapus papan tulis kadang kala mengakibatkan proses belajar-mengajar menjadi kurang nyaman lantaran pengajar jadi kesulitan jika ingin menyampaikan materi dengan menuliskannya di papan tulis. Apabila ketersediaan spidol di kelas tidak ada, siswa jadi harus meminjam alat tulis tersebut dari kelas lain yang memicu pembelajaran di kelas lain juga ikut terganggu.

Tujuan kami melakukan pengabdian di masyarakat sejatinya untuk menyerahkan segala kemampuan yang kami miliki bersama-sama mensejahterakan masyarakat

walaupun dengan tindakan yang kecil. Menjumpai beberapa fenomena dan menemukan permasalahan yang ada tersebut membuat kelompok kita harus putar otak agar bisa mengatasi problematika tersebut. Meskipun terkendala anggota yang seluruhnya adalah perempuan dan sama sekali tidak ada laki-laki tapi tidak membuat kita putus semangat.

Di bukit Widodari seperti yang dijelaskan di atas, kami berencana mengajukan opsi kepada pihak desa untuk mengatasi jalur dakian agar lebih layak dan mudah dilalui. Bukan tanpa alasan karena di puncak bukit Widodari, pemandangan alam yang tersajikan benar-benar luar biasa dan mampu memanjakan mata. kami pikir akan sangat disayangkan jika asset tersebut tidak dikelola dengan baik. Syukurnya, bukan hanya kami yang menyadari persoalan tersebut. Masyarakat di Desa Bancangan juga memiliki pandangan serupa dimana mereka akan bergotong-royong bersama-sama mempermudah jalur dakian serta kondisi sekitarnya. Maka pada rapat yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 di Balai Desa saat malam hati, Kepala Desa beserta perangkat-perangkat Desa melakukan musyawarah membahas tentang Rancangan Program Kerja (RPK) dimana peninjauan lanjut pembenahan rute dakian Bukit Widodari masuk ke dalam Program Kerja yang harus dilakukan tahun depan.

Kita beralih ke problematika yang lain yaitu mengenai kebersihan tempat ibadah yang ada di Desa Bancangan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas kalau kelompok kami menargetkan Masjid Abu Bakar dan Musholla Baitur Rahman sebagai tempat ibadah sholat berjamaah. Alasan kami memilih dua tempat ibadah tersebut karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dengan lokasi posko dan mudah dilampai dengan berjalan kaki.

Berbicara mengenai problematika yang kami singgung tadi, kami akhirnya berpikir untuk bersama-sama mengadakan Jum'at bersih. Maksud dari kegiatan ini adalah membersihkan Masjid dan Musholla setiap hari Jum'at agar kondisinya menjadi lebih baik. Bila tempat ibadah dalam keadaan bersih, maka jama'ah yang tengah beribadah pun bisa merasa nyaman. Kegiatan Jum'at Bersih ini kami gerakan mulai tanggal 08 Juli 2022 hingga tanggal 5 Agustus 2022. Alhamdulillah, kegiatan kami ini direspon baik oleh masyarakat dan tak jarang mendapat dukungan dan bantuan berupa penyediaan tenaga pembantu serta alat-alat kebersihan yang memadai.

Aksi mengabdikan kami tidak semata-mata hanya pada penyelesaian problematika yang ada, kadangkala kami juga ikut membantu-batu kegiatan kemasyarakatan yang lain. Seperti yang sudah terjadi selama satu bulan ini, kami mendapatkan tugas membantu bapak-bapak dan ibu-ibu untuk ikut serta mengurus daging kurban ketika Hari Raya Idul Adha pada tanggal 10 Juli 2022. Pernah juga saat itu kami ikut membantu masyarakat dalam mempersiapkan peringatan 1 Suro dengan mengadakan acara "Malam Puncak 1000 Takir" pada tanggal 30 Juli 2022. Dari mulai pagi hingga malam hari kami turut mempersiapkan banyak hal yang diperlukan seperti menyusun gunung sayur, membantu para ibu memasak hidangan dalam takir, membuat papan lokasi duduk tiap RT, dan mengkondisikan acara selama kegiatan berlanjut. Masyarakat di Desa Bancangan termasuk masyarakat yang aktif dalam memperingati hari-hari penting.

palagi memasuki bulan Agustus ini yang mana kegiatan di desa akan padat karena menyambut HUT-RI, kami beserta masyarakat desa juga melakukan kerja bakti



dan memasang bendera serta baliho di sepanjang rute jalan. Menyinggung tentang HUT-RI, rasanya akan hambar jika kami dari KPM tidak mengadakan perlombaan guna memeriahkan desa akan euforia kemerdekaan walaupun belum memasuki tanggal nasional yang ditetapkan. Jadi, pada tanggal 4 Agustus 2022 kelompok kami melaksanakan lomba kemerdekaan dimana ibu-ibu dan anak-anak adalah sebagai pesertanya. Puji syukur kami curahkan sekali lagi karena acara tersebut bisa berlangsung lancar dan diantusiaskan oleh masyarakat sekitar. Sebelumnya, desa juga mengadakan lomba panjat pinang anak-anak dan pertunjukan Gajah-gajahan.

Tadi itu adalah pembahasan mengenai langkah yang kami temp3uh untuk menggambarkan pengabdian di masyarakat. Selanjutnya mengenai penanggulangan problematika di sekolahan, meninjau dari beberapa fenomena yang kami temukan, maka kami pun tergerak untuk turut serta mengatasi permasalahan tersebut sesuai kemampuan yang kami punya. Yang pertama terkait minat dan kemampuan belajar siswa dari peralihan sistem online ke offline. Saya beserta teman-teman kelompok KPM berpikir jika siswa perlu pembiasaan ulang agar mereka bisa menerima pembelajaran dengan baik. Maka, kami mengadakan bimbingan belajar bersama-sama adik-adik SD dan MI setiap hari Senin-Kamis. Pengadaan bimbingan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kembali pelajaran yang diajarkan di sekolah, dalam artian mengkaji ulang supaya siswa menjadi lebih paham. Tidak hanya itu, jika siswa ingin mengerjakan soal-soal latihan mata pelajaran seperti matematika, pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan alam dan sosial, dan sebagainya, kami dari teman-teman KPM akan dengan senang hati membimbing dan membantu. Bimbingan belajar tidak

hanya melulu soal belajar, pemberian motivasi dan edukasi permainan beberapa kali juga diterapkan. Untuk memancing kekreatifitasan mereka, kami juga mengadakan hasta karya yang mana mengolah kembali barang bekas menjadi barang estetik dan fungsional yang bisa digunakan kembali.

Permasalahan terkait minimnya minat siswa terhadap bahasa Inggris juga kami tuntaskan melalui bimbingan belajar. Di kegiatan tersebut, kami pelan-pelan membimbing siswa memahami setiap kosa-kata yang ada di buku Lembar Kerja mereka. Guna menarik minat dan mempermudah pemahaman mereka secara menyenangkan, saya dan teman-teman seperguruan Tadris Bahasa Inggris sesekali menyisipkan permainan tebak kosa kata verb setiap akhir bimbingan belajar bahasa Inggris. Saya menemukan bahwa siswa SD/MI akan mudah tertarik belajar jika kita memberikan permainan edukasi serta menggunakan media berupa gambar karena dua poin tersebut meski kelihatannya sepele pada kenyataannya bisa mendorong semangat belajar siswa. Kami bersyukur sekaligus lega karena usaha kami bisa memberi dampak baik bagi beberapa pelajar. Terbukti dari upaya mereka dalam mengerjakan soal multiple choice yang mereka selesaikan dengan usaha sendiri dan jawaban yang benar lebih banyak dibandingkan jawaban yang salah. Sementara itu, mengenai fasilitas berupa spidol dan penghapus papan tulis yang terbatas, saya beserta dua kawan KPM saya yaitu Meta dan Puti berinisiatif mengumpulkan iuran dan membeli peralatan tersebut. Untuk penyerahannya, kami sepakat memberikannya bersamaan dengan pemberian kenang-kenangan sekalian berpamitan ke sekolah-sekolah. Kami berharap semoga

peralatan tersebut meskipun tidak seberapa tetapi mampu membantu adik-adik pelajar serta bapak/ibu guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari apa yang sudah kami upayakan baik dari lingkungan kemasyarakatan atau pendidikan, kami memperoleh beberapa perubahan. Pertama mengenai lingkungan masyarakat, kami mendapatkan jika kondisi kebersihan tempat ibadah menjadi lebih terjaga. Sebelumnya warga juga senantiasa menjaga kebersihan tempat ibadah terutama Masjid, dan sampai sekarang aktifitas tersebut masih konsisten dilakukan hingga sekarang, bahkan sedikit meningkat. Melalui kegiatan kemasyarakatan yang telah dilakukan selama lebih dari satu bulan ini, perubahan juga terjadi dari saya pribadi. Saya mendapat banyak pelajaran selama membiarkan diri saya bermasyarakat di Desa ini. Seseorang jika sudah terjun ke lingkungan kemasyarakatan, dia harus siap membuka diri dan hidup bersosial, harus bersedia menolong sesama, harus siap menghadapi segala tekanan yang ada, harus bisa mengendalikan diri dan tahu waktunya kapan harus menonjol dan kapan harus mengalah karena terlalu membuka diri besar-besaran juga tidak disarankan, menutup diri serapat-rapatnya pun sangat tidak dianjurkan.

Kedua, dampak perubahan yang saya beserta kawan-kawan yang lain dapatkan di sekolah nampaknya tidak sebesar yang diekspektasikan. Namun dibandingkan kecewa, saya lebih suka berpikir jika semua itu butuh waktu karena segala sesuatu yang dikerjakan secara perlahan namun berangsur-angsur hasil akhirnya akan memuaskan. Seperti salah satu contohnya adalah pengadaan bimbingan belajar bahasa Inggris terhadap siswa-siswa SD. Walaupun beberapa anak sudah bisa

dibilang mumpuni setelah pembelajaran yang kami berikan, tapi taraf minat siswa terhadap mata pelajaran ini tidak begitu banyak. Hal ini disebabkan karena perbedaan kecondongan minat dari masing-masing siswa. Hal lain yang patut kami syukuri dari upaya bimbingan belajar yang sempat kami adakan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah semangat siswa dan rasa antusias siswa dalam belajar semakin meningkat, pembelajaran yang mereka tekuni dapat tercerna lebih matang, siswa-siswa bisa mendapat ilmu pengetahuan yang tidak mereka dapatkan di sekolah, dan hubungan relasi mereka dengan teman-temannya dan kami terasa semakin erat.

Berbicara mengenai kesan saya selama mengabdikan di Desa Bancangan, first impression yang dirasakan adalah ragu, takut, gelisah dan khawatir karena memang baru pertama kali akan tinggal dalam waktu lama di daerah yang baru dengan masyarakat yang belum kami kenali sama sekali. Seiring berjalannya waktu, rasa tidak nyaman itu segera berganti karena sambutan baik dari lapisan masyarakat. Di sana, saya beserta teman-teman senantiasa diberikan bantuan saat kami tengah membutuhkan serta sering juga diberi bimbingan disaat kami kebingungan. Kesan lain yang juga saya rasakan mengenai masyarakatnya adalah kekompakan mereka dalam membangun desa, sikap gotong-royong mereka dan saling bahu-membahu mensejahterakan desa Bancangan. Saya berharap semoga kebiasaan baik tersebut tak pernah sirna dan akan terus berkembang menuju desa Bancangan yang semakin baik di tahun depan dan tahun-tahun berikutnya.

Selanjutnya perihal kesan saya untuk lingkungan sekolah yang pernah saya masuki, awalnya tidak jauh berbeda dengan perasaan saya sewaktu baru tiba di desa,

tapi semakin saya sering datang dan ikut mengajar semakin baik pula suasana hati yang saya rasakan. Guru-guru di sana baik dan ramah. Tidak hanya itu, adik-adik pelajar SD juga sangat riang dan antusias dengan kedatangan kami. Meskipun taraf minat bermain mereka tinggi, tapi saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung mereka bisa fokus mendengarkan dan mampu mengerjakan soal latihan bersama-sama dengan baik. Saya berharap baik kepada guru maupun siswa agar senantiasa semangat memajukan pendidikan di Indonesia khususnya desa Bancangan. Terutama teruntuk adik-adik, saya berpesan supaya tetap semangat belajarnya baik dengan atau tanpa arahan dari kakak KPM IAIN Ponorogo karena kalian adalah penggerak estafet masa depan negara ini.

# **MENINGKATKAN JIWA SEMANGAT DAN KOMPETITIF PELAJAR DI SEKOLAH DASAR PASCA PANDEMI**

**MILINIA YASINTA PANCA AGUSTIN**

Di masa pandemi, sekolah di Indonesia menerapkan kegiatan belajar mengajar secara *online* (dalam jaringan/daring). Hal ini tentu juga berlaku di desa Bancangan, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo. Mulai dari tingkat *playgroup*, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD). Siswa-siswi belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sepenuhnya dari rumah mereka masing-masing. Kegiatan belajar mengajar secara *online* (dalam jaringan/ daring) ini berlaku sekitar hampir dua tahun. Meski di awal terasa tidak mudah melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, namun mereka mulai terbiasa seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, mereka mulai terbiasa melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan di rumah mereka masing-masing.

Mereka mulai merasa nyaman belajar di rumah dengan sistem belajar yang lebih fleksible untuk dilakukan di rumah. Misalnya mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Meskipun mereka diberi batas waktu untuk mengerjakan PR, namun waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas atau PR tersebut dirasa cukup dan bisa dikerjakan sesuai dengan waktu di mana mereka merasa di waktu tersebut mereka memiliki waktu senggang. Melakukan tugas atau PR secara fleksible seperti ini bisa menjadi salah satu cara untuk siswa-siswi memahami materi dengan lebih menyeluruh dan terkesan tidak terburu-buru dalam mempelajari materi.

Selain sisi positif yang sudah dijabarkan di atas, kegiatan belajar mengajar secara *online* juga memiliki dampak yang negatif. Salah satunya adalah saat kegiatan belajar mengajar dilakukan kembali secara *offline* (luar jaringan/ luring), siswa-siswi merasa malas dan tidak bersemangat untuk masuk sekolah. Mereka terbiasa untuk melakukan kegiatan mengenai materi pelajaran di rumah mereka masing-masing. Selain itu, saat kegiatan belajar dilakukan di rumah selama pandemi, kebanyakan dari mereka mengerjakan tugas atau PR dengan bantuan orang tua atau saudara mereka. Sehingga saat mereka harus mengerjakan tugas di sekolah, siswa-siswi merasa kesulitan untuk mengerjakannya secara mandiri. Hal ini memengaruhi sikap mandiri dan tanggung jawab siswa. Selain itu semangat siswa untuk belajar dan rasa ingin tau mereka sedikit menurun.

Hal ini terbukti dengan pengamatan di awal, saat kami mendatangi SDN 1 Bancangan. Ketika kami memasuki beberapa kelas dalam kurun waktu satu hari, kami mendapatkan beberapa siswa yang tidak tertarik untuk belajar. Saat kami mengajak mereka untuk belajar, mereka mengatakan bahwa mereka tidak mau belajar karena susah untuk dilakukan. Sehingga kami mencoba dengan mengajak mereka melakukan permainan yang menyinggung tentang materi yang mereka harus pelajari. Namun mereka tetap merasa bahwa hal tersebut sulit dilakukan. Mereka tetap mengajak untuk bermain dan mengatakan seolah-olah mereka enggan membahas tentang materi pembelajaran.

Lalu, setelah beberapa hari kami melakukan pendekatan kepada mereka dan mereka mau untuk mulai belajar dan mengerjakan tugas, kami menemukan permasalahan kembali. Ternyata beberapa siswa-siswi

juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dari soal atau tugas yang diberikan. Hal ini membuat kami mendapatkan kesimpulan bahwa ada beberapa siswa yang *missed* (ketinggalan) untuk memahami materi pembelajaran di saat kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*. Oleh sebab itu, di awal mereka enggan untuk belajar materi baru atau materi selanjutnya. Mereka menganggap bahwa materi selanjutnya pasti lebih susah dibandingkan dengan materi sebelumnya yang telah mereka pelajari. Hal ini merupakan salah satu dampak dari pembelajaran *online*, di mana mereka terbiasa untuk belajar dibantu oleh orang tua atau saudara. Mereka merasa membutuhkan bantuan saat belajar meskipun hal itu dilakukan di sekolah.

Untuk mengurangi hal negatif yang kami temukan setelah mereka belajar secara *offline* (luar jaringan/luring), kami mencoba untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Kami mengondisikan kelas saat mereka melakukan dan membahas materi dengan keadaan atau situasi kelas yang santai namun tetap fokus. Kami membawakan diri dengan menghilangkan stigma mereka bahwa pembelajaran di kelas pasti membosankan. Kami memposisikan diri seperti kami adalah teman atau kakak mereka sendiri. Sehingga mereka bisa lebih santai atau rileks untuk menjalani kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain itu, mereka lebih berani mengutarakan pendapat dan lebih terbuka untuk bertanya tentang materi yang mereka tidak pahami. Kami juga beberapa kali memberikan candaan kepada siswa-siswi untuk menjalin *bonding* atau keakraban dengan siswa-siswi. Selain itu, kelas tidak selalu diisi dengan kegiatan belajar atau



mengerjakan tugas, tetapi juga melakukan permainan. Kami juga ikut mencoba memahami dunia siswa-siswi dengan cara bermain bersama mereka. Hal ini sedikit merubah pandangan mereka tentang pembelajaran di sekolah yang tidak menyenangkan.

Kami sering melakukan *sharing* atau berbagi cerita dengan siswa-siswi di sekolah. Kami berbagi pengalaman kami selama kami masih seusia mereka, lalu mereka bercerita tentang cara pandang mereka, kekhawatiran yang mereka alami, cita-cita, dan ambisi mereka di bidang akademik maupun non-akademik.

Ada beberapa dari mereka yang memiliki pandangan bahwa pendidikan sangat penting, namun ada juga yang berpikir untuk melakukan pendidikan dengan biasa-biasa saja. Selain itu ada yang hanya fokus dengan pendidikan akademik, begitu juga sebaliknya. Mereka mulai terbuka tentang cara pandang mereka mengenai pendidikan setelah kami mencoba untuk memotivasi dan menghargai pendapat mereka. Melalui *sharing* ini, siswa-siswi belajar untuk mengenal diri mereka sendiri dan memiliki pandangan yang lebih jelas daripada sebelumnya tentang fokus mereka terhadap pendidikan.

Kami berusaha untuk terus mengapresiasi perilaku atau pemikiran mereka yang baik. Hal ini berlaku di bidang akademik maupun non-akademik. Wujud apresiasi yang kami berikan baik secara verbal maupun non-verbal, namun seringkali kami melakukannya secara verbal. Setelah mereka mendapatkan apresiasi dari kami mereka merasa senang dan dihargai.

Selain itu, mereka menjadi lebih termotivasi untuk melakukan atau mengatakan hal baik tersebut. Mereka juga memiliki inisiatif untuk berperilaku baik di hari-hari selanjutnya. Apresiasi secara verbal contohnya adalah

kami mengatakan "Wah, hebat sekali!", "Nah! Seperti itulah anak pintar!" dan lain sebagainya. Lalu, secara non-verbal kami menilai pekerjaan atau tugas mereka dengan nilai yang sebenar-benarnya. Jika mereka mendapat nilai yang kurang baik, kami memberi beberapa nasihat dan masukan untuk memperbaikinya. Tidak lupa, kami selalu menyemangati mereka untuk memperbaiki hal tersebut agar mereka tidak berkecil hati dan tetap semangat untuk mencari ilmu.

Hal selanjutnya yang kami lakukan adalah menanyakan cita-cita mereka. Mereka memiliki cita-cita yang beragam sesuai dengan keinginan masing-masing. Beberapa dari mereka memiliki alasan tersendiri memilih cita-cita tersebut. Sebagian lainnya mereka masih bingung dan hanya ikut-ikutan saja. Kami selalu mengingatkan mereka tentang cita-cita mereka yang harus mereka gapai di masa depan. Dengan begitu, mereka merasa termotivasi untuk belajar agar cita-cita mereka bisa terwujud. Untuk mereka yang masih bingung dengan cita-cita mereka, kami memberi sedikit gambaran tentang beberapa profesi. Sehingga mereka mulai memiliki cita-cita dan tujuan. Kami juga mengapresiasi semua cita-cita baik mereka. Kami mencoba meyakinkan mereka bahwa mereka bisa menggapainya dengan belajar yang rajin dan kami mengatakan bahwa kami akan selalu mendukung cita-cita mereka.

Setelah semua upaya kami untuk membangun kembali semangat dan jiwa kompetitif siswa-siswi sekolah dasar di desa Bancangan, kami mengamati perubahan yang dimiliki oleh mereka. Mereka terlihat mulai memiliki semangat dalam hal belajar. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa-siswi sekolah dasar ketika kami datang ke

sekolah mereka setelah beberapa hari masa pengenalan kami dengan mereka. Siswa-siswi menyambut kami dengan sangat bahagia. Mereka bahkan sudah meminta belajar dengan kami, padahal kami baru saja datang. Sehingga, dari sini dapat kami simpulkan bahwa mereka sudah mulai memiliki inisiatif untuk belajar. Di beberapa kesempatan, siswa-siswi bahkan tidak ingin istirahat di sekolah saat mereka terjadwalkan untuk istirahat. Mereka meminta sendiri untuk lanjut belajar atau mengerjakan tugas. Ketika kami bertanya alasan mereka melakukan hal tersebut, mereka mengatakan bahwa mereka ingin terus belajar. Melalui metode belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tau mereka, mereka mulai penasaran dan ingin mencoba untuk terus belajar dan mengerjakan tugas atau soal.

Selain itu setelah kami memberi apresiasi kepada mereka, baik secara verbal atau non-verbal, mereka merasa senang dan semangat untuk berperilaku baik. Mereka seperti berlomba-lomba untuk melakukan hal baik. Salah satu contohnya adalah ketika kami membantu pihak SD Negeri 1 Bancangan untuk mengajarkan materi lomba siaga pramuka tentang bendera-bendera negara ASEAN kepada siswa-siswi. Kami tidak henti-hentinya memberikan apresiasi kepada mereka yang seringnya berupa pujian secara verbal, sekecil apapun perkembangan dari ilmu pengetahuan mereka tentang bendera-bendera tersebut.

Kami memuji secara merata dan tidak menyalahkan atau memarahi kesalahan mereka. Kami sebisa mungkin sabar dan memberi motivasi atau tips untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Dengan hal tersebut, siswa-siswi menjadi lebih percaya diri untuk mengembangkan diri mereka. Mereka berlomba-lomba

untuk menghafalkan dan memahami bentuk, warna, dan komponen yang terdapat pada setiap bendera negara.

Selanjutnya mengenai keterbukaan kami kepada siswa-siswa. Dengan pendekatan tersebut kami menjadi lebih 'berteman' dan mudah bergaul dengan siswa-siswi. Mereka tidak ragu untuk membagikan cerita mereka bahkan kesulitan mereka dalam belajar. Dengan keterbukaan mereka kepada kami, membuat kami bisa lebih mudah memahami keluhan mereka dalam belajar. Sehingga kami bisa memberikan solusi yang sedikit mengurangi kesulitan mereka dalam belajar.

Tidak jarang juga kami secara langsung membantu mereka memecahkan masalah tersebut. Salah satu contohnya adalah ketika kami mengajar di MI NU Abu Bakar. Kami sempat mengajar kelas enam di hari pertama kami datang ke sekolah tersebut. Di awal setelah kami melakukan perkenalan dan sedikit menyinggung tentang mata pelajaran bahasa Inggris, mereka mengatakan kepada kami bahwa mereka kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Mereka langsung merasa takut dan was-was setelah mengetahui bahwa kami akan mengajari mereka perihal materi dalam pelajaran bahasa Inggris.

Setelah kami bertanya alasan mereka, mereka mengatakan bahwa mereka sulit untuk menghafal dan membaca kosakata dalam bahasa Inggris. Dari jawaban itu, kami memberikan sedikit tips untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tips pertama adalah dengan mengubah *mindset* mereka yang mengira bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran hafalan. Kami mengatakan bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran yang berhubungan dengan *habit* atau pembiasaan. Sehingga hakikatnya sama

dengan bahasa-bahasa yang lain, contoh terdekatnya adalah bahasa Jawa yang mereka gunakan sehari-hari. Dengan tips ini, mereka akan berfikir bahwa bahasa Inggris akan mudah digunakan jika mereka terbiasa mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris. Contohnya seperti pembiasaan menggunakan satu atau dua kata bahasa Inggris dalam satu kalimat setiap harinya. Tips kedua adalah menggunakan *voice* dari *google translate* atau aplikasi *English dictionary* lainnya untuk mendengarkan pelafalan yang benar dalam mengucapkan kosakata menggunakan bahasa Inggris.

Dari upaya kami dalam mengapresiasi mereka, mereka menjadi lebih percaya diri untuk memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas sendiri. Mereka mencoba semampu mereka untuk mengerjakan atau memecahkan tugas tersebut. Mereka juga lebih percaya diri untuk bertanya tentang pendapat mereka untuk memecahkan suatu masalah kepada kami. Dari langkah tersebut, siswa memiliki tahap yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasilnya adalah mereka mulai bisa mandiri dalam mengerjakan tugas.

Mengajar pasca pandemi merupakan tantangan tersendiri untuk guru atau tenaga pengajar. Guru harus bisa mengolah media yang ada, kreatifitas, serta memahami kondisi mental dan fisik para siswa. Meskipun menjadi guru tidak mudah, tapi hasilnya setimpal. Maka menjadi tenaga pengajar boleh mengeluh, tapi jangan berhenti. Sejatinya kita sebagai manusia adalah seorang pengajar dan pelajar di hidup kita masing-masing.

Siswa-siswi datang ke sekolah sesungguhnya memiliki maksud dan tujuan yang pasti yaitu belajar. Mereka berhak untuk mendapatkan ilmu yang bisa mereka manfaatkan dan gunakan untuk menaikkan mutu mereka.

Sebagai guru, sudah semestinya untuk memperhatikan setiap perubahan tumbuh-kembang siswa terutama dalam bidang pendidikan. Menjadi hal yang sangat spesial bisa mengetahui perubahan baik siswa-siswi di sekolah. Namun, perkembangan baik siswa harus diimbangi dengan asupan ilmu yang baik dan bermutu dari seorang guru.

Maka ada baiknya jika guru terus membantu dan mendorong siswa untuk bisa memiliki perubahan baik yang signifikan. Sehingga setiap mereka pulang sekolah, mereka bisa menjadi individu yang satu langkah lebih berilmu dibandingkan ketika baru saja berangkat sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan kontinuitas oleh guru untuk senantiasa menanamkan perilaku dan ucapan yang baik. Sehingga bisa ditiru oleh siswa-siswi. Dari upaya tersebut, maka guru dan siswa bisa beriringan untuk menjadi individu yang lebih baik.

Di usia mereka yang masih di bawah umur atau kanak-kanak, mereka masih sangat menggandrungi dunia bermain. Mereka masih memiliki jiwa yang sangat bebas untuk menikmati kegiatan sehari-hari mereka. Maka ada baiknya jika kita memberi mereka ruang untuk bermain, meskipun itu dilakukan di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar. Kami yakin dengan mutu guru yang baik, guru bisa mengemas suatu permainan yang masih memiliki unsur materi-materi pembelajaran. Selain itu, guru memiliki jiwa kreatif yang bisa diterapkan untuk membuat suasana kelas tidak kaku dan lebih bervariasi.

Selama empat puluh hari melakukan beragam kegiatan, kami merasa sangat senang dan beruntung memiliki banyak pengalaman baik dalam bidang pendidikan maupun sosial di desa Bancangan. Terutama di

bidang pendidikan, sangat berkesan sekali. Di bidang ini banyak pelajaran dan pengalaman, mulai dari pengondisian kelas, siswa, dan suasana hati ketika mengajar.

Semuanya sangat menyenangkan dan akan selalu teringat kesan ketika mengajar siswa-siswi yang mulai kembali semangat dan tertarik untuk belajar ilmu serta hal baru dengan kedatangan kami di sekolah mereka. Semua menyenangkan, mengesankan, dan penuh dengan hikmah.

## **SUKA DUKA PENGABDIAN DI DESA SENI**

### **NIMAS AYU META KUSUMA WARDANI**

Desa Bancangan, kecamatan Sambit merupakan sebuah desa yang terletak di sebelah selatan kabupaten Ponorogo. Desa ini dikelilingi oleh pegunungan yang rimbun dan eksotis. Sejarah desa ini bermula dari masa surutnya pemerintahan kerajaan Majapahit pada abad ke-13. Bapak Winarto selaku sesepuh desa ini menjelaskan bahwa asal muasal nama Bancangan ini berasal dari peralihan masa pemerintahan lama yaitu Kerajaan Majapahit ke masa pemerintahan baru yaitu Kerajaan Wengker. Peralihan masa pemerintahan itu terjadi begitu cepat sehingga menyebabkan sistem pemerintahan daerah tersebut menjadi tersendat atau dalam bahasa Jawa disebut dengan istilah kebancang, yaitu budaya pemerintahan yang baru masih sedikit terpengaruh dengan budaya pemerintahan lama. Karena peristiwa tersebut, daerah ini dikenal dengan desa Bancangan.

Desa Bancangan terkenal dengan masyarakatnya yang senang menghidupkan seni, dan saya menyebut desa ini dengan sebutan “desa seni”. Selain menyuguhkan pemandangan alam yang sangat memukau, desa ini juga mempunyai asset besar di bidang kesenian dan budaya. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pertunjukan seni di desa ini, diantaranya pertunjukan Reog, Jaran Thek dan juga seni Gajah-Gajahan. Di desa ini terdapat satu rumah sanggar milik salah satu tokoh masyarakat yang didalamnya menyimpan banyak alat-alat kesenian seperti gamelan, topeng Reog, jaran kepong, topeng barongan Thek, dan juga berbagai kostum penari. Rumah sanggar ini



bernama Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal yang terletak di dusun Tanjung, milik Bapak Misradi atau biasa di panggil Mbah Di. Setiap satu minggu sekali, banyak dari kalangan anak muda baik yang berasal dari desa Bancangan maupun luar desa yang datang ke sanggar ini untuk berlatih tari Reog ataupun Jaran Thek dan juga memainkan gamelan. Mereka terlihat lincah dan energik sekali dalam membawakan suatu tarian, begitupula yang bertugas memainkan gamelan juga terlihat sangat lihai. Mungkin mereka sudah lama menekuni kesenian tersebut dan tinggal melestarikannya saja agar tidak lekang termakan zaman. Saat mereka menyuguhkan tarian tersebut, banyak masyarakat yang berdatangan untuk menonton dan mengabadikan keestetikan tarian dari para pemuda Bancangan yang tinggi akan jiwa seni.

Saya dan rekan-rekan KPM lainnya sangat bersyukur bisa diberi kesempatan untuk melakukan pengabdian di desa yang kaya akan kesenian ini. Ditambah lagi dengan masyarakatnya yang sangat baik, ramah dan begitu antusias menyambut kedatangan kami para mahasiswa KPM 88 IAIN Ponorogo. Kami diijinkan untuk menempati salah satu kontrakan milik salah seorang warga setempat yang kebetulan tempatnya bersebelahan langsung dengan rumah sanggar tersebut. Setiap hari kami mendengar suara suara tabuhan gamelan yang indah dari rumah sanggar tersebut. Mbah Di, pemilik sanggar juga tak segan mengajak kami untuk bermain dan belajar di rumah sanggar tersebut. Kami diijinkan untuk memainkan gamelan dan juga memainkan jaran kepang. Kami sangat kagum saat memainkan alat-alat kesenian khas Ponorogo di rumah sanggar tersebut karena banyak dari kami yang berasal dari luar kota bahkan luar pulau, jadi hal tersebut merupakan pengalaman yang mengesankan bagi kami.

Pada hari-hari tertentu atau saat hari-hari besar seperti peringatan bulan Suro, peringatan HUT RI, dan di hari-hari besar lainnya pasti masyarakat desa Bancangan sangat antusias untuk melakukan pertunjukan kesenian baik itu Reog, Jaran Thek maupun Gajah-Gajahan. Kebetulan kegiatan KPM 88 IAIN Ponorogo dilaksanakan 40 hari dari bulan Juli-Agustus yang bertepatan dengan bulan Suro dan juga bulan Kemerdekaan RI, sehingga kami berkesempatan menikmati keindahan dan keeksotisan pertunjukan seni dari masyarakat desa Bancangan.

Pada saat peringatan bulan Suro, masyarakat desa Bancangan mengadakan acara Kenduri 1000 Takir yang dihadiri oleh banyak tokoh masyarakat dan juga mahasiswa KPM 88 IAIN Ponorogo. Acara ini sangat sakral sekali dan kaya akan nilai religi. Pada malam itu semua masyarakat desa Bancangan menggelar tikar di sepanjang jalan desa dan menyuguhkan banyak sekali tumpeng, ada yang berukuran besar berisi segala hasil bumi, ada juga yang berukuran sedang, dan tak lupa 1000 buah takir yang ikut disajikan pada acara malam itu. Takir merupakan sebuah wadah berukuran sedang yang terbuat dari daun pisang yang disematkan lidi di kedua sisinya sehingga membentuk limas. Dalam takir itu berisi makanan berupa nasi, telur dan juga srundeng. Semua masyarakat desa Bancangan yang hadir masing-masing akan diberikan satu buah takir dan melakukan kenduri atau berdoa bersama untuk memperingati bulan Suro yang kemudian dilanjutkan dengan makan bersama.

Selain itu, dalam rangka memperingati bulan Suro yang juga bertepatan dengan peringatan hari jadi Kabupaten Ponorogo, kami mahasiswa KPM 88 IAIN Ponorogo juga diajak oleh masyarakat desa Bancangan

untuk membantu memeriahkan pertunjukan seni Reog dari desa Bancangan di kota Ponorogo, tepatnya di Jl. Hos Cokroaminoto, Ponorogo. Pada saat itu banyak sekali seniman yang berdatangan baik seniman lokal maupun luar daerah. Mereka semua sangat antusias dalam memeriahkan hari jadi Kabupaten Ponorogo yang ke-526. Selain itu, pada bulan Agustus yang bertepatan dengan bulan Kemerdekaan RI, masyarakat desa Bancangan juga sangat antusias untuk menyuguhkan sebuah pertunjukan yang epik dalam rangka memperingati hari jadi Republik Indonesia yang ke-77. Pada saat itu masyarakat desa Bancangan menyuguhkan seni Gajah-Gajahan yang disitu terdapat para penari mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia yang sangat lihai menggoyangkan tubuhnya mengikuti alunan musik. Dinamakan seni Gajah-Gajahan karena dalam kesenian tersebut terdapat sebuah replika binatang gajah. Pertunjukan rakyat ini didasarkan pada budaya keislaman yang terlihat pada alat-alat musiknya yang menggunakan terbangun atau rebana. Hal ini sangat berbeda dengan pertunjukan seni di daerah Ponorogo pada umumnya, karena pertunjukan ini sama sekali tidak ada unsur mistis di dalamnya. Karena kesenian Gajah-Gajahan ini lekat dengan nilai keislaman, kesenian yang baru ada pada abad 20 ini mudah diterima oleh masyarakat yang mayoritas beragama Islam.

Kesenian Gajah-Gajahan memiliki filosofi dimana pemimpin tidak memiliki arti tanpa adanya rakyat. Alasannya karena rakyatlah yang menggerakkan roda pemerintahan, sedangkan seorang pemimpin merupakan simbol dari besarnya pemerintahan yang disimbolkan dengan binatang gajah. Replika gajah terbuat dari gedeg yang dibungkus kain hitam dan terdapat empat roda kecil

di setiap kakinya untuk memudahkan orang yang menuntun gajah tersebut. Kesenian Gajah-Gajahan diiringi oleh tabuhan terbang, semacam rebana yang berukuran besar dan juga musik gamelan. Beberapa masyarakat juga menari sambil menunggang gajah dengan sangat energik. Dalam sejarahnya, kesenian Gajah-Gajahan terbentuk dengan maksud untuk meredam konflik politik di kabupaten Ponorogo pada tahun 1965-an. Kehadirannya menjadi penyeimbang dari kesenian Reog yang pada saat itu dianggap terlalu sering digunakan sebagai perantara politik bagi banyak pihak yang menginginkan kekuasaan di Ponorogo. Dengan hadirnya kesenian Gajah-Gajahan akhirnya mampu meredam konflik yang ada di setiap daerah di Ponorogo.

Untuk memeriahkan bulan Kemerdekaan RI, masyarakat desa Bancangan juga tak lupa menyuguhkan kesenian yang satunya lagi, yaitu Jaran Thek. Menurut sejarah, keberadaan Jaran Thek mulai ada sekitar akhir abad ke-15 dan awal abad-17. Dinamakan Jaran Thek karena topeng barongan yang terbuat dari kayu akan bersuara “thek thek” saat dimainkan. Jaranan ini oleh sebagian masyarakat juga disebut sebagai Jaranan Senterewe karena mahkota yang digunakan Jaranan ini berbentuk seperti daun talas yang dalam bahasa Jawa disebut dengan “sente”. Dalam pementasannya, kesenian ini menceritakan tentang perburuan hewan-hewan di hutan Ponorogo yang akan digunakan sebagai santapan pada acara desa yang mengacu pada legenda terjadinya Telaga Ngebel, sebagai pengingat kepada penonton dan generasi selanjutnya bahwa manusia tidak boleh rakus, serakah, sombong dan acuh tak acuh. Pada saat pementasan, diawali dengan pembacaan mantra oleh para

Bopo. Setelah itu pasukan berkuda mengejar dan memburu pasukan babi. Kemudian, pasukan berkuda menyerang barongan naga baruk klinting (thek) yang kemudian pasukan berkuda kalah. Karena kesenian ini sangat kental akan budaya mistis, tak jarang para pemain yang kesurupan saat memainkan Jaranan Thek, bahkan penonton yang kurang fokus juga sering mengalami kesurupan secara tiba-tiba. Namun, terlepas dari hal mistis yang cukup menegangkan, kesenian ini sama sekali tidak membahayakan bagi pemain maupun bagi penonton. Justru kesenian Jaran Thek ini mampu menyuguhkan pertunjukan yang begitu eksotis dan tentunya menghipnotis para penonton untuk tetap menyaksikannya hingga selesai sembari mengabadikan momen demi momen di kamera masing-masing.

Namun, disamping kemeriahan dan keeksotisan dari berbagai pertunjukan kesenian oleh masyarakat desa Bancangan, terdapat satu permasalahan yang berkaitan dengan sanggar kesenian Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal yang berada di dusun Tanjung, Bancangan. Kurangnya publikasi dan strategi pemasaran menjadi penyebab utama suatu kebudayaan atau kesenian kurang populer di masyarakat, padahal setiap seni pertunjukan pasti mengandung banyak nilai. Biasanya saat menampilkan suatu pertunjukan budaya di desa Bancangan hanya dihadiri oleh penonton dari dalam desa dan dari tetangga desa yang terdekat. Sangat jarang sekali penonton yang datang dari luar kecamatan, apalagi luar kota.

Mendapati permasalahan yang demikian, kami mahasiswa KPM 88 mencoba untuk mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut memang terlihat sepele dan tidak disadari oleh

sebagian besar masyarakat Bancangan. Akan tetapi, permasalahan demikian jika dibiarkan berlarut-larut pasti lama-kelamaan bisa mematikan kesenian itu sendiri. Oleh karena itu, kami mahasiswa KPM 88 memberikan solusi dengan membantu mempublikasikan pertunjukan budaya masyarakat desa Bancangan melalui media sosial baik berupa live streaming YouTube maupun Instastory dengan tidak lupa menandai akun resmi rumah sanggar tersebut dengan harapan agar lebih banyak masyarakat yang menonton dan tertarik dengan pertunjukan budaya desa Bancangan khususnya dari sanggar Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal.

Untuk memastikan bahwa solusi yang telah kami berikan kepada masyarakat desa Bancangan khususnya pada rumah sanggar Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal benar-benar sesuai dengan harapan kami, kami mengadakan sebuah acara pertunjukan budaya sebelum penutupan KPM yang juga bekerjasama dengan para seniman dari rumah sanggar Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal dan para warga masyarakat lainnya khususnya di dusun Tanjung, Bancangan. Kami memilih mengadakan pertunjukan kesenian Jaran Thek dan bekerjasama dengan para seniman sanggar Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal sebagai event budaya kami. Kami memilih kesenian ini karena dua alasan. Alasan yang pertama agar pertunjukan budaya di Ponorogo tidak monoton hanya pertunjukan Reog saja. Alasan yang kedua, karena Jaran Thek ini merupakan pertunjukan budaya yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas sehingga perlu adanya pengenalan budaya atau publikasi yang lebih luas kepada masyarakat agar kesenian yang kaya akan nilai budaya dan estetika ini dapat dikenal dengan baik sekaligus

dilestarikan oleh masyarakat luas khususnya para generasi muda.

Awalnya kami agak ragu mengadakan event budaya ini karena kesenian Jaran Thek merupakan pertunjukan budaya yang banyak mengandung unsur mistis, sedangkan kami mahasiswa KPM 88 IAIN Ponorogo basic-nya adalah religi. Kami khawatir jika ada masyarakat yang memandang sebelah mata atau memandang kami dari sisi negatif. Namun, dugaan dan kekhawatiran kami ternyata salah, dan justru warga masyarakat desa Bancangan bahkan Bapak Winarto selaku sesepuh desa sekaligus pengasuh pondok pesantren yang sangat dihormati oleh semua warga Bancangan juga sangat antusias mendukung acara kami. Sampai-sampai mereka warga masyarakat Bancangan khususnya warga dusun Tanjung bersedia menyiapkan konsumsi dan segala perlengkapan pada acara kami. Sungguh kami sangat bersyukur dan bangga sekali dengan sikap antusias dari warga Bancangan kepada kami. Kami pun segera menyiapkan pamflet yang akan kami share ke semua media sosial kami dengan tidak lupa menandai akun resmi dari sanggar Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal dengan harapan solusi yang kami berikan yaitu mengenalkan kesenian budaya kepada masyarakat luas khususnya para generasi muda dapat berhasil. Selain itu, kami juga turut membantu segala persiapan sebelum malam pertunjukan budaya itu digebyarkan. Sebagian dari kami ada yang membantu mempersiapkan dekorasi panggung termasuk pembuatan banner, dan sebagian dari kami ada yang membantu ibu-ibu menyiapkan segala macam konsumsi yang diperlukan pada saat acara itu berlangsung.

Akhirnya malam yang kami tunggu-tunggu telah tiba, pertunjukan budaya Jaran Thek dari rumah sanggar

Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal akan segera digebyarkan dengan membawa nama KPM 88 IAIN Ponorogo. Dalam acara itu dihadiri oleh seluruh tokoh masyarakat desa Bancangan tak terkecuali bapak Babin dan bapak Babinkamtibmas. Dan kami sangat tidak menyangka pada acara malam itu ternyata banyak sekali masyarakat yang berdatangan untuk menyaksikan gebyar budaya, mulai dari anak-anak, remaja, lansia, para seniman dari daerah lain, hingga para YouTuber, sampai-sampai masyarakat dari luar daerah pun juga banyak yang hadir, bahkan dari rekan-rekan mahasiswa kami juga tidak sedikit yang hadir. Acara pun berlangsung dengan baik dan lancar karena kami sudah mempersiapkannya sedemikian rupa yang dibantu oleh para warga. Tak lupa kami melakukan live streaming YouTube pada saat acara tersebut berlangsung untuk lebih menarik minat penonton. Pada acara malam itu diawali dengan acara formal yang dipandu oleh mahasiswa KPM 88 IAIN Ponorogo mulai dari pembacaan ayat suci Al-Quran, sambutan-sambutan dari perwakilan mahasiswa KPM 88 dan beberapa tokoh masyarakat, dan yang terakhir adalah doa agar acara malam itu dapat berlangsung dengan baik yang dipimpin langsung oleh Bapak Winarto selaku sesepuh desa sekaligus pengasuh pondok pesantren di desa Bancangan. Kemudian dilanjutkan dengan acara inti yakni Gebyar Budaya Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal bersama KPM 88 IAIN Ponorogo yang dipandu langsung oleh seorang MC dari sanggar tersebut. Acara demi acara pun dapat berlangsung dengan baik namun di tengah-tengah acara agak sedikit menegangkan. Pertunjukan budaya itu dimulai dengan pembacaan mantra oleh para Bopo, kemudian munculah pasukan berkuda seperti Jathil



yang mengejar dan memburu pasukan babi, lalu pasukan berkuda menyerang barongan naga (thek) yang kemudian diakhiri dengan kekalahan pasukan berkuda. Karena kesenian Jaran Thek ini mengandung banyak unsur mistis, pada pertengahan acara terjadi hal yang cukup membuat kami tegang dan takut. Banyak para seniman yang sedang tampil mengalami kesurupan. Kami takut apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan membahayakan masyarakat yang sedang menonton karena pada malam itu penonton berdatangan dari berbagai kalangan dan berbagai daerah hingga jalan di dusun Tanjung tersebut diportal demi keamanan acara kesenian tersebut.

Dan yang paling membuat kami takut adalah seorang pemuda yang saat itu memainkan barongan Thek sedang mengalami kesurupan hingga mengejar penonton dan keluar dari batas panggung. Namun, semua kekhawatiran itu bisa terselesaikan dengan baik. Ternyata kesenian Jaran Thek memang semistis itu dan tak jarang membuat para penonton ketakutan. Para Bopo atau bapak-bapak yang merupakan sesepuh pertunjukan Jaran Thek tersebut memang sengaja memanggil roh-roh yang kemudian memasukkannya ke dalam raga sang seniman Jaran Thek melalui ritual khusus agar pertunjukan bisa berlangsung dengan eksotis dan penuh dengan nilai estetika. Setelah para pemain selesai pertunjukan, para Bopo kemudian memberikan mantra pada setiap pemain agar tubuhnya kembali normal (tidak kesurupan) seperti sedia kala. Hal tersebut jika dipikirkan memang kurang masuk akal, tapi dalam dunia kesenian hal mistis tersebut memiliki nilai keestetikan tersendiri untuk menciptakan sebuah seni yang menakjubkan.

Akhirnya, acara demi acara dapat berlangsung dengan baik, lancar, aman dan sangat menakjubkan.

Malam itu pukul 01.00 dini hari acara kami telah usai dan kami dengan sigap membantu para warga membereskan panggung dan membersihkan sampah-sampah sisa acara dengan penuh semangat. Walaupun kami sangat lelah dan letih, kami sangat bangga sekali bisa menyelesaikan acara kami dengan sangat baik. Dan yang paling membanggakan, kami bisa menghela nafas dengan lega karena salah satu dari program kerja kami yaitu terkait solusi yang kami berikan dari permasalahan kurangnya publikasi terhadap kesenian budaya dapat terselesaikan dengan baik dan mengesankan. Hal ini dapat dibuktikan dengan membeludaknya penonton yang menyaksikan pentas seni Jaran Thek dan semakin bertambahnya followers akun resmi dari sanggar Wahyu Budoyo Tanjung Manunggal.

Saya pribadi sangat berterimakasih kepada semua warga masyarakat desa Bancangan khususnya warga dusun Tanjung karena sudah menyambut dan menerima kedatangan kami mahasiswa KPM 88 IAIN Ponorogo dengan antusias dan penuh suka cita. Saya juga sangat kagum dengan para remaja di desa Bancangan karena di era yang serba modern seperti sekarang ini, mereka masih mencintai budaya lokal dan melestarikan kesenian tradisional yang penuh dengan nilai estetika. Di masa sekarang ini pastinya sudah banyak pengaruh budaya dari luar khususnya budaya barat yang minim akan nilai luhur budaya Indonesia, dan bisa dilihat sekarang ini sudah banyak para generasi muda yang lebih suka bergaya seperti budaya orang barat dengan alasan mengikuti trend dan agar tidak ketinggalan zaman. Namun, saya melihat para pemuda-pemudi desa Bancangan begitu antusias melakukan pertunjukan seni tradisional yang jauh dari kata modern. Apresiasi terhadap suatu karya seni yang

ditunjukkan oleh pemuda-pemudi Bancangan patut diacungi jempol, mereka sudah berhasil melestarikan budaya tradisional dan mengemasnya dalam pertunjukan yang sangat epik sehingga banyak generasi muda saat ini yang tertarik untuk menyaksikan bahkan mempelajari budaya lokal.

Selama KPM di desa Bancangan, ibarat mempunyai keluarga baru. Suka dan duka kami lalui bersama, sehingga kami bisa mengenal karakter rekan yang satu dengan rekan yang lainnya. Ragam karakter yang berbeda dan menyatu dapat melatih kedewasaan, kesabaran, dan pentingnya kebersamaan. Selain itu, pengalaman paling mengesankan juga datang dari warga masyarakat desa Bancangan khususnya dusun Tanjung yang telah memberikan segala sambutan, bimbingan, bantuan, partisipasi maupun kontribusinya terhadap kami selama pelaksanaan kegiatan KPM, terutama dari pemuda-pemudi Bancangan yang telah mengajarkan kepada kami akan pentingnya melestarikan budaya lokal yang saat ini semakin tergerus oleh perkembangan zaman.

Semoga desa Bancangan kedepannya bisa lebih baik, lebih maju dan kesenian daerahnya bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas bahkan hingga mancanegara. Kami berharap juga semoga para generasi muda desa Bancangan dapat terus melestarikan budaya lokal dan mengemasnya dengan lebih epik sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan budaya luhur. Semoga apa yang kami kerjakan bersama di desa ini dapat bermanfaat. Kami menyadari bahwa kami tidak dapat memberikan semua yang dibutuhkan masyarakat. Tapi, sedikitnya apa yang kami berikan dan kami sumbangkan kepada seluruh masyarakat mudah-mudahan bermanfaat. Oleh karena itu, kami mahasiswa KPM 88 IAIN Ponorogo

memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama pelaksanaan KPM banyak hal yang tidak berkenan di hati masyarakat desa Bancangan.

# **MENINGKATKAN MINAT DAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SISWA**

**NURIL AZIZAH**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KPM dapat juga didefinisikan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan masyarakat di suatu wilayah tertentu yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di berbagai wilayah. Selain pengabdian kepada masyarakat, KPM juga merupakan salah satu mata kuliah yang harus diambil mahasiswa di semester 6 agar dapat melanjutkan kegiatan perkuliahan selanjutnya. KPM sendiri dibagi menjadi dua jenis kelompok, yaitu kelompok mono dan juga kelompok multi. Kelompok mono merupakan kelompok KPM yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang berada di jurusan yang sama. Sehingga kelompok mono memiliki program kerja utama yang difokuskan pada bidang atau jurusan mereka masing-masing. Sedangkan kelompok multi terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang berada di jurusan yang berbeda-beda. Sehingga program kerja utama mereka akan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat tempat mereka melaksanakan KPM.

Kegiatan KPM dilaksanakan selama satu bulan lebih, atau tepatnya selama 40 hari. Kegiatan KPM oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai tanggal 12 Agustus tahun 2022. Kegiatan ini

dilaksanakan di berbagai desa di kabupaten Ponorogo. Saya sendiri melaksanakan kegiatan KPM ini di desa Bancangan yang bertepatan di kecamatan Sambit bersama kelompok mono 88 yang terdiri dari 8 mahasiswi jurusan Tadris Bahasa Inggris dan 15 mahasiswi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Desa Bancangan merupakan salah satu desa yang terletak di bagian selatan kabupaten Ponorogo. Wilayah Desa Bancangan dibagi menjadi 4 Dusun yaitu: Dusun tanjung, Dusun tengger, Dusun ngelo, dan Dusun Kedung Watu. Menurut sensus penduduk tahun 2021 jumlah penduduk Desa Bancangan Kecamatan Sambit berdasarkan isian profil Desa Pengalihan berjumlah 2.312 orang. Sedangkan dari laki-laki berjumlah 1.147 orang dan 1.165 jumlah orang perempuan. Jadi jumlah penduduk di Desa Pengalihan berjumlah 2.312 orang.

Desa ini terkenal memiliki aset besar dalam bidang budaya, masyarakat desa Bancangan mayoritas memiliki ketertarikan pada seni dan budaya yang cukup tinggi. Mulai dari orang tua hingga anak-anak mudah bahkan anak kecil terlihat sangat mengagumi dan menekuni kesenian yang ada. Desa ini juga memiliki sanggar kesenian yang kebetulan bertempat di sebelah posko KPM. Sanggar tersebut menjadi tempat latihan bagi para seniman dari dalam desa maupun dari luar desa. Selain untuk tempat Latihan, sanggar tersebut juga digunakan untuk tempat menyimpannya atribut-atribut seni jaranan dan juga reog yang biasanya digunakan untuk para seniman untuk tampil dalam suatu acara. Mereka biasanya tampil pada suatu pagelaran seni dan semacamnya. Desa Bancangan juga memiliki berbagai peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan di perut bumi Desa. Hal ini dibuktikan

dengan adanya peninggalan kuno seperti ditemukannya batu Tracak Kebo, batu Pawudon (Batu alas kaki tempat berwudhu) dengan tulisan huruf sansekerta.

Pada tanggal 4 Juli yaitu waktu dimulainya kegiatan KPM, kami memutuskan untuk berangkat menuju posko pada pagi hari, disertai dengan membawa barang-barang yang kami perlukan selama melaksanakan KPM, namun banyak juga dari kami yang telah membawa barang bawaan beberapa hari sebelum tanggal pelaksanaan. Kami mengadakan acara pembukaan magang di desa Bancangan ini pada tanggal 7 Agustus. Pada acara pembukaan ini kami tentunya mengundang beberapa tokoh dan perangkat desa serta guru atau kepala sekolah dari setiap lembaga pendidikan yang ada di desa Bancangan. Pada minggu pertama kami berada di desa ini, kami melakukan observasi dan pendekatan kepada warga dan perangkat desa setempat seperti halnya RT, RW, kepala desa, Kyai dan tokoh masyarakat lainnya guna bersilaturahmi sehingga kami dapat menjalin kekeluargaan yang lebih erat kedepannya dan juga lebihnya kami dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai bagaimana kondisi masyarakat dan sejarah desa Bancangan.

Desa Bancangan sendiri memiliki beberapa lembaga pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PIAUD) hingga sekolah dasar (SD) ataupun madrasah ibtidaiyah (MI). lembaga-lembaga pendidikan tersebut diantaranya adalah TK Dharma Wanita, SD Negeri 1 Bancangan, SD Negeri 2 Bancangan, MI NU Abu Bakar, PG/TK Muslimat Abu Bakar, dan PAS Ar-Rahim. Berhubungan dengan jenis kelompok KPM kami yang merupakan kelompok mono sehingga program kerja utama kami adalah di bidang pendidikan, banyaknya lembaga yang berada di desa Bancangan tersebut cukup

memudahkan kami untuk mengakses dan menjalankan program kerja kami secara maksimal. Untuk itu kelompok kami berencana untuk mengabdikan pada sekolah-sekolah tersebut sesuai dengan bidang atau keahlian masing-masing. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk menyusun kelompok yang ditujukan untuk masing-masing sekolah.

Untuk mahasiswi jurusan Tadris Bahasa Inggris akan mengabdikan pada SD/MI, sedangkan mahasiswi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini akan mengabdikan pada PG/TK dan PAS. Saya sendiri mendapat bagian untuk mengabdikan di MI NU Abu Bakar. Pada minggu pertama kami berada di desa Bancangan, kami belum memulai program pendidikan atau pengabdian kami di sekolah-sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan pada tanggal 4 hingga 10 Juli sekolah-sekolah tersebut sedang dalam masa libur dan baru memulai pembelajaran kembali pada tanggal 11 Juli, terkecuali pada MI NU Abu Bakar yang memulai pembelajaran pada seminggu setelahnya yaitu pada tanggal 18 Juli. Oleh karena itu, pada minggu kedua setiap mahasiswa melakukan observasi ke setiap sekolah sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan.

Setiap mahasiswa mulai aktif mengabdikan atau mengajar pada minggu ke tiga, yaitu mulai tanggal 18 Agustus. Dikarenakan kelompok saya yang mendapat bagian mengabdikan di MI NU Abu Bakar belum melakukan observasi, maka pada tanggal 18 Juli yang tepatnya hari senin, saya bergabung bersama kelompok yang mengabdikan di SDN 2 Bancangan untuk ikut membantu proses pembelajaran. Pada hari senin pagi kami berangkat dari posko menuju sekolah yang kebetulan waktu itu sedang terdapat kegiatan bersih sekolah. Lalu setelah selesainya



kegiatan bersih-bersih, guru meminta semua siswa untuk dibagi menjadi dua bagian dan berkumpul di dua kelas yang berbeda. Setelah semua siswa telah berkumpul, saya dan teman-teman yang keseluruhan berjumlah 4 orang memasuki kelas dengan masing-masing kelas diisi dua mahasiswa. Setibanya di dalam kelas, kami melakukan perkenalan kepada para siswa SDN 2 Bancangan sekaligus memberitahukan niat kami berada disana yang mana kami berniat untuk melakukan pengabdian selama kurang lebih selama satu bulan. Selain itu, kami juga mempersilahkan masing-masing siswa untuk memperkenalkan diri mereka sehingga kami bisa saling mengenal satu sama lain.

Setelah itu, sebenarnya kami berencana untuk mengaji sebelum dimulainya pembelajaran, namun sayangnya mayoritas siswa tidak membawa Al-Qur'an dan banyak juga yang bahkan tidak mengetahui informasi mengenai jadwal mengaji pada hari itu. Oleh karena itu saya yang kebetulan saat itu bersama dengan Rizqi Abida Umami memutuskan untuk menggantinya dengan belajar bahasa Inggris, atau lebih tepatnya mencoba memperkenalkan kosa kata bahasa Inggris pada siswa-siswa SDN 2 Bancangan. Hal ini kami lakukan sekaligus ingin mengetahui sampai mana pengetahuan mereka mengenai kosa kata bahasa Inggris, mengingat bahwa kosa kata yang kami ajarkan waktu itu adalah kosa kata mengenai hal-hal yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari. Mulai dari kosa kata warna dalam bahasa Inggris, hingga kosa kata hewan dalam bahasa Inggris.

Proses pembelajaran yang kami lakukan berjalan cukup baik dan beberapa siswa dapat merespon pertanyaan yang kami ajukan. Kegiatan ini berlangsung tidak lama sampai tiba waktunya untuk seluruh siswa kembali ke kelas mereka masing-masing untuk mengikuti

proses pembelajaran yang telah terjadwal seperti biasanya. Bersamaan dengan itu, kami pun juga ikut meninggalkan ruang kelas dan menemui guru. Menurut informasi yang kami peroleh, kebetulan di SDN 2 Bancangan pada saat itu sedang kekurangan guru, atau lebih tepatnya terdapat guru yang mendapat tugas di luar sekolah sehingga tidak dapat melakukan proses belajar mengajar bersama siswa. Dikarenakan kekosongan tersebut, kami yang pada dasarnya mengabdikan diri di sana, ditugaskan untuk mengisi kelas-kelas kosong tersebut.

Mengetahui hal tersebut kami segera menuju kelas yang dimaksud yang waktu itu adalah kelas 3 dan kelas 4. Kami melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan kami. Kami bahkan memberikan pelajaran bahasa Inggris kepada para siswa untuk mengisi kekosongan jika mereka telah mengerjakan tugas pelajaran hari itu. Karena setiap siswa memiliki buku lembar kerja siswa (LKS), maka kami memberikan tugas untuk mereka mengerjakan soal-soal pada buku LKS tersebut. Dalam pengerjaan tugas, kami tentu tidak hanya berdiam diri saja, kami ikut serta membimbing dan mengarahkan mereka dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Para siswa biasanya akan menanyakan bagian-bagian yang tidak mereka pahami, lalu kami tentu tidak langsung memberi tahu mereka jawabannya, melainkan kami memberikan pengarahan bagi mereka dengan mengajukan beberapa penjelasan maupun pertanyaan agar mereka dapat menemukan jawabannya. Singkatnya, proses belajar mengajar telah selesai dan kami kembali ke posko.

Kesan pertama yang saya dapatkan dari pengalaman itu adalah bahwa ternyata cukup melelahkan

mengajar untuk anak- anak sekolah dasar. Hal ini dikarenakan mereka sangat aktif dan bahkan bisa dibilang tidak bisa diam, sehingga membutuhkan tenaga ekstra untuk mengajar mereka. Ditambah lagi, sebagai anak kecil, bermain merupakan prioritas utama bagi mereka. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi kami untuk bisa menarik perhatian mereka sehingga bisa fokus terhadap pembelajaran.

Dikarenakan mayoritas siswa di SDN 2 Bancangan sangat gemar bermain, maka kami memutuskan untuk menggunakan metode *game based learning* dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Para siswa, yang waktu itu kebetulan adalah kelas 4, memiliki semangat yang kurang selama pembelajaran. bahkan banyak dari mereka yang tidak bisa diam dan susah untuk disuruh duduk. Suasana kelas juga sangat ramai sehingga suara kami tidak bisa didengar dengan baik. Jadi, di waktu itu juga kami memutuskan untuk mengajak mereka bermain *game*. Hal ini bertujuan agar mereka bisa bermain sekaligus belajar. *Game* yang kami pakai waktu itu adalah *whisper game*. Pertama-tama yang kami lakukan dalam pelaksanaan permainan ini adalah menyiapkan kalimat berbahasa Inggris dan menuliskannya di kertas. Lalu kami mengintruksi para siswa untuk membagi mereka menjadi dua kelompok. Setelah itu mereka harus berbaris sesuai dengan kelompok masing-masing. Kami menunjukkan kalimat yang sudah dipersiapkan kepada satu siswa dari masing-masing kelompok yang berdiri paling belakang. Selanjutnya siswa tersebut membisikkan kalimat tersebut kepada temannya yang berdiri tepat di depannya, dan selanjutnya ia akan membisikkan kepada teman yang ada di depannya, dan seterusnya sampai kepada siswa yang berdiri paling depan. Kemudian siswa

yang berada paling depan harus menulis apa yang dibisikkan teman belakangnya tadi di papan tulis. Lalu setelah itu kami mengoreksi kalimat yang telah mereka tulis. Dengan mengadakan permainan ini siswa menjadi lebih antusias dalam belajar yang sekaligus juga bermain. Permainan ini dapat melatih *reading* pada siswa paling belakang, dapat melatih *speaking* pada semua siswa kecuali siswa terdepan, dapat melatih *listening* bagi semua siswa kecuali siswa pertama, dan dapat melatih *writing* bagi siswa terakhir. Namun, hal ini tidak berarti bahwa pembelajarannya tidak merata bagi semua siswa, karena urutan siswa dalam bermain game ini bisa diubah-ubah dan permainan tidak berlangsung hanya sekali saja.

Selain pembelajaran bahasa Inggris kami juga diberi tugas untuk mengajar mata pembelajaran lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan juga Matematika. Dikarenakan semua siswa sudah memiliki LKS, jadi hal itu mempermudah kami dalam memberi bimbingan kepada siswa. Kami hanya perlu mengecek materi yang ada di buku tersebut untuk membantu mereka mengerjakan tugas. Di kelas 4, tentu tidak semua siswa susah diatur, terdapat juga beberapa siswa yang rajin dan pintar. Mengetahui itu kami tentu memuji dan mengapresiasi siswa yang rajin tersebut dihadapan semua siswa. Hal ini dilakukan bertujuan agar siswa lain bisa termotivasi untuk lebih rajin dalam belajar. Lalu pada saat kami mengajar kelas 3 di SDN 2 Bancangan, suasana kelas juga tidak jauh berbeda dengan kelas 4, dimana siswa kelas 3 ini sangat aktif secara fisik. Di kelas 3 ini terdapat 5 orang siswa yang semuanya merupakan siswa laki-laki. Mereka cukup sulit untuk dikendalikan. Sama seperti halnya kelas 4, siswa kelas 3 juga sangat suka bermain bahkan diwaktu

pelajaran sekalipun. Cukup sulit untuk membuat mereka bisa fokus terhadap pembelajaran. Oleh karena itu kami memutuskan untuk melakukan *game* tebak-tebakan kepada mereka, dimana setiap siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi poin atau bintang. Mengetahui hal itu mereka menjadi sangat antusias dan bersemangat. Dengan diadakannya *game* ini mereka berubah menjadi pendengar yang baik walaupun terkadang mereka masih suka rusuh sendiri. Namun mereka dapat mendengar dan menjawab soal dengan semangat sudah merupakan suatu peningkatan yang baik. Dengan adanya *game* ini kami juga dapat mengetahui seberapa banyak pengetahuan masing-masing siswa dan bagaimana daya tangkap serta daya ingat mereka.

Selain di SDN 2 Bancangan, tentunya saya juga ikut mengajar di MI Abu Bakar bersama dua teman lainnya yaitu Safrina Nuraini dan Milinia Yasinta yang tentunya juga kami semua berasal dari jurusan yang sama yaitu Tadris Bahasa Inggris. Disini kami terkadang mengajar bersama di kelas yang sama, terkadang juga kami mengajar sendiri-sendiri di kelas yang berbeda sesuai dengan kondisi atau jumlah kelas yang kosong. Disini kami juga tidak hanya mengajar bahasa Inggris saja, namun juga disesainkan mata pelajaran di kelas yang kosong tersebut. Di awal kami masuk, kami mengajar kelas 2 bersama. Suasana kelas cukup ramai terlebih lagi jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan. Namun, karena kami bertiga mengajar bersama, jadi kami bisa membagi tugas. Ada yang bertugas menerangkan materi, dan ada yang bertugas memantau siswa. Disini mereka juga memiliki buku LKS, jadi kami tidak perlu susah-susah untuk mencari materi dan tugas untuk mereka. Selama proses belajar mengajar bahasa Inggris ini menggunakan

beberapa cara, yang pertama kami memberikan pelajaran mengenai *vocabulary* atau kosa kata yang disini juga bisa menunjukkan sejauh mana pengetahuan siswa mengenai bahasa Inggris. Dalam proses belajar mengajar kami memberikan penugasan kepada siswa sesuai dengan materi yang seharusnya, disela siswa mengerjakan tugas, kami memutar lagu berbahasa Inggris untuk anak-anak dengan harapan siswa akan terbiasa dan menjadi familiar dengan bahasa Inggris. Selain itu, kami juga menggunakan *the grammar translation method* dalam membahas hasil tugas mereka.

Metode ini adalah sebuah metode mengajar yang biasa digunakan untuk mengajarkan *grammar* dengan karakteristik utama yang berfokus kepada *translation* (penerjemahan) dan menghafalkan bentuk-bentuk kata kerja. Dalam pembelajaran di kelas kami meminta siswa untuk menjawab beberapa soal di LKS secara bergantian, kami juga menerjemah soal-soal tersebut namun kami menanyakannya terlebih dahulu kepada para siswa sehingga kami menerjemahkannya bersama-sama, hal ini dapat mendorong mereka untuk berpikir dan mengingat masing-masing kosakata. Dengan cara atau metode ini akan membuat siswa menjadi lebih fokus dan dapat mengerti secara pasti arti dari setiap kata pada soal dan jawabannya. Di dalam buku LKS juga terdapat kosakata disertai gambar, sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya.

Selain mengerjakan tugas bersama, siswa juga diberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri. Kebanyakan siswa kelas 2 terlihat gemar menulis, jadi beberapa kali kami memberikan mereka tugas menulis. Lalu ketika selesai mereka akan membawa tulisan mereka ke meja

guru untuk dikoreksi dan dinilai. Kami akan memanggil setiap siswa yang tulisannya akan dikoreksi sehingga mereka bisa melihat dan mengetahui langsung bagian mana yang salah dari tulisan mereka dan bagaimana membenarkannya.

Selain mengajar kelas 2 kami juga mengajar kelas 6. Kelas 6 di MI Abu Bakar pada waktu itu berjumlah 9 siswa. Suasana kelasnya cukup kondusif, bahkan mereka saling mengingatkan jika ada teman yang tidak memperhatikan. Terlihat mereka sudah mengetahui bagaimana cara bersikap yang baik terhadap guru atau orang yang lebih tua. Di awal pertemuan kami belum memberikan materi pembelajaran, kami hanya mengajarkan kepada mereka cara memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, sekalian juga karena kami ingin perkenalan terlebih dahulu. Lalu kami bertiga bergantian memperkenalkan diri kami dalam bahasa Inggris.

Para siswa memberikan respon yang cukup baik, mereka mendengar dan memperhatikan dengan seksama. Lalu tiba giliran mereka yang harus memperkenalkan diri di depan kelas. Untuk memilih siapa yang lebih dulu maju memperkenalkan diri, kami menggunakan permainan untuk memilihnya. Permainan itu adalah penghapus berjalan, dimana salah satu dari kami akan menyanyikan lagu dan ketika lagu itu berhenti maka siswa yang memegang penghapus harus maju memperkenalkan dirinya. Lalu siswapun maju satu persatu untuk memperkenalkan dirinya menggunakan bahasa Inggris atau biasa disebut *self introduction*. Disaat siswa maju memperkenalkan diri, kami juga ikut membantu siswa yang merasa kesulitan. Biasanya kesulitan yang mereka alami adalah mengenai *vocabulary* atau kosakata. Selain itu kami juga memberikan motivasi dan tips belajar bahasa

Inggris untuk mereka agar mereka lebih giat dan semangat lagi dalam belajar bahasa Inggris.

Game-based learning yang kami gunakan berpengaruh baik bagi siswa untuk menghilangkan kejenuhan mereka karena kita bisa belajar sambil bermain, dan jika kita mengimplementasikan *game* ini ke dalam pembelajaran itu akan menghasilkan hal yang efektif dan efisien. Bisa menghilangkan rasa ngantuk dalam proses pembelajaran tersebut. Dari hasil dilapangan menunjukkan bahwa respon dan ketertarikan siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum memainkan *game*. Cara ini juga dapat meningkatkan jika kompetitif mereka dan juga kerjasama antar tim. Kompetisi dan kerjasama tim dapat menambah motivasi pada siswa. Adanya umpan balik yang cepat, membuat siswa bisa mencari alternatif lain dalam memecahkan masalah. Menciptakan lingkungan belajar yang asik dan menyenangkan sehingga meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Sementara dalam penggunaan *Grammar translation method* juga, semuanya berjalan cukup baik, dengan penggunaan metode ini. Dengan cara ini, siswa juga terlihat lebih bersemangat dan lebih memiliki keberanian untuk menjawab soal. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Kesan yang saya dapatkan selama disana adalah sungguh luar biasa bisa menjadi bagian dari guru atau pembimbing di SD dan MI yang ada di desa Bancangan meskipun hanya hanya sebentar. Banyak hal yang telah terjadi yang bisa dijadikan pelepasan. Banyak hal yang telah terjadi dan bisa dijadikan pelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan.



## **HARI-HARI DI DESA BANCANGAN**

### **PUTI AISYAH KURNIA WATI**

KPM merupakan singkatan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat, sebelum pelaksanaan KPM pastilah ada TM (Technical Meeting) terlebih dahulu dan Technical Meeting tersebut dapat diakses melalui Zoom Meeting atau lewat Channel Youtube IAIN Ponorogo, Saat itu karena kendala dalam jaringan akhirnya saya memutuskan untuk melihat Live di Youtube saja, dari yang saya lihat di komentar Channel Youtube IAIN, Mahasiswa IAIN khususnya semester 6 sangat antusias mendengarkan penjelasan dari pelaksana KPM bahkan ada yang comment ngantur karena mereka merasa bosan dan cara mengalahkannya mereka menuliskan komentar yang lucu-lucu sehingga yang lainnya tidak merasa bosan dan ikut comment.

Setelah TM pertama jeda beberapa hari TM lagi untuk membahas soal ABCD dan juga pembagian kelompok dan dosen pembimbing lapangan serta desa yang akan di tempati, TM ke dua ini juga bisa di akses melalui Zoom Meeting, tapi karena jaringan saya yang buruk lagi-lagi saya harus mampir ke Channel Youtube nya IAIN Ponorogo walaupun lewat Live Youtube saja tapi Mahasiswa sangatlah antusias terbukti dari mereka yang aktif bertanya di komentar kepada pengisi acara, tapi karena lama respon akhirnya salah satu menyuruh temannya yang ngezoom untuk menanyakannya langsung lewat Zoom Meeting.

Akhirnya yang ditunggu pun tiba, saat pembagian kelompok dan desa adalah hal yang paling mendebarkan bagi para Mahasiswa tak terkecuali saya, tapi alhamdulillah

di daftar kelompok saya terdaftar di Kelompok 88 bersama teman satu kelas saya walaupun Cuma 5 anak dari kelas saya tapi ada juga anak dari TBI dan PIAUD lainnya. Di kelompok ini terdapat 23 anak yang semuanya anggotanya perempuan, lalu saat kita berkumpul untuk yang pertama kalinya di Candu Kopi kita semua berkenalan satu sama lain lalu dilanjutkan dengan pemilihan ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan juga PJ lainnya, dan saya terdaftar di PJ perlengkapan.

Saat kumpul untuk yang ke 2 kali bersama DPL saya merasa agak gugup karena yang saya kenal hanya anak dari kelas saya saja, saya agak canggung dengan anak lainnya karena mereka tampak serius gak ada santai-santainya. Saat DPL datang beliau menjelaskan tentang ABCD dan juga menceritakan tentang masa beliau KKN dahulu, dan dari cerita tersebut beliau berharap agar kita juga bisa mendapatkan apa yang beliau dapatkan dahulu supaya mempermudah nantinya saat di desa.

Alhamdulillah saya sangat bersyukur sekali karena Tuhan mendengarkan doa kita yang menginginkan supaya desa yang kita tinggali nantinya tidak jauh dari rumah dan masyarakatnya baik tapi yang terpenting tidak jauh dari kota dan warung dan mini market. Kami 23 anak ditempatkan di Desa Bancangan dan sebelum kita tinggal pertamanya kita survey terlebih dahulu ke desa, awalnya saya agak bingung dengan jalannya sempat saya dan teman saya tersesat lalu kita bertanya kepada warga di sana arah menuju ke balai desa. Setelah itu kita ber 23 anak menemui Pak Lurah dan perangkat desa lainnya, dengan menyerahkan surat dari pihak KPM kami meminta izin ke Pak Lurah untuk KPM di Desa Bancangan. Setelah surat di

terima dan diizinkan kita diajak berkeliling desa dan juga berkunjung ke kontrakan yang akan kita tinggali.

Desa Bancangan Merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, terdaat empat dusun dalam satu desa tersebut yaitu Dusun Tanjung, Dusun Tengger, Dusun Kedung Watu, Dusun Ngeloo, dan juga terdapat beberapa RT dan RW di setiap dusunnya. Masyarakat di sini sangatlah kompak dan baik terhadap orang lain termasuk kami para peserta KPM dari IAIN PONOROGO dan mereka masyarakat sangat welcome kepada kita, lalu kita juga sebagai tetangga baru yang tinggal sementara juga welcome terhadap mereka.

Di Desa Bancangan juga terdapat wisata religi yaitu Makom Suryo Alam, Selain makom Mbah Suryo Alam juga terdapat Makom Batara Katong I dan juga Makom Niken Gandini .selain itu di desa Bancangan juga masih terdapat banyak peninggalan sejarah zaman dulu dan masih tersimpan hingga saat ini. Terkadang masyarakat di sana ataupun masyarakat dari luar desa atau luar kota datang ke makom untuk berdzikir ataupun berziarah bahkan membesihkan makom.

Menurut Bapak Kepala Desa ,Petilasan tersebut dulunya hanyalah bangunan sederhana sampai pada akhirnya dibangun seperti saat ini karena permintaan dari Mbah Surya Alam sendiri, Beliau mengutarakan permintaannya tersebut lewat Bapak Camat dengan cara memberikan firasat ke Pak Camat. Mulanya Pak Camat lewat di depan petilasan lalu beliau mendapatkan sebuah firasat dan gambaran tentang petilasan tersebut.

Awalnya Pak Camat tidak percaya akan hal tersebut namun pada akhirnya beliau Membicarakan Hal tersebut kepada Bapaknya Pak Lurah, Akan tetapi Pak Camat Malah di tertawakan oleh Bapaknya Pak Lurah, bukan karena

Lucu tapi karena ada sesuatu yang Baru saja Pak Camat Ketahui dan itu sudah diketahui oleh Bapaknya Pak Lurah sejak sebelum Pak Camat Mengetahuinya. Setelahnya Bapaknya Pak Lurah Menyuruh Pak Camat untuk segera melakukan pembangunan, tapi pada saat akan di bangun Pak Camat mendapatkan firasat lagi yang berbunyi “kalau bisa biaya pembangunannya jangan menggunakan iuran. Akhirnya Pak Camat membangun ulang/memperbaiki Petilasan dengan dibantu oleh tokoh masyarakat.

Awal mula terbentuknya desa Bancangan Tidak lepas dari tokoh bersejarah yang dulunya tinggal di situ dan beliau bersemayam di makom Surya Alam, menurut Blog yang saya baca pada awalnya Ki Ageng Kutu (Ki Gedhe Ketut Surya Alam) adalah seorang punggawa Majapahit yang melarikan diri ke Wengker karena kecewa. Kecewaannya tersebut dikarenakan Prabu Brawijaya V yang memerintah Majapahit yang di anggapnya kurang tepat, hal itu karena dipengaruhi oleh istri muda dari Champa. Sehingga dalam pelariannya Ketut Surya Alam berdiam diri di Suru Kubeng, yang kemudian pada perkembangannya Suru Kubeng menjadi sebuah pedukuhan, Kademangan Kutu.

Karena tidak setuju dengan pemerintahan Majapahit, Surya Alam tidak lagi datang menghadap kepada Prabu Brawijaya, kemudian Prabu Brawijaya mengutus Putranya yang bernama Raden Batara Katong untuk melihat keberadaan Surya Alam di Suru Kubeng yang masuk wilayah bekas kerajaan Wengker, namun kedatangannya tidak hanya bertujuan itu saja tapi juga untuk menyebarkan agama islam di Wengker yang pada masa itu di Wengker masih memeluk Agama Hindu. Di perjalanannya menyebarkan agama islam di

Wengker,Beliau jatuh cinta terhadap seorang gadis yang cantik jelita,dan beliau bernama Putri Niken Gandini,Beliau merupakan anak dari Ki Ageng Kutu.

Menurut Blog ke dua yang saya baca Ki Ageng Kutu berseteru dengan Raden Batara Katong dikarenakan Raden Batara Katong menyukai anaknya Niken Gandini dan berhasil membuat Niken Gandini memeluk agama islam, lalu terjadi peperangan antara Ki Ageng Kutu dan Raden Batara Katong ,Sampai pada akhirnya Ki Ageng Kutu Pergi bertenang diri di Gunung Bacin atau Belik Bacin,Lalu karena datangnya pasukan ponorogo untuk memburu keberadaan Ki Ageng Kutu ,Beliau menghilang di tempat tersebut dan pergi ke alam gaib atau yang biasa dibilang Moksa sehingga Raden Batara Katong Tidak bisa mengetahui masih hidup atau tidaknya Ki Ageng Kutu dan Jika beliau meninggal Raden Batara Katong belum menemukan jasad Ki Ageng Kutu karena beliau Moksa,lalu Raden Batara Katong bersama para santrinya menguburkan Jasad dari salah satu santri yang menjadi korban dalam peperangan tersebut.Tempat Moksanya Ki Ageng Kutu tersebut pada tahun 2000 di masa Bupati Markum Singo Dimejo di bangun dengan baik sehingga mempermudah para peziarah yang mau datang ke lokasi.

Tetapi Menurut para tetua di Desa Bancangan cerita yang beredar di mana-mana itu tidaklah benar ,lalu untuk memperjelas cerita tersebut sebagian dari kami KPM kelompok 88 dan juga Mahasiswa dari INSURI di ajak untuk pergi ke petilasan ,sebenarnya tujuan kami awalnya hanya ingin berziarah dan juga meminta izin dan kelancaran karena kita akan melaksanakan kegiatan di desa Bancangan sehingga pada kegiatan nanti atau selama kami di desa tidaklah terjadi hal-hal di luar nalar.

Setelah berdoa dan membaca surah yasin kami bertanya kepada para tokoh masyarakat yang ikut mengenai sejarah desa Bancangan, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang lainnya oleh mahasiswa dari INSURI yang juga ikut serta berziarah, kemudian salah satu tokoh masyarakat menceritakan tentang desa bancangan lalu beliau berkata bahwa “di hutan sana tidaklah ada peperangan antara Ki Ageng Kutu dan Raden Batara Katong,yang ada hanyalah perjanjian Gwiyanti antara beliau dan juga pasukan Belanda yang menjajah indonesia pada masa itu.” mungkin agak membingungkan akan tetapi Memang cerita yang beredar di luaran itu tidaklah 100% benar ya karena mereka bertanya kepada warga dan setiap warga memiliki variasi cerita masing-masing” tutur salah satu tetua.

Selain Wisata Religi di Desa Bancanga juga terdapat Wisata alam yakni Bukit Bidadari .di bukit tersebut tempatnya sangat indah sekali banyak rumput dan bunga liar yang tumbuh di sana,saat itu kebetulan kelompok kami mengunjungi Bukit yang terkenal itu, walaupun saya dan salah satu teman tidak bisa ikut karena kami berdua pulang ke rumah untuk menghadiri suatu acara jadi kami hanya melihat lewat foto saja dan itu terlihat menyenangkan, teman-teman lainnya yang berkunjung nampak sangat senang dan bergembira bersama.Selain terkenal akan Wisatanya Desa Bancangan juga memiliki kegiatan masyarakat seperti kerja bakti,yasinan (Ibu-Ibu,Bapak-Bapak, Muda-Mudi), latihan kesenian WBTM , posyandu (Balita dan Lansia), Senam Ibu- Ibu, Madin/TPA, dan selamatan.

Di minggu pertama kegiatan kita dimulai dengan sowan ke pak Lurah,pak kyai,pak RT,RW,Mbah Di selaku

pemilik sanggar Kesenian WBTM ,dan di hari setelah sowan kami melakukan pembukaan bertempat di kantor desa Bancangan ,lalu karena kami bergerak di bidang pendidikan dan saat itu anak-anak sekolah masih libur sehabis UAS jadi hari berikutnya setelah pembukaan kami melakukan kegiatan masyarakat lainnya seperti yasinan rutin setiap malam Rabu-minggu dan sholat berjamaah ,lalu sebagai inisiatif kita untuk mengisi kekosongan,klompok kami membuat proker sala satu prokeranya yaitu setiap hari jumat kelompok kami mengadakan jum'at bersih di posko,mushola,dan masjid Abu Bakar dikarenakan menjelang Idul Adha jadi pas waktu Idul Adha teman-teman di ajak masyarakat untuk ikut serta dalam penyembelihan hewan Qurban.

Di minggu ke dua kami juga masih melaksanakan kegiatan yang sama dan juga kerja bakti di lingkungan dusun dan dilanjut dengan upgrade Pos Kamling samping posko, lalu setelah upgrade Pos Kamling sebagian dari kami ada yang pergi ke sekolah untuk survey dan konfirmasi kegiatan,kegiatan selanjutnya khataman Bersama Bu Umi selaku DPL kami setelah Khataman setelah bangun tidur dan mandi sebagian dari kami ada yang Sowan ke rumahnya Pak Marsham dan di malam harinya kami melihat latihan tim sanggar WBTM dan sehabis melihat latian saya dan devi Mabar Game Mobile Legend di depan posko.

Hari berikutnya Sebagian dari kami ada yang ke Posyandu ada 5 anak yang pergi ke Posyandu,sebagiannya lagi pergi ke sekolah kebetulan saya tidak kebagian di posyandu jadi saya dan teman sekelompok yang di tugaskan di SDN 1 Bancangan ppergi ke SD untuk konfirmasi ulang dengan Kepala sekolah,karena kemarin pas waktu mau konfirmasi Kepala Sekolahnya masih rapat

jadi Guru lainlah yang mengobrol bersama kami, kami ke sekolah dengan jalan kaki jaraknya memang agak jauh tapi itu sangat menyenangkan. Setelah dari SD kami pergi membeli es di pinggir jalan raya, karena tadi kami dikasih bakso sama Guru di Sd jadi setelah membeli minum kami makan di Pos kamlig dekat Mushola, lalu setelah itu kami pulang ke posko dan tidur siang, sehabis maghrib saya dan 3 anak lainnya pergi ke rumah Bu Lurah untuk menanyakan soal kegiatan esok hari yaitu senam bersama dan juga menanyakan tentang UMKM yang ada di desa tersebut. Di desa ini terdapat UMKM Pembuatan tempe baik tempe kripih dan tempe biasa, ada juga UMKM membuat roti dan jajanan pasar, ada UMKM membuat tas anyaman dan lainnya.

Hari Berikutnya kegiatan kami adalah senam bersama ibu-ibu dan warga yang bertempat di Balai Desa, kegiatan ini sangatlah menyenangkan banyaknya peminat membuat kegiatan ini jadi seru, lalu setelah olahraga saya dan kelompok yang ditugaskan di SDN 1 Bancangan langsung pulang ke posko karena kami mau pergi ke SD untuk menggantikan Guru mengajar di kelas 1, 4, dan 6 di sana muridnya sangat antusias dengan kami tapi tidak dengan pelajarannya, di karenakan ada kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka yang mengharuskan mereka untuk fokus belajar di pelajaran Tematik dan itu membuat mereka merasa bosan lalu setelah kemarin di hapuskan sekarang pelajaran bahasa Inggris di adakan lagi tapi hanya di kelas 1 dan 4, pada saat kami mengajar Bahasa Inggris anak-anak Kelas 4 agak kurang minat karena mereka pikir pelajaran Bahasa Inggris itu membosankan bukan hanya anak-anak kelas 4 saja anak-anak kelas 1 pun juga merasa seperti itu jadi



daripada kosong kami mengisi dengan permainan kata atau yang bisa di sebut Vocabulary sederhana.Selain mengajar pelajaran kami juga di minta untuk melatih PBB dan yang benar saja anak-anak malah tertarik dengan kegiatan di luar kelas,selain PBB kami juga Melatih Pramuka Siaga di sana muridnya juga agak kurang minat dengan Pramuka jadi kami memutar otak supaya anak-anak itu tetap belajar tanpa harus memaksa kami memikirkan metode bermain sambil belajar dan itu akan mengurangi kebosanan mereka .Kegiatan selanjutnya di hari ini ialah yasinan pemuda Tanjung,ada sebagian dari kami yang ikut yasinan dan yang sebagiannya lagi di Posko. Keesokan Harinya di pagi hari yang cerah kami melaksanakan kegiatan Jum'at bersih,lalu pada siang harinya kami pergi ke Pondok untuk Sowan ke rumah mbah Kyai,di Pondok mbh Kyai menceritakan tentang ertama terbentuknya desa Bancangan.Lalu kegiatan selanjutnya di malam hari setelah dari masjid sebagian dari kami langsung pergi yasinan pemuda Tengger dan Ibu-ibu Tengger karena ada 2 tempat hajatan jadi kami membagi 2 kelompok dan kebetulan saya kebagian di yasinan Ibu-Ibu Tengger,di sana Ibu-Ibunya sangat modern sekali bahkan mereka juga tau trend jadi berasa yasinan sama pemuda.

Hari berikutnya kegiatan kami adalah pasang Baliho setelah selesai kami mengadakan evaluasi di Bendungan Bendo,di perjalanan kami mendapatkan cerita Lucu dan menegangkan ,jadi pas waktu itu kami lupa dengan jalan lalu kami buka google mapsaat sudah sampai di portal ternyata Portal di tutup karena ada pembangunan lalu kami balik lagi untuk cari jalan lain dan kami melihat share lock yang dikirim teman kami yang sudah sampai di tempat tapi malah di blasukkan ke pasar dekat Mlarak jadi

sebagian dari kami ada yang puter balik lagi dan sebagian malah tersesat,dan yang sebagian sudah sampai di tempat karena mereka hafal dengan jalan trabasan,jadi untuk kami yang tersesat itu mengingat ingat jalan kebetulan saya dan teman saya yang tersesat dulu pernah ke Bendungan Bendo jadi kami itu bisa dibilang ttidak tersesat tapu hanya lupa jalan dan daripada bolak balik cari jalan akhirnya kami membeli bensin di pom Mlarak dan lanjut puter balik lewat jalan trabasan.Kegiatan selanjutnya setelah dari Bendungan Bendo kami yang terpilih untuk menghadiri acara arisan Ibu- Ibu PKK pulang terlebih dahulu karena takutnya nanti kami telat dan tidak bisa bantu-bantu sebagian dari kami ada yang masih di Bendungan Bendo.

Hari berikutnya sebagian dari kami ada yang mengajar di SD seperti biasanya dan yang sebagian lagi di posko karena mereka masih belum mulai mengajar karena muridnya belum masuk sekolah masih libur,yang selanjutnya kami membentuk panitia Jaran Thek ,lalu sehabis maghrib kami melaksanakan Proker kita yaitu Bimbel karena kegiatan malam hari ini ada beberapa jadi sebagian dari kami ada yang mengajar Bimbel dan sebagian lagi pergi ke rumah pak Wo.Hari berikutnya kegiatan kami ada beberapa juga jadi kita harus membagi di pagi hari kami mengajar tappi yang sebagian ada di posko dan sehabis magrib sebagian dari kami mengajar Bimbel dan yang sebagian bertamu ke rumah Pak Nur Dekor sekalian membahas soal Gebyar Seni.

Hari selanjutnya kegiatan kami seperti biasanya Bimbel,dan hari selanjutnya kmi kelompok yang bertugas di SDN 1 Bancangan mengajar pramuka sore hari tapi waktu itu muridnya tidak datang jadi kami putuskan untuk

pulang ke posko,lalu besoknya pas kita mengajar kita konfirmasi dengan kepala sekolah untuk kegiatan Pramuka nya pas sore harinya kami mengajar pramuka lagi ,keesokannya kegiatan kami juga sama mengajar di sekolah tapi bedanya setelah itu DPL datang ke posko lanjut malam harinya seperti biasa kami ikut yasinan ibu-ibu setelahnya kegiatan kami adalah evaluasi dan Mabar. Esoknya itu adalah hari yang ditunggu karena kelompok kami mengadakan senam di Balai Desa yang ikut juga lumayan banyak dan mereka sangat antusias bahkan ada Maasiswa INSURI juga ikut serta,hari berikutnya seperti biasa kami mengajar di sekolah tapi bersamaan dengan waktu mengajar Pak Wo Mengumumkan bahwa akan diadakan kerja bakti di Makom tapi karena kami kekurangan SDM jadi kami memohon maaf kepada Pak Wo dan warga karena tidak bisa mengikuti kegiatan kerja bakti karena kami masih mengajar di Sekolah,lalu sehabis maghrib kegiatan kami Bimbel.

Hari berikutnya dan seterusnya kegiatan kami adalah menyiapkan malam gebyar seni yang diadakan pada tanggal 5 Agustus ,tidak hanya itu kami juga menyiapkan lomba untuk menyambut kemerdekaan RI di desa Bancangan lalu setelahnya kami mengadakan penutupan,sebenarnya para warga enggan melepaskan kami pada saat itu karena mereka merasa desa yang selama ini sepi menjadi ramai karena adanya anak-anak KPM,sebelum perpisahan para warga berpesan pada kami untuk mampir jikalau kami pergi ke daerah sana/daerah yang dekat dengan desa Bancangan, tidak hanya para warga murid yang kami ajar pun berpesan jikalau ada waktu dimohon untuk mampir ke sekolah.

Ya benar kata orang berpisah itu menyakitkan akan tetapi saat sowan teman-teman menangis semua,tapi tidak

denganku dan salah satu teman ku ,yang ada kami berdua menahan lapar dan kantuk karena saat itu kami ber dua sudah pulang lebih dahulu ke rumah masing-masing dan ada kabar bahwasannya akan sowan ke rumah warga jadi kami ber dua tidak sempat sarapan dan langsung berangkat saja, dikarenakan takut terlambat kami agak ngebut di jalan,tapi untungnya sampai sana masih belum telat.

# **GAME BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA BAHASA INGGRIS**

**RIZQI ABIDA UMAMI**

Desa Bancangan adalah sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Perjalanan yang dapat ditempuh untuk mencapai Desa Bancangan adalah sekitar 20 menit dari kampus IAIN Ponorogo. Desa Bancangan terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Tanjung, Dusun Tengger, Dusun Kedung Watu dan Dusun Ngelo. Desa ini dikenal istimewa karena memiliki aset yang sangat berharga dibidang sejarah dan budaya, banyak peninggalan sejarah yang masih tersimpan di bumi Desa Bancangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya monumen-monumen kuno seperti ditemukannya Batu Tracak Kebo, Batu Pawudon (batu gosok) dalam Bahasa Sansekerta, selain itu juga banyak cerita-cerita kuno menarik yang tersembunyi di Desa Bancangan. Menurut cerita, pendahulu Desa Bancangan adalah salah satu desa yang menjadi tempat persembunyian pendiri Kota Ponorogo, yaitu Surya Ngalam. Mengapa dinamakan Bancangan? Karena dipercaya pada saat itu Suryo Ngalam yang sedang melarikan diri kebancang atau tersandung sesuatu, maka di tempat itu Suryo Ngalam berhenti dan istirahat sejenak.

Tidak hanya itu, aset dibidang kesenian juga dimiliki desa ini. Desa Bancangan terkenal dengan kesenian yang bernama Jaranan Thek. Diketahui bahwa Desa Bancangan menjadi pelopor terciptanya kesenian Jaranan Thek di Kabupaten Ponorogo. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Wahyu Wiyono, beliau dikenal sangat ramah, bertanggung jawab kepada

masyarakat dan berdedikasi tinggi untuk desa yang beliau pimpin. Masyarakat Desa Bancangan juga dikenal kompak, mereka adalah tipe masyarakat multikultural yang dapat berbaur menjadi kesatuan yang dinamis.

Sebagai mahasiswa yang menjalankan tugas untuk mengabdikan kepada masyarakat selama 40 hari di Desa Bancangan, kami disambut dengan baik oleh masyarakat setempat. Kelompok kami bernama Kelompok 88 dengan anggota 23 orang perempuan. Kami diberi tempat tinggal sebuah rumah kosong yang dulunya disewakan sebagai kontrakan. Rumah yang cukup nyaman untuk kami tinggal bersama selama melakukan pengabdian. Pemilik rumah sangat baik kepada kami, beliau memberikan fasilitas rumah yang cukup maksimal dan beliau juga sering membantu kami apabila kami mengalami kesulitan.

Kami mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, hal tersebut dapat menjadi pijakan pertama untuk kami dan masyarakat setempat untuk saling berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang telah kami rencanakan maupun kegiatan yang sudah dijalankan masyarakat. Sebagai mahasiswa yang menjadi bagian dari civitas akademik, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, kami harus selalu menjaga nama baik institusi. Oleh karena itu, kami harus menjunjung tinggi toleransi terhadap perbedaan di lokasi KPM. Kami harus mengedepankan kerukunan dan kebersamaan sebagai upaya pengabdian di masyarakat.

KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dilaksanakan dalam 3 tahapan, yang pertama adalah tahap pra-pelaksanaan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah tahap pasca pelaksanaan. Pada tahap

pra-pelaksanaan, kami melakukan pembentukan koordinator kelompok. Kelompok 88 melakukan rapat secara langsung dengan seluruh anggota kelompok untuk menyusun kepengurusan kelompok seperti pemilihan ketua dan wakil ketua kelompok, sekretaris, bendahara, seksi bidang kegiatan penunjang, dan seksi bidang kegiatan inti. Setelah itu, kami menemui DPL untuk melakukan pembekalan terkait kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022.

Pembekalan dilakukan secara *online* dan *offline* dengan diikuti oleh seluruh peserta KPM tahun 2022. Pada saat pembekalan, kami diberi bekal oleh dosen kami berupa wejangan-wejangan yang berguna untuk kami, dengan harapan bahwa kami dapat mempraktekkan ilmu yang telah kami peroleh dari bangku perkuliahan selama 6 semester yang telah kami tempuh. Kegiatan ini merupakan pengabdian untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat.

Sebagai peserta KPM, mahasiswa diharapkan dapat bersinergi dengan masyarakat untuk memecahkan permasalahan sosial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan inovasi, serta memberikan pengalaman bagaimana menghadapi permasalahan dalam masyarakat kepada mahasiswa. Setelah pembekalan selesai dilakukan dengan baik, peserta KPM harus melakukan survey ke lokasi KPM dengan menemui dan berkoordinasi dengan pemerintahan desa. Sebelum melaksanakan pengabdian di lokasi KPM, kami harus memiliki rencana dan daftar program kerja yang terdiri

dari kegiatan penunjang dan kegiatan inti yang akan kami laksanakan di lokasi KPM.

Setelah tahap pra-pelaksanaan dilakukan, tibalah saat pelaksanaan KPM tahun 2022. Kami yang merupakan Kelompok 88, pada tanggal 04 Juli 2022 menuju lokasi KPM dengan rasa yang antusias yang tinggi untuk memulai kegiatan KPM. Pada H-5 pelaksanaan, kami menemui pemilik rumah untuk berkoordinasi terkait fasilitas beserta biaya yang harus kami persiapkan. Setelah kami melakukan kesepakatan, barulah kami mengangkut barang-barang keperluan kami ke posko. Minggu pertama kami habiskan untuk silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kami melakukan KPM. Kami ingin membangun kepercayaan masyarakat kepada mahasiswa KPM.

Pada minggu kedua pelaksanaan KPM di Desa Bancangan, penulis melakukan observasi dan pemetaan aset melalui wawancara dan diskusi dengan kepala desa dan warga setempat. Penulis menemukan banyak informasi yang menarik terutama pada aspek pendidikan yang mana menjadi fokus utama penulis. Pendidikan telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang. Pendidikan, dari anak usia dini hingga pendidikan tinggi, bertujuan tidak hanya untuk menanamkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter. Sebagai calon sarjana, mahasiswa selalu berhubungan dengan dunia pendidikan dan selalu diidentikkan dengan guru atau pengajar yang berkontribusi dan memberikan peran penting untuk mengajar dan membimbing.



Pada kenyataannya, selain menjadi guru, mahasiswa juga dituntut untuk mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Hal ini sebagai pembuktian bahwa ilmu yang kami dapatkan di bangku perkuliahan dapat dirasakan oleh masyarakat. Berkenaan dengan pelaksanaan program kerja KPM di Desa Bancangan, Sambit, mahasiswa KPM Kelompok 88 melakukan survey. Dari hal ini muncullah ide dari mahasiswa untuk membuat kegiatan bimbingan belajar. Sebagai perwujudan prioritas dari mahasiswa KPM tentang program ini, kami mulai mendiskusikan program ini dengan perangkat guru dan kepala sekolah. Hal ini disambut dengan baik oleh mereka. Pelaksanaannya dimulai dengan melakukan kunjungan ke sekolah kemudian mengajak siswa-siswi untuk datang ke posko untuk mengikuti bimbingan belajar.

Selain membuat bimbingan belajar untuk siswa-siswi di Desa Bancangan, penulis juga ikut berpartisipasi untuk mengajar di salah satu kelas di SDN 2 Bancangan. Penulis berkesempatan untuk mengajar kelas 4 karena saat itu salah satu wali kelas sedang mengikuti PPG, sehingga kelas 4 tidak ada guru untuk mengajar. Jadi, guru-guru dan kepala sekolah sangat antusias dengan kedatangan penulis untuk membantu mengajar di sekolah. Penulis menghabiskan waktu di sekolah dari jam 7 pagi hingga jam 12 siang pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at saja. Penulis berpartisipasi di SDN 2 Bancangan kurang lebih selama 3 minggu. Selama berpartisipasi, penulis telah menemukan berbagai permasalahan di bidang pendidikan terutama di SDN 2 Bancangan. Siswa-siswi di SDN 2 Bancangan datang dari berbagai latar belakang di setiap individu mereka.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru di SDN 2 Bancangan, yaitu Bu Vivit. Menurut

informasi yang penulis peroleh dari beliau, siswa-siswi di SDN 2 Bancangan mayoritas merupakan anak-anak korban *broken home*. Beberapa siswa adalah anak yang memiliki orang tua yang sudah bercerai. Beberapa siswa di SDN 2 Bancangan juga memiliki sikap yang susah diatur dan nakal. Tidak hanya permasalahan itu yang penulis temukan, ada 2-3 siswa yang berada di kelas besar yang belum mampu membaca dan menulis dengan lancar. Permasalahan ini cukup memusingkan bagi guru pengajar karena siswa tersebut kesulitan untuk mengejar prestasi teman-temannya yang berada di kelas yang sama. Berbagai cara telah guru upayakan untuk mengatasi hal tersebut, akan tetapi jika tidak ada kemauan dari diri siswa tersebut dan bantuan dari orang tuanya maka permasalahan ini tidak akan teratasi.

Selama diberi kesempatan untuk mengajar di dalam kelas, penulis mendapatkan pengalaman yang berharga serta ilmu yang bermanfaat dari berbagai sisi. Saat itu, kelas 1 dan kelas 4 SDN 2 Bancangan sudah mendapatkan pembaruan kurikulum pembelajaran yaitu Kurikulum Merdeka. Dua kelas tersebut dipercaya untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai uji coba pembelajaran intrakurikuler. Berbeda dengan Kurikulum 2013, pada Kurikulum Merdeka ini siswa-siswi di jenjang sekolah dasar mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan. Jadi, pada tahun ajaran ini siswa-siswi kelas 1 dan kelas 4 mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini menjadi kabar yang menggembirakan bagi penulis karena siswa SD dapat kembali belajar Bahasa Inggris sehingga dapat menjadi bekal untuk memudahkan mereka memahami dan

menguasai pelajaran Bahasa Inggris di jenjang selanjutnya, yaitu SMP.

Berkaca dari tahun-tahun sebelumnya, siswa SD yang mendapatkan Kurikulum 2013 dan di sekolahnya tidak ada Bahasa Inggris, banyak dari mereka yang kesulitan menguasai materi Bahasa Inggris saat mereka masuk SMP karena banyak sekali materi dasar yang tidak mereka dapatkan sebagai bekal saat siswa mereka masih di SD. Namun, hal ini justru memunculkan permasalahan baru bagi siswa kelas 4 karena saat kelas 1 sampai dengan kelas 3 mereka tidak mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris dan tiba-tiba mereka mendapatkannya di kelas 4, karena Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa di SDN 2 Bancangan, maka media pembelajaran harus digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Penulis bersama rekan-rekan pun merencanakan pembelajaran yang menarik untuk mengajak siswa gemar belajar Bahasa Inggris. Permainan atau *game* adalah cara terbaik untuk belajar, terutama untuk pelajar anak-anak. Menggunakan *game* sangat membantu dalam belajar dan mengajar. Jika anak merasa bosan, guru dapat menggunakan *game* tersebut untuk membangkitkan semangat belajarnya. Penulis bersama rekan-rekan sepakat untuk membantu meningkatkan *listening skill* siswa.

Ada banyak cara untuk meningkatkan *listening skill*. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan *game*, *game* tersebut bernama *whisper challenge*. Permainan *whisper challenge* adalah permainan yang dimainkan di seluruh dunia, permainan ini adalah permainan kelompok, di mana satu orang membisikkan pesan, kata atau kalimat ke orang lain, kemudian melewati barisan orang sampai

pemain terakhir mengumumkan pesan tersebut ke seluruh anggota kelompok. Kesalahan biasanya terjadi pada orang kedua atau ketiga yang membisikkan kembali pesan ke orang selanjutnya, sehingga pemain terakhir mengumumkan pernyataan yang berbeda dan seringkali malah pesan yang disampaikan lucu dan berbeda jauh dari yang diucapkan oleh orang pertama.

Permainan *whisper challenge* sangat menyenangkan untuk dimainkan. Aturan permainannya sangat mudah. Pertama, siswa mencoba untuk memilih kalimat, seperti "*my father is a doctor*" kemudian membisikkannya kepada siswa selanjutnya, permainan ini menambah semangat para siswa ketika mereka melihat teman-temannya saling berbisik dan memunculkan banyak perubahan kata-kata selama permainan. Semua siswa diharuskan bermain dengan beberapa siswa dalam satu kelompok dan mereka harus menempati posisi masing-masing yang sudah ditentukan. Meskipun permainan *whisper challenge* sederhana untuk dimainkan, siswa perlu mengatur pemain dengan cermat karena perubahan pesan yang dibisikkan tergantung dengan apa yang pemain bisikkan. Siswa berdiri dalam barisan atau lingkaran, pemain diberi jarak yang cukup jauh sehingga mereka tidak mendengar pesan yang dibisikkan saat bukan giliran mereka.

Ketika mengajar Bahasa Inggris kepada siswa, pelajaran tidak selalu tentang teori. Sebagai seorang guru, kita dapat mengubah teknik pembelajaran melalui permainan seperti ini. Karena permainan dapat meningkatkan semangat mereka dalam kegiatan belajar Bahasa Inggris. Permainan *whisper challenge* dapat membantu dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama

untuk keterampilan *listening*. Ketika permainan *whisper challenge* dimainkan, siswa dapat mendengarkan kalimat-kalimat berbahasa Inggris yang baru pertama kali mereka dengarkan sehingga hal tersebut dapat menambah kosakata Bahasa Inggris mereka. Setelah itu, mereka harus mengulang kalimat. Melalui cara ini, secara tidak langsung siswa juga mengolah keterampilan *speaking* dan *pronunciation* mereka dalam mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris mereka karena mereka melakukannya secara langsung.

Permainan *whisper challenge* memiliki beberapa manfaat selama pembelajaran Bahasa Inggris. Aktivitas ini menyediakan lingkungan yang kompetitif antar siswa di dalam kelas. Aktivitas ini juga dapat menjadikan siswa bertanggung jawab, serta memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif secara fisik dan mental. Permainan *whisper challenge* merupakan permainan yang berbasis *student-centered*, sehingga siswa lebih banyak berpartisipasi daripada guru. Hal ini dapat meningkatkan interaksi dan sosialisasi siswa dengan teman-temannya di dalam kelas. Kesimpulannya, permainan *whisper challenge* dapat meningkatkan penguasaan siswa pada keterampilan *listening*, *speaking*, dan *pronunciation*.

Satu bulan lebih kami menghabiskan waktu disana untuk mengabdikan, penulis memiliki kesan dan pesan yang perlu penulis sampaikan sebagai kritik, saran, dan motivasi untuk kita semua. Selama melakukan pengabdian di Desa Bancangan, saya merasa banyak sekali pelajaran hidup yang saya dapatkan. Salah satunya adalah bagaimana penulis dengan rekan-rekan memecahkan permasalahan yang kami temui setiap hari. Selama berpartisipasi di SDN 2 Bancangan, penulis juga

memperhatikan dan menelaah bagaimana kualitas pendidikan yang ada disana.

Penulis merasa prihatin dengan hal itu, baik dari sistem pendidikan yang ada disana, siswa-siswi yang kurang mendapatkan fasilitas belajar yang maksimal, serta bagaimana para siswa tersebut memiliki minat belajar yang rendah karena banyak sekali faktor-faktor penyebabnya. Maka, dengan hadirnya mahasiswa KPM 2022 ini besar harapan kami untuk dapat membawa perubahan dalam aspek pendidikan meskipun sedikit demi sedikit dan secara berkala tapi itu sangat berharga bagi kami. Di sisi lain, hal yang paling berkesan bagi kami adalah masyarakat di Desa Bancangan, terutama lingkungan yang kami tempati sangatlah kompak dan mereka juga menjunjung tinggi solidaritas. Hal-hal seperti inilah yang dapat menjadikan sebuah sistem berjalan dengan baik apabila memiliki pendukung yang baik pula.

# **ANALYSIS KESULITAN BELAJAR SISWA MI NU ABU BAKAR DALAM BAHASA INGGRIS DAN PENYELESAIANNYA**

**SAFRINA NURAINI**

## **Kata pengantar**

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 kembali dilaksanakan mulai tanggal 4 juli hingga 12 Agustus 2022. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan sebuah kegiatan perkuliahan Dan Pengabdian Mahasiswi yang berbentuk proses pembelajaran langsung dengan masyarakat. Kegiatan ini merupakan perwujudan dari pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh Mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM berisi berbagai kegiatan Kemasyarakatan mulai dari pendidikan, keagamaan, sosial Dan lain-lain. KPM merupakan wadah bagi Mahasiswa untuk dapat melebur dan membaaur bersama masyarakat untuk melakukan proses pencarian permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat beserta pemecahan masalahnya.

Penulis kali ini melaksanakan KPM di Dusun Tanjung, Desa Bancangan, kecamatan sambit kabupaten Ponorogo. Desa Bancangan terletak di sebelah selatan Kabupaten Ponorogo. Desa Bancangan memiliki 4 dusun yaitu, Dusun Tanjung, Dusun Ngelo, Dusun Kedung Watu, Dan Dusun Tengger. Desa Bancangan dihuni lebih dari 2.312 jiwa, dengan perincian laki- laki berjumlah 1.147 jiwa dan perempuan 1.165. Secara umum Desa Bancangan berada di wilayah yang dikelilingi pegunungan, dengan mata pencaharian penduduknya yang sebagian besar bekerja sebagai petani di sawah.

Desa Bancangan sendiri banyak memiliki potensi. Baik itu di bidang wisata, wisata religi Dan kesenian. Bahkan menurut beberapa literature desa ini memiliki kopi yang terkenal dan citarasa yang khas. Selain itu Desa Bancanganjugà memiliki cagar Budaya Dan sejarah yang tersebar di sekitarnya. Untuk bidang wisata, Desa Bancanganjugà memiliki potensi yang luar biasa, dengan keadaan geografis yang di kelilingi pegunungan, Desa Bancangan memiliki wisata perbukitan yang indah. Yang dari puncaknya kita bisa melihat bentang alam berupa persawahan, palawija, Kota Ponorogo, bahkan pemandangan indah gunung Lawu. Dalam hal wisata religi di Desa Bancangan terdapat maqam ulama yang menurut sejarah merupakan bagian dari sejarah Ponorogo. Maqam Mbah KH. Abu Bakar yang tepat berada di belakang masjid Abu Bakar. Dalam hal budaya dan sejarah Desa Bancanganjugà banyak memiliki berbagai situs sejarah kuno baik yang sudah ditemukan maupun yang belum di temukan. Bahkan salah satu tokoh top pendiri Ponorogo jugà di maqamkan di Desa ini. KI Ageng Suryo Ngalam. Menurut sejarah kata “Bancangan” di ambil karena peristiwa tersandungnya (kebancang) Surya Ngalam saat pelarian. Hingga saat Beliau merasa lelah Ia beristirahat di sebuah belik (sendang kecil) yang bau. Maka lokasi itu masyhur Dan dikenal masyarakat luas sebagai Belik Bacin. Dalam bidang kesenian masyarakat Bancangan jugà memiliki potensi yang patut di acungi jempol. Bahkan bisa dibilang banyak Masyarakat Desa Bancangan yang berprofesi sebagai pegiat seni, mulai dari seni Jathil, Reog, Gajah Gajahan Dan banyak lagi. Hal ini ditandai dengan adanya paguyuban Reog WAHYU BUDOYO TANJUNG



MANUNGGAL di bawah asuhan Bapak Suradi, yang berlokasi di Dusun Tanjung.

Dalam bidang pendidikan masyarakat juga menaruh perhatian yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa lembaga sekolah yang berada di Desa Bancangan. Mulai dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini hingga Madrasah Ibtida'iyah dan juga Sekolah Dasar. Desa Bancangan memiliki 6 lembaga pendidikan yaitu:

1. PAS AR RAHIM
2. TK Abu Bakar
3. TK DHARMAWANITA
4. SDN BANCANGAN 01
5. SDN BANCANGAN 02
6. MI NU ABU BAKAR.

Namun dalam pelaksanaannya sempurna apapun pasti akan ditemui beberapa masalah. Pada essay kali ini penulis berfokus kepada permasalahan yang ditemui dalam bidang pendidikan, yang mana fokus pembahasannya adalah bahasa inggris.

Bahasa inggris di Indonesia menempati posisi sebagai bahasa kedua atau secondlanguage. Istilah ini dalam dunia pendidikan bahasa dikenal dengan Foreign Language (bahasa asing). Bahasa asing merupakan bahasa yang dituturkan oleh non nativespeaker yang memiliki bahasa ibu (L1) yang berbeda. Mengajar bahasa inggris sebagai bahasa kedua tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Ditambah lagi di Indonesia bahasa inggris hanya di gunakan dalam lingkup pendidikan atau lingkup pekerjaan. Sudah menjadi Masalah umum bahwa siswa di Indonesia sebagian besar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa inggris. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Untuk

mengetahui kesulitan belajar bahasa Inggris menunjukkan bahwa,

1. 55% siswa merasa kesulitan karena faktor intern, seperti kurangnya minat belajar dari dalam diri.
2. 44% menunjukkan bahwa faktor kesulitan kami berasal dari media yang digunakan saat pembelajaran.
3. Faktor pedagogies guru.

Maka berdasarkan permasalahan di atas penulis menggabungkan beberapa metode dalam pembelajaran supaya proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

### **Pembahasan**

Metode pembelajaran dalam bahasa Inggris yang terkenal terdiri dari 5 metode, diantaranya Grammar Translation Method, Audio Lingual Method, total physical response, dan Silentway. Metode pembelajaran sendiri berarti cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 400 responden pada tahun 202, kesulitan umum yang dialami pembelajar bahasa Inggris yaitu Grammar (66%), Speaking (22%), Listening (7%), Writing (4%), and Reading (1%). Sedangkan kesulitan umum yang ditemukan dalam MI NU Abu Bakar antara lain.

1. Pronunciation (pelafalan) sangat penting dalam pengembangan kosakata karena melibatkan perbedaan antara bunyi-bunyi yang bergabung untuk membentuk kata-kata.

2. Vocabulary (kosa kata) semakin banyak kosa kata yang dikuasai oleh siswa maka semakin mudah untuk belajar bahasa Inggris.
3. Sebagian siswa masih enggan dan bahkan tutup mulut apabila mereka diajak berbicara dalam bahasa Inggris. Padahal, kalau dilihat dari penguasaan kosa kata, siswa tersebut seharusnya sudah mampu berbicara bahasa Inggris meskipun dalam rangkaian kalimat yang sangat sederhana
4. Minat belajar yang rendah

Untuk mengatasi Hal itu penulis bersama tim membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selain lebih efektif teknik ini juga menarik karena supaya proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Untuk siswa kelas 2, yang mana materi mereka adalah "Things on the Bad room "Untuk pendekatan pertama mereka diminta untuk mengikuti guru. Metode ini dikenal dengan Grammar Translation Method dalam bahasa Inggris. Dulu metode ini di sebut metode klasik sejak pertama kali di gunakan dalam pengajaran bahasa bahasa klasik seperti Latin dan Yunani (chastain, 1988). Pada awal abad ini, metode ini di gunakan untuk membantu siswa dalam membaca dan mengapresiasi literatur asing. Menurut guru yang menggunakan metode Grammar-Translation tujuan fundamental mempelajari bahasa asing adalah agar dapat membaca literatur tertulis dalam bahasa asing tersebut. Untuk melakukannya, siswa perlu mempelajari aturan tata bahasa dan kosa kata dari bahasa yang menjadi target. Sebagai tambahan banyak orang yakin bahwa mempelajari bahasa asing akan membantu meningkatkan otak mereka. Kelebihan dari Metode Grammar-Translation adalah:

1. Mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menterjemah literatur bahasa asing.
2. Memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa asing karena di perbolehkan menggunakan bahasa ibu (nativelanguange) dalam proses pengajaran bahasa tersebut. Dengan menggunakan metode ini, anak kecil menghubungkan kata-kata asing sehingga ikatan memori yang kuat bisa terbentuk.

Secara keseluruhan penulis mengaplikasikan metode Collaborative Learning. Collaborative Learning adalah proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Metode ini di rasa efektif karena selain memberikan mereka suasana baru dalam belajar, siswa juga lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Metode ini juga tidak membosankan dan tidak monoton sehingga proses pembelajaran terlihat menjadi lebih menarik.

Setelah Penulis menerapkan metode ini terlihat adanya perubahan. Tujuan utama Penulis menggunakan Metode ini yang utama adalah menumbuhkan minat belajar siswa, karena tanpa adanya minat dan antusias mereka dalam belajar maka mereka akan merasa kesulitan dalam memahami materi. Setelah menggunakan metode Collaborative Learning maupun Grammar Translation Methode siswa menjadi semangat dalam belajar, lebih aktif dan lebih kondusif.

Motivasi dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali. Motivasi merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik.

## **Kesan**

Desa Bancangan merupakan desa yang luar biasa. Mulai dari awal kedatangan kami disini kami sudah merasakan sambutan hangat Dan antusias Masyarakat yang luar biasa terhadap pelaksanaan KKN di Desa Bancangan kec. Sambit kab. Ponorogo. Kenapa luar biasa, karena masyarakat desa ini sangat kompak dalam berbagai kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan kesenian. Bahkan dalam satu desa mereka memiliki banyak majlis wirid Dan tahlil. Masyarakat desa ini sangat kompak dalam membantu Kami dalam mensukseskan program program kami. Bisa dibilang mereka tidak perhitungan dalam membantu mensukseskan kegiatan, baik itu bantuan materil maupun non materil.

Tentunya selama pelaksanaan KPM, Penulis mendapat banyak sekali pembelajaran, mulai dari pembelajaran bermasyarakat, bersosialisasi juga berorganisasi. Selain itu Penulis ju berterima kasih karena sudah diberikan kesempatan untuk mengajar dan belajar Bahasa Inggris.

Kami ucapkan terima kasih yang tak terkira kepada bapak lurah beserta perangkatnya yang selalu memberikan masukan dan bantuan-bantuannya Selama pelaksanaan KPM ini. Jugà kepada Paguyuban Kebudayaan WBTM (Wahyu Budhoyo Tanjung Manunggal) yang sudah berbaik hati Untuk bekerja sama dengan kami dalam event

Gebyar Budaya. Kepada seluruh lapisan masyarakat, pemuda-pemudi, ibu2 PKK, lembaga sekolah beserta bapak ibu Dewan guru yang telah memberikan wadah Untuk kami belajar Dan mencari pengalaman. Kepada seluruh tokoh masyarakat atas nasihat-nasihat Dan arahan kepada kami yang pastinya sangat bermanfaat Untuk kami kedepannya.

# **MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SD DENGAN METODE GAME BASED LEARNING DI DESA BANCANGAN**

**SANTIKA DEWI NILA SARI**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini sangat berbeda dengan KPM sebelumnya. Pasalnya KPM tahun ini merupakan KPM pertama setelah pandemi Covid-19. Tahun ini konsep KPM berbeda dengan tahun sebelumnya, yakni menggunakan sistem mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin merupakan sistem KPM berdasarkan jurusan atau kemampuan mahasiswa. Sedangkan multi disiplin merupakan sistem KPM yang berdasarkan apa yang di butuhkan oleh desa yang di tempati. Di sini penulis memilih KPM mono disiplin dan tergabung dalam kelompok 88. KPM kelompok 88 bertempat di Desa Bancangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Bancangan merupakan salah satu desa di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Kecamatan Sambit. Di desa ini menyimpan sejarah yang sangat sakral untuk diketahui khalayak umum. Desa Bancangan di sebut sebagai pusat sejarah Pra Ponorogo. Di sebut demikian dikarenakan sejarah babat Desa Bancangan sangat berkaitan erat dengan babat Ponorogo. Hal ini diketahui melalui beberapa sesepuh yang dijadikan narasumber oleh penulis ketika melakukan pengabdian di Desa Bancangan.

Pertama menurut KH. Winarto, Desa Bancangan memiliki sejarah yang sangat erat kaitanya dengan babat Ponorogo. Cerita ini diawali dengan adanya misi politik dari kerajaan brawijaya di palembang yang menyuruh anaknya yang bernama Husein untuk menyelesaikan

persoalan budaya di Wengker bersama dengan istrinya yaitu Nyai Lasem. Husein dari Ngampel berguru ke Lasem dari Lasem menuju Wengker yang terkenal dengan pemimpinnya yaitu Ki Ageng Kutu. Dari Ibu Lasem dan Husein bergerak menyelesaikan gelora politik di Wengker. Kemudian Husein beralih nama menjadi Lembu Kanigoro. Setelah menjadidi Lembu Kanigoro, beliau menuju ke kediaman Ki Ageng Mirah lalu berkujung ke Kyai di Bancangan yang keturunan Sunan Geseng Purworejo yang memiliki nama Imam Madharuf. Pertemuan di situ terjadi kesepakatan singkat yaitu, Ki Ageng Kutu berganti pakaian dari agama hindu menjadi agama Islam. Dan bergelar Sultan Syarifudin dan di makamkan di makam Tengger Bancangan yang paling barat.

Cerita tersebut merupakan cerita dari jalur keluarga. Akan tetapi kalau menurut legenda yaitu terjadilah perang antara Ki Ageng Kutu dan Lembu Kanigoro. Di peperangan tersebut Ki Ageng Kutu meninggal di makam itu yang disebut belik bacin. Lalu mendirikan kerajaan islam baru pertama di Ponorogo yaitu Kesultanan Syarifudin. Perdamaian pertama Nyi Lasem dengan putri Ki Ageng Kutu akhirnya anak Ki Ageng Kutu dinobatkan menjadi permaisuri dikarenakan istri kedua atau anak Ki Ageng Kutu merupakan keturunan asli Wengker. Setelah itu kepemimpinan dilanjutkan oleh menantunya yaitu, Lembu Kanigooro yang dinobatkan menjadi Sultan Katong. Setelah itu sultan Katong membuat kerajaan di Pasar Pon. Jadi, kerajaan yang ada di Bancangan di pindahkan ke Pasar Pon berdirilah kerajaan Ponorogo pada abad ke 14. Sekitar abad 5 kerajaan Batoro Katong mulai melegenda sampai saat ini. Oleh karena itu, menurut sejarah keluarga asal usul kota Ponorogo sangat



berkaitan erat dengan babat Desa Bancangan, yang mana Bancangan merupakan pusat pertama dari sejarah terbentuknya Ponorogo.

Di desa ini terkenal dengan kesenian yang bermacam-macam. Kesenian tersebut berupa Reog Ponorogo, Jaranan, dan juga kesenian Gajah-Gajahan. Setiap satu minggu sekali warga melakukan latihan kesenian di sanggar tari bertempat di rumah Mbah Misradi yang juga sebagai sesepuh Desa Bancangan. Latihan tersebut dilakukan setiap hari rabu malam dan diikuti oleh warga Desa Bancangan dan juga mahasiswa KPM Kelompok 88 dari IAIN Ponorogo.

Selain itu, di desa ini juga memiliki objek wisata religi yang di sebut dengan makam tengger. Makam ini terletak di dekat bukit yang terletak di Dusun Tengger Desa Bancangan. Makam ini merupakan makam Ki Ageng Surya Alam atau yang biasa di kenal dengan Ki Ageng Kutu. Selain Ki Ageng Surya Alam juga terdapat makam sang anak dan menantunya yakni Niken Gandini dan suaminya yang bernama Batoro Kathong.

Di desa ini memiliki masyarakat yang majemuk. Dikatakan demikian di karenakan di Desa Bancangan meskipun semua mayoritas beragama islam akan tetapi tidak fanatik pada satu aliran saja. Selain itu masih ada masyarakat yang menganut tradisi kejawen, seperti melakukan kenduri di makam keramat di siang hari. menurut cerita Ibu Vivit guru SDN 2 Bancangan, beliau pernah melihat sekelompok masyarakat yang melakukan genduri atau juga bisa di sebut nyadran di atas bukit belakang SDN 2 Bancangan. Menurut warga setempat kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap tahun dengan tujuan untuk keselamatan bersama.

Meskipun masyarakatnya dikatakan majemuk, mereka sangat erat menjalin persaudaraan dan silaturahmi. Hal ini terbukti dengan kegiatan gotong royong yang masih di lestarikan. Contoh kecilnya adalah mereka selalu melakukan kegiatan kerja bakti setiap minggu di lingkungan Desa Bancangan. Kegiatan tersebut biasanya di lakukan di hari minggu pagi. Kerja bakti tersebut diikuti oleh bapak-bapak dan juga beberapa perangkat desa seperti bapak kamituwo dan bapak modin. Dengan adanya kegiatan kerja bakti setiap minggu akan membangun lingkungan yang sehat, serta masyarakat yang guyub rukun dan tetap memiliki solidaritas yang tinggi.

Desa Bancangan memiliki banyak kegiatan kemasyarakatan, antara lain yasinan, arisan, kerja bakti mingguan, kegiatan umkm, dan lainnya. Untuk kegiatan yasinan di Desa Bancangan ini terbagi menjadi 5 kelompok yakni ibu-ibu Tanjung, ibu-ibu Tengger 1, ibu-ibu tengger 2, pemuda Tanjung dan pemuda Tengger. Kegiatan yasinan tersebut biasanya di adakan setiap malam rabu dan juga malam minggu. Sedangkan unuk kegiatan UMKM di Desa Bancangan adalah produksi kripik tempe dan anyaman tas. Dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan KPM Kelompok 88 juga turut ikut serta kegiatan kemasyarakatan tersebut.

Kegiatan KPM IAIN Ponorogo di desa bancangan di mulai pada tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Kelompok 88 yang melakukan KPM di desa ini memilih kpm jenis mono disiplin, yaitu sesuai kemampuan atau jurusan peserta KPM. Untuk kegiatan utama KPM kelompok 88 adalah ikut serta mengajar di lembaga formal maupun non formal yang ada di Desa Bancangan. Lembaga

tersebut terdiri dari 3 taman kanak-kanak dan 3 sekolah dasar yaitu TK Dharma Wanita, PAS Ar- Rohim, PG/TK Abu Bakar, MI Abu Bakar, SDN 1 Bancangan, dan SDN 2 Bancangan. Selain mengajar di lembaga formal, kami juga ikut serta membantu mengajar di Madrasah Diniyah saat sore hari. Dalam pembagian kelompok mengajar penulis mendapatkan tempat di SDN 2 Bancangan yang terletak di dusun Kedung Watu.

Setelah mengetahui letak SDN 2 Bancangan penulis mulai survey dengan menemui kepala sekolah beserta guru. di sini tujuan penulis mendatangi SDN 2 Bancangan adalah untuk mengenalkan diri sekaligus meminta izin untuk ikut serta membantu mengajar di SDN 2 Bancangan. setelah berbincang dengan kepala sekolah penulis mengetahui profil SDN 2 Bancangan beserta kegiatan-kegiatan yang ada di SDN tersebut. Untuk jadwal mengajar ditentukan yakni setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. Di SDN 2 Bancangan ini memiliki jumlah siswa yang paling sedikit diantara lembaga- lembaga lainnya, yakni kelas 1 sampai kelas 6 hanya terdiri dari 42 siswa.

Di sini penulis ditempatkan untuk mengajar di kelas 3 dan 4. Ada beberapa mata pelajaran yang penulis ajarkan seperti PAI, TEMA, Bahasa Inggris dan juga ikut serta dalam membantu kegiatan pramuka. kesan pertama ketika masuk di kelas tersebut, penulis merasa bahwa anak-anak disana sangat aktif dan terkesan memuat kelas kurang kondusif. Untuk kelas 3 terdiri dari 5 siswa laki-laki semua. Di usia kurang lebih 9 tahun anak anak di kelas 3 belum memiliki tingkat pendewasaan dan masih terkesan seperti mengajar anak TK. Ketika guru masuk ke kelas mereka tidak kondusif dan masih tetap ramai. Bahkan ketika guru meminta untuk mengerjakan, hampir semua

siswa menolak untuk mengerjakan dan asyik bermain dengan teman sebangku mereka.

Selain itu siswa disana kurang memiliki minat belajar. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti penjelasan Ibu Vivit guru wali kelas 5, beliau menjelaskan bahwa anak-anak didik di SDN 2 Bancangan memang sangat aktif dan kurang bisa dikondisikan. Penyebab permasalahan tersebut antara lain karena beberapa dari mereka berasal dari keluarga broken home. Broken home juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin, selalu membuat keonaran dan kerusuhan, hal ini dilakukan karena mereka hanya ingin mencari simpati pada teman-teman mereka bahkan pada guru-guru mereka. Faktor selanjutnya adalah kurang asyiknya penyampaian mata pelajaran oleh guru. Hal itu disebabkan karna guru terlalu monoton daam menyampaikan materi, guru hanya berpegang teguh pada lembar kerja siswa sehingga membuat siswa mudah bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu penyebab permasalahan terhadap siswa SDN 2 Bancangan yang kurang bisa di kondisikan penggunaan gadget yang berlebihan. Penggunaan gadget yang berlebihan membuat siswa menjadi mals belajar serta menjadi ketergantungan. hal ini sangat berdampak pada perkembangan motorik siswa.

Di SDN 2 Bancangan ini juga kurang memiliki minat ketika diberikan mata pelajaran Bahasa Inggris. Mereka menganggap bahwa Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sangat sulit dan tidak mudah dipahami. Di kurikulum merdeka ini diberikan mata pelajaran Bahasa Inggris untuk kelas 4. Ketika guru mulai masuk kelas untuk

mengajar, guru sudah mendapatkan sambutan keluhan siswa mengenai materi yang akan di ajarkan. Siswa mengeluh dan tidak berminat ketika guru akan mengajarkan materi tersebut. Di sini penulis membuat metode pembelajaran baru yang sebelumnya belum pernah di terapkan di kelas Bahasa Inggris SDN 2 Bancangan ini. Penulis menggunakan metode mengajar yang di kombinasikan dengan permainan.

Pertama, penulis menggunakan permainan *Whisper Challenge* untuk mengajar vocabulary di kelas 4. *Whisper Challenge* merupakan permainan yang mendidik. Cara bermain permainan ini adalah dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Lalu siswa berbaris sesuai kelompoknya. Setelah itu siswa barisan paling belakang akan diberikan vocabulary oleh guru. Kemudian, siswa akan membisikkan vocabulary tersebut kepada teman depannya, sampai teman yang paling depan. Ketika sudah sampai barisan terdepan, siswa yang berada di barisan terdepan akan menuliskan vocabulary tersebut di papan tulis. Setelah itu, guru memberitahu jawabannya yang benar beserta cara membaca dan artinya. Permainan tersebut di nilai penulis sangat efektif untuk membuat siswa mudah mengingat vocabulary, dikarenakan guru mengajar dengan metode yang di anggap menyenangkan. Pada saat kelas sudah berakhir, guru akan melakukan evaluasi dan tanya jawab kepada semua siswa mengenai vocabulary yang telah di ajarkan. Hasil dari metode ini cukup signifikan, dikarenakan setiap pertemuan siswa mampu menghafal 10 vocabulary baru dari sebelumnya yang sama sekali belum memiliki basic hafalan vocabulary.

Kedua, penulis menggunakan permainan tebak kata atau biasa yang dikenal dengan istilah permainan “iya, tidak, bisa jadi”. Untuk permainan ini sama dengan

*Whisper Challenge*, yaitu dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemudian salah satu siswa dari kelompok tersebut berdiri di depan teman-teman kelompoknya. Selanjutnya guru menempelkan suatu tulisan yang berisi vocabulary yang terdiri dari nama makanan, warna, hewan dan juga tumbuhan di jidat siswa tersebut. Di sini, tugas dari siswa yang di depan adalah menjawab apa vocabulary yang tepat sesuai yang di tempelkan di jidatnya. Sedangkan teman-temannya hanya boleh membantu dengan menggunakan clue “iya, tidak, dan bisa jadi”. Dalam permainan ini diberikan waktu 1 menit kepada setiap peserta yang menebak. Jika satu menit tidak bisa menjawab, maka akan digantikan dengan teman yang lain, serta akan mengurangi skor yang di dapatkan. Hasil dari permainan ini cukup baik, dikarenakan siswa bisa menghafal vocabulary dengan mudah.

Selain menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik, kami dari KPM kelompok 88 juga membuat Bimbingan Belajar yang di tujukan untuk menambah minat belajar anak-anak SD di Desa Bancangan. Bimbingan belajar atau yang biasa di sebut dengan istilah Bimbel ini dilakukan setiap hari senin sampai kamis pada pukul 18.30-19.30. Dalam bimbel ini diawali dengan kegiatan mengaji lalu dilanjutkan dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah siswa. tugas-tugas tersebut bervariasi mulai dari mata pelajaran TEMA, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, serta Pendidikan Agama Islam atau PAI.

Dengan diadakannya bimbel ini, ternyata sangat menarik minat siswa dalam belajar. Setiap malam tidak kurang dari belasan siswa yang selalu aktif ikut kegiatan bimbel tersebut. Siswa yang ikut kegiatan bimbel merupakan siswa sekolah dasar yang ada di Desa

Bancangan, mulai dari MI maupun SD. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbel, dikarenakan merasa nyaman dan asyik ketika belajar dengan kakak-kakak dari KPM kelompok 88. Selain itu support orang tua siswa juga sangat membantu jalannya bimbingan belajar kami.

Di samping mendirikan bimbingan belajar, KPM kelompok 88 juga membuat kelompok hasta karya. Kelompok hasta karya ini juga terdiri dari siswa sekolah dasar yang ada di Desa Bancangan. Kegiatan hasta karya ini biasa dilakukan di sore hari dan terkadang di malam hari. Untuk jenis hasta karya yang di buat sangat bervariasi, seperti kotak pensil, celengan serta vas bunga. Semua bahan yang digunakan juga beraal dari bahan bekas seperti botol plastik, gelas plastik dan juga kardus. Tujuan di adakan kelompok hasta karya ini adalah untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam diri siswa supaya bisa menghasilkan suatu produk yang dapat diperjual belikan di masa yang akan datang.

Pesan dan kesan yang di dapat ketika mengabdikan di Desa Bancangan ini adalah pentingnya menjaga solidaritas dan gotong royong antar warga demi mewujudkan desa yang maju dan damai. Desa yang maju dan damai tidak hanya bertumpu pada Kepala Desa dan perangkat yang berintelektual tinggi, akan tetapi juga di pengaruhi oleh masyarakat setempat. Selain itu banyak sekali pengalaman yang di dapatkan oleh penulis, seperti pengalaman mengajar, pelestarian kesenian dan masih banyak lainnya. Sebagai kaum muda yang hidup di era globalisasi ini hendaknya kita ikut serta dalam memajukan desa dengan cara selalu aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Pengabdian di Desa Bancangan ini sangat membekas di hati penulis dan juga menambah pengalaman-pengalaman

berharga baik dalam bidang sosial maupun kemasyarakatan. Semoga pengabdian ini bermanfaat khususnya bagi masyarakat Desa Bancangan dan juga bagi kami KPM kelompok 88 IAIN Ponorogo tahun 2022.



# **MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN**

## **ANIFFATUL MUYASAROH**

Tepatnya memasuki semester 7 mahasiswa IAIN PONOROGO terdapat salah satu mata kuliah KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yaitu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat, program ini salah satu program penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa yang merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM bertepatan pada tanggal 4 Juli 2022 – 12 Agustus 2022 yaitu selama 40 hari yang dilakukan di liburan semester 6. Untuk mata kuliah KPM sendiri di dalam IAIN PONOROGO terbagi 2 kategori yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin.

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan untuk masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, personal dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan umum.

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-

beda. Program kerja utama KPM Multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Tepat tanggal 4 Juli 2022 pemberangkatan KPM dari kampus IAIN PONOROGO. Sesuai pembagia yang sudah ditentukan oleh pihak kampus terkait desa, kecamatan maupun kabupaten yang saya tempati selama 40 hari kegiatan KPM Mono didiplin yaitu bertempat di desa Bancangan, Sambit, Ponorogo, Jawa Timur. Desa Bancangan Kecamatan Sambit merupakan salah satu Desa yang terletak di selatan Kabupaten Ponorogo. Desa Bancangan dipimpin oleh kepala desa bapak Wahyuono S.T. Dimana desa tersebut mempunyai 4 dusun yaitu Dusun Tanjung, Dusun Tengger, dusun kedung watu, dan dusun ngeluh.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat, saya mahasiswa IAIN PONOROGO ditempatkan di Dusun Tanjung, tinggal di sebuah rumah keluarga almarhum ibu Semi yang sudah lama tidak dihuni keluarganya, tetapi masih dirawat oleh sanak saudara. Kelompok saya beranggotakan 23 yang didalamnya terdapat 2 jurusan yaitu jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Tadris Bahasa Inggris (TBI). Kelompok saya ditempatkan disitu karena banyak pertimbangan yang sudah dipilhkan oleh perangkat desa agar mengenal kebudayaan yang dilestarikan desa bancangan tepatnya di dusun Tanjung sebelah posko.

Pada waktu tiba di desa Bancangan, sambutan dari bapak kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM IAIN PONOROGO. Saya pun mengunjungi rumah warga

untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan para mahasiswa memohon apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kinjungan kelompok saya sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan mahasiswa KPM dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Menurut sensus penduduk tahun 2021 jumlah penduduk Desa Bancangan Kecamatan Sambit berdasarkan isian profil Desa Pengalihan berjumlah 2.312 orang. Sedangkan dari laki-laki berjumlah 1.147 orang dan 1.165 jumlah orang perempuan. Jadi jumlah penduduk di Desa Pengalihan berjumlah 2.312 orang. Desa Bancangan memiliki aset besar di bidang budaya, karena banyaknya peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan di perut bumi Desa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan kuno seperti ditemukannya batu Tracak Kebo, batu Pawudon (Batu alas kaki tempat berwudhu) dengan tulisan huruf sansekerta, selain itu masih banyak kisah tempo dulu yang menarik terkandung di Desa Bancangan. Menurut sejarah cikal bakal Desa Bancangan merupakan salah satu Desa yang menjadi pelarian pendiri kota Ponorogo yaitu Surya Ngalam. Berdirinya desa Bancangan karena sang Suryo Ngalam dalam pelariannya kebancang tersandung sesuatu kemudian di tempat tersebut Suryo Ngalam istirahat dan singgah sejenak. Selain itu ia juga sempat mandi di belik Sendang kecil, karena baunya yang tidak sedap kemudian ramainya zaman maka belik tersebut dinamakan belik bacin, dan sampai sekarang belik bacin tersebut masih ada dan dilestarikan oleh masyarakat.

Bancangan terkenal dengan kesenian dan tempat – tempat ibadah (tempat ritual). Di bidang kesenian terkenal dengan Reog, Jatel, Jaran Tek, Gajah-gajahan dan masih banyak lagi, banyak pembicaraan warga terkait itu karena menurut sejarah cikal bakal desa Bancangan salah satu desa yang menjadi pelarian para pendiri kota ponorogo yaitu surya alam. Dikatakan Bancangan menurut pak lurah sendiri karena dahulu sang surya ngalam atau kerap dikenal dengan sebutan Ki Ageng Putu dalam pelariannya kebancang (tersandung) sesuatu hingga surya ngalam istirahat untuk singgah sejenak dan ia sempat mandi di Belik (sendang kecil) karena baunya tidak sedap akhirnya ramainya jaman dinamakan belik bacin. Tapi ada yang bilang dikatakan bancangan karena dahulu para petinggi saling salib menyalib untuk meraih kejayaan. Tapi dari cerita tersebut banyak fersi cerita para sesepuh yang masing-masing cerita tersebut berbeda. Menurut pak lurah atau biasa kerap diasapa pak Wahyu beliau menyarankan untuk sowan ke kyai win (mbah winarto) pemilik pondok pesantren Fatkhul Muna untuk lebih jelas tentang sejarah desa bancangan. Setelah itu kami pun soan ke pak RT/RW, disana kami pun juga mendapatkan kisah yang sama. Pada hari keempat saya dan temanpun akhirnya pergi ke ndalemnya mbah win disana kami ditanyai tujuan dan maksud kami kesana, setelah mengetahuinya bahwa kami ingin mendengarkan cerita sedikit atau mungkin banyak tentang sejarah desa bancangan,, ceritanya hampir sama dengan pak lurah dan pak RT tapi ada beberapa yang ditambahi. Selain bersilaturahmi kemasyarakat sekitar, saya juga berziarah kemakam sesepuh desa Bancangan yaitu Ki ageng Kutu Surepto (Ki Ageng Surya Alam) tapi masyarakat Ponorogo

mengenalnya dengan sebutan Ki Ageng Putu beliau adalah Danyang yang menemukan desa Bancangan.

Eksotisnya serta rimbunya pegunungan yang mengepung desa, tentunya sangat memungkinkan harta peninggalan bersejarah itu tersimpan disana. Menurut sejarah cikal bakal desa bancangan salah satu desa yang menjadi pelarian actor top pendiri kota Ponorogo yaitu Suryo Ngalam dalam pelariannya kebancang (tersandung) sesuatu hingga Suryo Ngalam istirahat untuk singgah sejenak disitu. Dan ia sempat mandi di belik, karena baunya tidak sedap akhirnya ramai.

Sebelum melaksanakan kegiatan KPM di Desa Bancangan H-3 kelompok saya mengadakan kegiatan bersih-besih sebelum ditempati. sesampainya saya di tempat ini, saya benar-benar tidak sabar pengen jalan-jalan, saya dan teman-teman saya langsung membersihkan posko, karena emang kita capek banget perjalanan jauh. Kita bersih-bersih, ada yang nyapu, ngepel, angkat-angkat meja, Abis bersih-bersih, etelah kita menyusun jadwal dankesepakatan, saya dan teman-teman saya langsung istirahat, karena hari ini pertama kami belum ada banyak kegiatan.

Kegiatan pada minggu pertama yaitu silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat seperti kerumah bapak RT, Bapak RW, Bapak kyai Winarto, takmir masjid, Bapak modin, dan bersilaturahmi di lembaga-lembaga pendidikan Desa Bacangan. Dalam kegiatan ini bertujuan agar masyarakat setempat mengetahui kehadiran dari mahasiswa KPM sehingga melakukan hal tersebut akan muncul sebuah kepercayaan dan akan tumbuh interaksi diantara kedua belah pihak.

Desa Bancangan memiliki beberapa lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan disini dimulai dari

lembaga pendidikan anak usia dini sampai sekolah dasar. Diantaranya ada tiga lembaga pendidikan anak usia dini dan tiga lembaga sekolah dasar. Awal mula lembaga pendidikan di Desa Bancangan ini hanya TK Dharma Wanita, SD Negeri 1 Bancangan, dan SD Negeri 2 Bancangan. Lalu berdirilah lembaga berbasis islam yang bernama MI NU Abu Bakar, PG/TK Muslimat Abu Bakar, serta PAS Ar-Rahim.

Kegiatan KPM di Desa Bacangan kelompok 88 berfokus pada pendidikan saya juga iku serta dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan posyandu dan kegiatan perayaan di masyarakat. Saya dengan teman yang beranggotakan 5 orang di tempatkan RA PAS AR-ROHIM yang merupakan cabang sekolah GONTOR yang beralamatkan di Dukuh Tengger RT:2/ RW: 2. Pada tanggal 15 juli 2022 bersama kelompok saya berkunjung ke lembaga RA PAS AR-ROHIM untuk meminta perizinan mengajar dan bertanya tentang pendirian lembaga tersebut.

Lembaga RA PAS AR-ROHIM di dirikan oleh ibu widartiningsih S.Pd, yang merasakan keprihatinan kepada anak-anak di desa bancangan yang bersekolah diluar desanya. Dengan tekak kuat ibu wid bersama temanya membuat proposal perizinan, alhamdulillah pada tahun 2007 mendirikan RA terlebih dahulu, yang awalnya muridnya kurang dari 20 anak dan pada tahun 2008 beliau juga mendirikan lembaga Play Grop, dengan berjalannya waktu dan kepercayaan masyarakat kepada lembaga PAS AR-ROHIM setiap tahunya jumlah keseluruhan pasti mencapai lebih 100 murid dari play grop sampai kelas A dan B. Lembaga RA PAS AR-ROHIM terdapat 3 tempat mengajarnya yaitu Play grop tempatnya di rumah ibu wid,

kelas A yang terdiri dari 3 kelas tempatnya di rumah ibunya, sedangkan kelas kelas B yang terdiri dari 2 kelas tempatnya digedung baru dan masjid yang tepat arahnya di belakang balai desa Bancangan. Guru pengajar di lembaga PAS AR-ROHIM berjumlah 11.

Mulai kegiatan mengabdikan di RA PAS AR-ROHIM pada tanggal 18 Juli 2022, di lembaga tersebut saya membantu mengajar mengaji, membantu guru mengkondisikan kelas, membantu menjaga kebersihan sekolah dan lain sebagainya. Lembaga PAS AR-ROHIM masuk pada jam 07.30-10.00. hari aktifnya Senin sampai Sabtu, untuk hari Jum'at dan Sabtu untuk ekstrakurikuler. Hari pertama masuk saya sangat senang karena mengenal model pembelajaran kurikulum GONTOR. Di awal ajaran baru anak TK A sudah banyak di tinggal orang tuanya yang membuat saya sepi kepada mereka. Pada pengabdian di RA saya harus berusaha sangat sabar pada anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Saya dengan teman kelompok PAS PAS AR-ROHIM sering bergiatan tempat mengajarnya setiap minggunya play grup, TK A dan TK B.

RA PSM AR-ROHIM menerapkan model pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran kelompok dimana pembelajaran kelompok ini menekankan Kooperatif atau Cooperative Learning adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Model pembelajaran ini pada umumnya cukup membosankan bagi anak usai dini karena pada dasarnya

guru menjelaskan kepada anak dan anak didorong untuk mengerjakan tugas yang bersifat kooperatif.

Di tempat pengabdian kelompok saya diajak untuk karnawal berjalan di wilayah dusun tengger, yang membuat saya merasa senang melihat pemandangan dan mengetahui jalan tikus yang ternyata kalau lewat situ lebih dekat. Setiap hari jum'at diadakan makan bersama, dengan memberikan makanan pada anak. Kelompok saya diminta untuk menghias kelas di gedung baru yang buat saya sengang karena untuk mengeksplor kreatifitas seni.

Pada pengabdian ini saya mulai merasakan begitu beratnya menjadi seorang guru pendidik anak usia dini yang harus ekstra dan memahami tingkah laku anak, tentunya yang sangat penting yaitu menumbuhkan sikap sabar pada hati bai seorang guru. Di RA PAS AR-ROHIM saya menemukan sesuatu yang baru bagi saya, karena dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan mik dan soud supaya anak mendengarkan, juga bisa menguntungkan bagi pendidik agar suaranya tidak menjadi serak maupun kehausan. RA PAS AR-ROHIM di kedisiplinan dan ketertiban anak sudah sempurna seperti menata sepatu pada raknya, setiap kedatangan setelahnya langsung melakukan kegiatan mengaji apabila datangnya terlambat bisa dilakukan pada jam istirahat. dan setiap hari rabu praktek sholat dhuha di teras rumah.

Dari pengadiap tersebut saya mendapatkan problem pada anak ketika mengaji, karena saya sering membantu mengajar untuk mengaji, masih ada anak yang belum paham tentang huruf hijaiyah dan bunyinya. Di pembelajaran ini saya menerapkan mengaji dengan menggunakan istilah unik saat belajar, istilah unik yang dimaksudkan dalam hal ini , yaitu bunyi huruf hijaiyah



dengan kata benda atau kata kerja. Misalnya huruf a (ا) diganti menjadi angka satu, huruf ba (ب) yaitu ada mangko baksonya jatuh satu, atau ta (ت) menjadi ada bakso ada dua diatas mangkok atau bisa juga tali. Selain itu, bisa menggunakan perumpaan sesuai deskripsi, seperti huruf a (ا) bentuknya seperti tiang listrik atau huruf jim (ج) yang mirip dengan perut gendut, betuk sabit dan beragam narasi kreatif lainnya.

Penggunaan istilah atau kata ganti pada setiap huruf hijaiyah ini dapat membantu anak lebih fokus dan mudah diingat. Apabila saat belajar mengaji anak lupa, bisa mengingatkannya dengan istilah atau kata gantinya. Perincian isi keenaam buku jilid tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jilid pertama : berisikan pengenalan Hijriyah dan pengenalan baris atas fathah (baris atas). contoh Aa (ا), Ba (ب) Ta (ت), dan seterusnya. pengenalan huruf yang hampir sama makhrajnya. Misalnya Sa((ث, Sa) (س Sa)(ش).
2. Jilid kedua berisi tentang materi pengenalan huruf sambung seperti Ba'Ta (بت), pengenalan tanda panjang (mad), fathah (baris atas), pada huruf Ba (با).
3. Jilid ketiga tentang pengertian garis bawah (kasroh) misalnya (ا) dan pengenalan mad kasroh dan dommah misalnya (بي ثو).
4. Jilid keempat berisi tentang materi pengenalan baris tanwin (baris dua) fathah, kasroh, dhomah, misalnya: Ban (بِ), Bin, Bun (بُ). serta pengenalan huruf mad yang lain seperti Biina dan Baiina (بِيْنَ) dan Buuna dan Bauuna (بُوْنَ); pengenalan mim sukun (مْ) dan nun sukun (نْ).

5. Jilid ke lima berisi materi Al: pengenalan alif tidak dibaca, misalnya ( وَالْحَمْدُ ); pengenalan waqof atau tanda baca berhenti, kemudian pengenalan huruf mad panjang 5 harokat atau ketukan, misalnya ( ٶ )
6. Jilid keenam, berisi pengenalan idham atau suara dengung dan nyaring. Pengenalan potongan ayat-ayat al-quran.

Dengan menggunakan istilah unik saat belajar huruf hijaiyah dalam buku iqra' di RA PAS AR-ROHIM lebih mudah diingat dan memahamkan saat awalnya dalam mengaji. Contoh anak yang masih kebingungan huruf Ba (ب) Ta (ت), Sa((ث) Dengan cara itu anak lebih memahami, berkonsentrasi dan mampu menirukan pelafalannya dengan baik dan benar.

Kesan saya pengabdian di RA PAS AR-ROHIM, bangga bisa berkontribusi dengan lembaga tersebut. Saya disana begitu senang dengan keramahan para guru yang tetap memancarkan wajah yang bersemangat dengan senyum yang manis, meskipun beliau merasakan betapa beratnya menjadi guru yang didalamnya harus sabar mengajar anak usia dini yang setiap siswa berbeda karakteristiknya. Di setiap kegiatan pembelajaran anak-anak diajari menggunakan 4 yaitu bahasa jawa, Indonesia, arab dan inggris serta di awal pembelajaran anak-anak berikrar bersama-sama. Gyru-guru di RA PAS AR-ROHIM sangat baik, ramah, kami diterima dengan sangat baik, disana kami mendapatkan ilmu bagaiman cara maupun bahan dalam mengajar sesuai dengan tingkatan umur. Pengalaman ini saya akan selalu ingat untuk diterapkan ketika sudah mengajar.

Selama KPM di Desa Bacangan, saya sangat bersyukur, karena di desa ini saya bertemu berbagai jenis warga dengan sifat yang baru, belajar banyak hal serta di desa ini semua warganya sangatlah ramah, baik dari perangkat desa, orang tua, hingga anak kecil yang ada di desa ini. Selama di sini kami selalu dibantu dalam banyak hal, dibantu untuk menjalankan proker-proker yang ada serta diajarkan banyak hal yang belum dan bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kami tidak melakukan KPM. Selain warga desanya yang amat sangat ramah, suasana desanya juga sangat sejuk dan asri, hal yang sudah sangat jarang didapatkan ketika kita berada di perkotaan.

Untuk Teman-Teman Seperjuangan satu bulan ini, yang terjadi adalah, kalian selalu menjadi pendengar yang baik ketika orang-orang di sekeliling kalian dilanda masalah, tapi ketika kalian sendiri yang dihadapkan dengan satu masalah, tak jarang, tak ada satupun dari mereka yang bisa mendengarkan keluh kesah kalian dengan baik sebagaimana kalian memperlakukan mereka. Ya, mungkin memang begitu, hal baik yang kalian lakukan tidak melulu akan dibalas dengan kebaikan pula, mungkin ini arti lain dari ikhlas

saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki berbagai macam watak, sifat dan karakter. Teman yang mampu dan sangat bisa diandalkan di setiap kegiatan, teman yang bisa diajak bekerja sama, tidak egois dan saling melengkapi di setiap kegiatan. Walaupun hanya satu bulan, akan tetapi hal ini menjadi satu pengalaman yang sangat mengesankan yang mungkin tidak akan terlupakan dan juga KPM kali ini saya seperti mendapatkan suatu keluarga baru yang bisa saling membantu satu sama lain. . Semangat terus, sampai

ketemu di lain waktu sobat ambyarku, dan maaf jika banyak kesalahan-kesalahan selama satu bulan ini. Dan buat kamu. Semoga harapanku untuk bertemu tidak pupus di penghujung akhir KKN ini ya. Terima kasih, karena kamu aku jadi semangat menjalani hari-hari selama KPM ini.

Semoga proker yang kami berikan untuk Desa Bancangan dapat bermanfaat. Dan semua ilmu yang diberikan desa Bancangan bermanfaat untuk kami di kemudian hari. Dan untuk teman-teman kelompok KPM 88 yang ada di Desa Bancangan khususnya, meskipun KPM telah Usia, tetap bisa menjalin tali silahturohmi dan tetap dapat berkumpul dan bercanda layaknya seorang yang sudah berteman sangat lama.

## **3.456.000 DETIK SEDIKIT CERITA YANG TERLINTAS DIDESA BANCANGAN**

### **ANIS NURUL HIDAYATI ASKURIYAH**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pembelajaran pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan instrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di wilayah Ponorogo Jawa Timur. Ribuan Mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas kemasyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya.

Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin, Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat nbagi mahasswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan progran kegiatan yang berbasis pada progam studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah maksudnya Mono Disiplin ini tertuju pada pendidikan saja dan didalam kelompok KPM hanya terdiri prodi pendidikan dan ilmu keguruan. Adapun Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang diakukan oleh kelompok KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda, KPM ini tertuju pada kegiatan masyarakat yang didalam kelompok terdapat berbagai fakultas dan prodi.

Oleh karena itu perkenalkan nama saya Anis Nurul Hidayati Askuriyah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam perkuliahan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang bertepatan didesa Bancangan Sambit Ponorogo Jawa Timur, desa ini dipimpin oleh kepala desa yang kerap dipanggil pak Wahyu. Dalam menjalani KPM ini kami Mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal disebuah rumah yang pernah dikotrakkan milik pak RW selama sebulan. Saya dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan mengambil progam studi Pendidikan Anak Usia Dini di Kampus IAIN Ponorogo.

Kelompok kami berjumlah 23 anak yang didalamnya terdapat 2 jurusan yaitu jurusan dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TBI (Tadris Bahasa Inggris). Dari awal saya merasa antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM ditahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan progam kerja kemasyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhaian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman karena selama ini saya hanya berinteraksi dengan teman-teman sekelas maupun sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama. Salah satu hasil coaching yaitu mekanisme survey, survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tempat tinggal yang layak dihuni,

Bancangan sendiri terkenal dengan adat dan hal-hal yang mistis yang sulit dinalar oleh akal manusia serta

menurut masyarakat sekitar desa ini terkenal dengan bidang keseniannya seperti pada bidang Reog, Jatel, Jaran Tek, Gajah-gajahan dan masih banyak lagi, banyak bincang-bincang warga terkait itu karna menurut sejarah cikal bakal desa Bancangan salah satu desa yang menjadi pelarian para pendiri kota ponorogo yaitu surya alam. Dikatakan Bancangan menurut pak lurah sendiri karena dahulu sang surya ngalam atau kerap dikenal dengan sebutan Ki Ageng Putu dalam pelariannya kebancang (tersandung) sesuatu hingga surya ngalam istirahat untuk singgah sejenak dan ia sempat mandi di Belik (sendang kecil) karena baunya tidak sedap akhirnya ramainya jaman dinamakan belik bacin. Tapi ada yang bilang dikatakan bancangan karena dahulu para petinggi saling salib menyalib untuk meraih kejayaan. Tapi dari cerita tersebut banyak fersi cerita para sesepuh yang masing-masing cerita tersebut berbeda. Menurut pak lurah atau biasa kerap diasapa pak Wahyu beliau menyarankan untuk sowan ke kyai win (mbah winarto) pemilik pondok pesantren Fatkhul Muna untuk lebih jelas tentang sejarah desa bancangan. Setelah itu kami pun soan ke pak RT/RW, disana kami pun juga mendapatkan kisah yang sama. Pada hari keempat saya dan temanpun akhirnya pergi ke ndalemnya mbah win disana kami ditanyai tujuan dan maksud kami kesana, setelah mengetahuinya bahwa kami ingin mendengarkan cerita sedikit atau mungkin banyak tentang sejarah desa bancangan, ceritanya hampir sama dengan pak lurah dan pak RT tapi ada beberapa yang ditambahi. Selain bersilaturahmi kemasyarakat sekitar, saya juga berziarah kemakam sesepuh desa Bancangan yaitu Ki ageng Kutu Surepto (Ki Ageng Surya Alam) tapi masyarakat Ponorogo mengenalnya dengan sebutan Ki

Ageng Putu beliau adalah Danyang yang menemukan desa Bancangan.

Kisah ini dimulai dari detik pertama ketika saya memulai sebuah Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang pendidikan dan beberapa kegiatan sosial masyarakat yang sejak dulu sudah ada. Tetapi yang saya ambil dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah tentang pendidikan yang bertepatan di PG/TK Muslimat Abu Bakar. Disekolah tersebut masuk perdana tepatnya pada tanggal 18 Juli 2022 saya mulai masuk di PG/TK Abu Bakar dan mulai mengabdikan disana, dari mulai membantu mengajar, membantu guru mengkondisikan kelas dan masih banyak lagi. Saya masuk sekolah dari jam 07.00 sampai 10.00, sangat melelahkan bagi saya karena harus menyabari setiap karakter para anak-anak yang terbilang masih dibawah umur. Kuncinya hanya sabar dan sabar ketika menjumpai banyak anak usia dini yang unik-unik. Pendidik di PG/TK Abu Bakar berjumlah 4 yaitu bu Risna sebagai pendamping guru play grup yang anak didiknya berjumlah 6 siswa, Bu Rosi sebagai pendamping guru kelas TK A yang anak didiknya berjumlah 12 siswa, Bu Dwi dan Bu Vina sebagai pendamping guru kelas TK B yang anak didiknya berjumlah 20 siswa. Di PG/TK tersebut model pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran kelompok dimana pembelajaran kelompok ini menekankan Kooperatif atau Cooperative Learning adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Model pembelajaran ini pada umumnya cukup



membosankan bagi anak usia dini karena pada dasarnya guru menjelaskan kepada anak dan anak didorong untuk mengerjakan tugas yang bersifat kooperatif.

Disitu saya mulai merasakan bagaimana beratnya menjadi guru pendidik yang harus mendidik para muridnya dengan ekstra bijaksana dan tentunya harus menumbuhkan kesabaran pada hati seorang guru. Di PG/TK Muslimat Abu Bakar saya menemukan berbagai problem yang berbeda-beda pada diri anak usia dini dalam pengelolaan kelasnya yang mengakibatkan merosotnya anak yang ada: Pertama, beberapa anak yang kurang aktif dalam pembelajarannya, tidak disiplin, masih menggantungkan para pendidik (guru). Hal ini mengakibatkan guru tidak bisa mengembangkan pengelolaan kelas yang ada dan pastinya akan sulit mengatur anak agar bersikap sesuai harapan guru. Kedua, kebanyakan kurang efektif dan kurang mempunyai guru dalam mengelola pendidikan kelas terutama dalam hal berkomunikasi secara teratur dengan orangtua bagaimana sikap anak yang perlu untuk dibenahi dirumah. Karena karakteristik dan sikap anak tidak harus ditanamkan disekolah saja tetapi orangtua pun harus menanamkan sikap tersebut. Ketiga lemahnya konsentrasi anak. Dari kedua masalah tersebut yang sangat menonjol dalam diri anak yaitu lemahnya konsentrasi anak. Lemahnya konsentrasi anak disebabkan oleh guru yang terlalu melarang dan memberi ancaman jika anak berbuat salah, membatasi rasa ingin tahu anak, dan ada yang lebih menarik daripada pembelajaran tersebut sehingga anak memilih untuk bergabung. Tetapi lemahnya konsentrasi anak tersebut berlangsung ketika pembelajaran dimulai saat anak diperintah untuk menulis tugas yang ada dipapan tulis dan saat mengenalkan huruf abjad anakpun

juga belum bisa konsentrasi sepenuhnya, ketika diperintah membaca anak tidak fokus kebukunya apabila ada hal yang lebih menarik untuk dilihat. Dalam pengelolaan kelas di PG/TK Muslimat Abu Bakar kedisiplinan dan ketertiban anak jauh dari kata sempurna, banyak anak yang masih berlarian saat pembelajaran dimulai, anak lebih suka duduk lesehan daripada duduk dibangku dan dalam pengondisian kelas anak susah diatur untuk duduk ditempat masing-masing serta sering berkelahi dengan teman sekelasnya. RPPH dikelas tersebut belum terlaksanakan sesuai RPPH yang sudah dicantumkan guru hanya mengajarkan tentang pengenalan membaca dan menulis saja. Bu Risna pernah berkata “Emang begini mbk di PG/TK itu RPPH nya hanya wacana saja, sudah ada RPPH nya tapi jarang diterapkan lebih fokus ke membaca dan menulis, penambahan/pengurangan karena ketika anak sudah memasuki Sekolah Dasar maka anak tersebut sudah mampu untuk membaca dan menulis dengan ejaan yang benar”

Oleh karena itu banyak anak yang belum mampu memasuki masa itu tapi dengan paksaan harus masuk karena sudah memasuki umur untuk naik kelas, akibatnya anak tidak konsentrasi untuk mampu mengambil materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Namun perlu diketahui adapula bahwa konsentrasi mudah terganggu/lemah dapat disebabkan oleh berbagai hal mulai dari kelelahan, tidak ada motivasi atau kurangnya kemampuan anak mengontrol diri. Ada juga faktor lingkungan yang mempengaruhi seperti berisik dan ramai sehingga anak terpancing untuk melihatnya. Konsentrasi belajar ini pada dasarnya sangat dibutuhkan bagi anak usia dini ketika pembelajaran dimulai karena ketika konsentrasi belajar

anak lemah hal itu akan menjadi kendala dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan.. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di PG/TK Muslimat Abu Bakar seringkali kurang bervariasi, hal ini terlihat dari cara pembelajarannya lebih sering menggunakan LKA/Buku paket, dari kelas B sendiri menggunakan LKA, tulis menulis dipapan tulis yang disalin dibuku anak dan buku paket saja dalam pembelajarannya. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik bagi anak, terbukti beberapa anak terlihat asik bermain sendiri, dan ada yang terlihat bercanda dengan teman yang lain saat mengejakan LKS. Beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah penyajian LKS yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim digunakan. Kondisi tersebut mengakibatkan anak didik kurang begitu semangat, bosan dan kurang berkonsentrasi dengan apa yang disampaikan guru, akhirnya menyepelkan pelajaran. Kegiatan pembelajarannya juga sering menggunakan papan tulis, buku paket dan Lembar Kerja Anak (LKA). Pada dasarnya pentingnya konsentrasi belajar pada anak sangat menentukan hasil belajarnya dengan dilihat dari fokus atau tidaknya anak ketika belajar. Selain konsentrasi belajar, kemandirian belajar anakpun komponen penting dalam proses pembelajaran yang juga mempengaruhi hasil belajar anak. Kemandirian belajar dapat melatih anak bertanggung jawab dalam mendisiplinkan dan mengatur dirinya sendiri serta bertanggung jawab akan tugasnya yang harus diselesaikan. Ketika konsentrasi belajar berpengaruh pada diri anak maka kemandirian anak pun harus dicantumkan karena 2 hal tersebut sangat dominan untuk ditumbuhkan dalam diri anak supaya belajar anak tercapai

Dari permasalahan yang terjadi di PG/TK Muslimat Abu Bakar tentang pengelolaan kelas lemahnya konsentrasi belajar anak maka dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif tercermin pada keberlangsungan belajar dikelas anak agar masalah-masalah diatas tersebut bisa tercapai. Pembelajaran dikelas tidak dapat lepas dari peran guru yang membantu saya dalam keberhasilan pembelajaran ini. Pembelajaran yang efektif yang bisa membuat anak berkonsentrasi dalam belajarnya dilihat dari kemampuan anak dan kemampuan guru dalam memperbaiki sikap anak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dilihat dari kondisi kelas setidaknya memenuhi kreteria sebagai berikut:

- a. Penggunaan waktu belajar dapat secara optimal
- b. Mulai pelajaran dan keberlangsungannya dapat tepat waktu
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- d. Memberikan penguatan pada pesan pembelajaran
- e. Memberikan pujian bagi siswa yang memiliki prestise, dan
- f. Memberikan penugasan kepada siswa.

Tindakan-tindakan yang saya ambil untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif yang mampu merubah masalah diatas yaitu dengan cara belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain anak dibawah usia 6 tahun berada pada masa bermain, pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak. Seorang anak usai dini pada umumnya memiliki pandangan terhadap segala sesuatu sebagai hal

yang utuh yang berwujud konkret dan langsung dirasakana dan dialami olehnya. Dengan demikian cara belajar anak memiliki beberapa karakter khusus yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belajar melalui gerakan reflek dan aktifitas tubuhnya.
2. Belajar memerankan perasaan dan hati nuraninya.
3. Belajar sambil bermain.
4. Belajar melalui komunikasi, interaksi, dan sosialisasi.
5. Belajar dari lingkungan.
6. Belajar memenuhi hasrat dan kebutuhan

Dengan cara belajar sambil bermain anak usia dini di PG/TK Muslimat Abu Bakar lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Seperti contoh pada pembelajaran berhitung. Pembelajaran berhitung ini dilakukan dengan bernyanyi menggunakan 2 bahasa, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Dengan cara itu anak lebih konsentrasi dan mampu menirukan pelafalannya dengan baik dan benar, selain itu ketika anak-anak diajak bermain di outdoor, ternyata anak lebih antusias bersemangat ketika bermain diluar. Mungkin karena tempatnya yang luas dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Belajar dan bermain dioutdoor ini seperti membuat lingkaran dan bernyanyi bersama setelah itu anak-anak diperintahkan untuk meniup balon dan melepaskannya. Permainan tersebut membuat anak mengerti bahwa gas yang ada didalam balon ketika dilepas akan membawa balon terbang jauh. Pembelajaran tersebut sangat bermanfaat bagi anak yang kurangnya konstrensasi belajar. Dengan adanya itu menurut saya anak lebih memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran.

Adapun perubahan yang terjadi saat anak diberikan pembelajaran melalui bermain dan belajar anak lebih meningkatkan keterampilan fisik, bermain sambil belajar

dengan mengandalkan keterampilan fisik seperti keseimbangan tubuh, kontrol otot mampu membuat anak bekerja keras untuk mempelajari berbagai fisik penting. Selanjutnya adalah mengembangkan kemampuan otak dan keterampilan sosial, pembelajaran ini dapat membuat anak mengajukan pertanyaan menggunakan imajinasinya yang pertanyaannya terkesan magic serta melatih kerja sama antar teman ketika salah satu anak tidak membawa peralatan sekolah. Meningkatkan kemampuan komunikasi juga termasuk pembeajaran sambil bermain, ketika anak belajar dan bermain baik sendiri atau bersama anak lain ia dapat mengembangkan keterampilan bicara dan bahasa anak. anak diperkenalkan dengan nyanyian dan diperintahkan untuk menirukannya. Kegiatan tersebut juga bisa melatih kemampuan bicara dan bahasa anak atau saat bermain plastisin dengan temannya, anak akan bicara seolah-olah antara kedua anak tersebut melakukan suatu dialog/permainan. Dampak perubahan yang lain adalah mengembangkan keterampilan sosial anak. jika anak dilakukan bersama hal ini dapat mendorong anak untuk bernegoisasi,, bekerja sama, dan berbagi mainan dengan teman sebayanya.

Kesan dan pesan saya di PG/TK muslimat Abu Bakar selama mengikuti pembelajaran selama kurang lebih 3 minggu dalam pengelolaan kelasnya lebih dikondusifkan, maksudnya menurut saya kurang dalam memantau belajar anak, dibiarkan jika anak berbuat ulah, tidak diterapkan kedisiplinan dan pastinya rpph yang sudah dicantumkan belum terlaksana. Memang membaca dan menulis bagi orangtua dan guru harus anak kuasai, tapi pengenalan-pengenalan yang lain tentu anak akan membutuhkannya. Jadi menurut saya dalam pembelajaran

anak sendiri masih kurang dan perlu direvisi kembali agar anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

Kesan saya di PG/TK Muslimat Abu Bakar sangat luar biasa, saya bisa merasakan betapa beratnya menjadi guru yang didalamnya harus mengajar anak usia dini yang terbilang sifat dan karakteristiknya berbeda beda. Selain itu di PG/TK Muslimat Abu Bakar sejak dini sudah diajarkan tentang membaca huruf hijaiyah. Selain pembelajaran umum, di TK tersebut sudah menerapkan pembelajaran yang bersifat islami. Guru di tk tersebut menurut saya sangat baik, kami diterima dengan cukup baik. Disana kami mendapatkan hal yang luar biasa, pembelajaran yang luar biasa dan tentunya pengalaman yang mungkin saya pelajari dikemudian hari ketika saya sudah menjadi guru.

# **PENERAPAN METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI**

**ANNIN FARAHILLAH**

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib di institut agama islam negeri ponorogo saat memasuki semester ganjil. KPM dilaksanakan pada tanggal 4 juli hingga 12 agustus 2022 di desa bancangan kecamatan sambit kabupaten ponorogo, dengan jumlah 23 mahasiswa. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa, pelaksanaan kuliah demikian, diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat.

Pada tahun ini saya dan teman-teman kelompok 88 yang terdiri dari 23 anggota akan melaksanakan kpm yang ditempatkan di desa bancangan, kecamatan sambit, kabupaten ponorogo sebagai wilayah kegiatan studi lapangan. Pada kesempatan kali ini saya ingin memperkenalkan diri, perkenalkan nama saya Annin farahillah dengan nomor induk mahasiswa 205190004 dari jurusan pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, saya dan teman-teman dari jurusan pendidikan islam anak usia dini dan Tadris bahasa



inggis ingin mengabdikan diri pada masyarakat untuk berbagi ilmu pengetahuan tentang apa yang telah saya dan teman-teman peroleh selama dibangku perkuliahan. Sebelum saya melakukan pengabdian di desa bancangan ini, terlebih dahulu saya dan teman-teman mencari tahu asal usul desa bancangan dan keistimewaan yang ada di desan bancangan ini.

Desa bancangan, kecamatan sambit, kabupaten ponorogo merupakan salah satu desa yang terletak di selatan kabupaten ponorogo, desa ini mempunyai aset besar di bidang budaya karena banyak peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan di perut bumi desa ini, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa peninggalan kuno seperti ditemukannya batu tracak kebo dan batu pawudon (batu alas kaki tempat berwudhu) dengan tulisan huruf sansekerta, menurut suyono warga sekaligus juru kunci pesanggrahan tengger bahwa di desa bancangan banyak sekali situs kuno yang belum ditemukan. Sehubungan dengan itu, bancangan juga dikenal dengan mistisnya, menurut sejarah cikal bakal desa bancangan merupakan salah satu desa yang menjadi pelarian pendiri kota ponorogo yaitu surya ngalam, berdirinya desa bancangan karena sang suyo ngalam dalam pelariannya kebancang (tersandung) sesuatu hingga suryo ngalam istirahat untuk singgah sjenak disitu, dan ia juga sempat mandi di belik bacin( sendang kecil). Karena baunya yang tidak sedap akhirnya dinakan belik bacin yang sekarang masih ada dan di keramatkan.

Setelah melaksanakan observasi dengan masyarakat setempat, maka tersusunlah rencana program kerja yang diharapkan akan berjalan sebaik-baiknya, program kerja yang telah disusun ini sudah disesuaikan dengan potensi dan kondisi yang ada di desa bancangan

ini. Setelah melakukan observasi kegiatan selanjutnya adalah pembukaan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 4 juli 2022 di kampus IAIN Ponorogo dan di kantor Kecamatan sambit. Setelah kegiatan pembukaan dilakukan, saya beserta teman-teman kelompok 88 ini melaksanakan kegiatan yaitu berkunjung ke rumah bapak kepala desa, kepala dusun, kepala RT/RW, serta kerumah beberapa warga atau sesepuh yang ada di sekitar desa bancangan. Selain itu saya dan juga kelompok mengadakan pembukaan yang dilaksanakan di balai desa bancangan yang dihasiri oleh semua mahasiswa, aparat desa beserta kepala sekolah yang ada di desa bancangan dengan maksud dan tujuan yaitu untuk memperkenalkan diri, serta menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran kami di tengah-tengah masyarakat desa bancangan ini. Selain itu juga menyampaikan program kerja yang akan dilaksanakan selama berada di desa bancangan ini, kami juga mengundang beberapa kepala sekolah yang ada di desa bancangan ini dengan maksud untuk memberikan informasi bahwa saya beserta teman-teman kelompok 88 ini akan membantu bapak atau ibu guru dalam proses pembelajaran selama kami berada di desa bancangan ini.

Kegiatan pembukaan di desa sudah terlaksana dan dilanjut kegiatan selanjutnya yaitu ziaroh makam kyai suryo ngalam dan istrinya niken kandhini, semua anggota kelompok mengikuti kegiatan ziaroh kecuali yang sedang halangan. Kami didampingi oleh kepala desa beserta perangkatnya saat melakukan ziaroh, ziaroh dilakukan pada malam hari, setelah membaca surat yasin dan tahlil salah satu dari perangkat yang mendampingi kami berziaroh yaitu pak camat menceritakan beberapa sejarah

tentang desa bancangan dan asal muasal makam suryo ngalam, makam kyai suryo ngalam awal mulanya berbentuk seperti gubuk kecil yang atapnya terbuat dari daun kelapa kering, kemudian pak camat salah satu perangkat di desa tersebut bermimpi beliau berjalan ke arah makam kyai suryo ngalam tetapi makam tersebut terlihat seperti bangunan pada zaman sekarang ini, setelah mendapatkan mimpi tersebut pak camat memberitahu kepada bapak dari kepala desa, kemudian beliau diberi saran untuk memperbaiki bentuk makam tersebut sesuai dengan apa yang ada didalam mimpinya. Makam tersebut kemudian diperbaiki dengan adanya bantuan dan dukungan dari semua masyarakat desa bancangan.

Pada minggu pertama ini kegiatan diisi dengan kunjungan di beberapa warga terutama tetangga yang dekat dengan posko, kebetulan posko yang saya tinggali bertetangga dengan tempat sanggar seni yang biasanya dilakukan untuk berlatih beberapa kesenian yang ada di desa bancangan, kami bertanya-tanya seputar kesenian yang ada di desa bancangan ini bersama dengan mbah misradi beliau merupakan ketua kesenian sekaligus kediamannya digunakan untuk tempat penyimpanan alat-alat kesenian. Desa bancangan ini terkenal dengan keseniannya yang paling utama yaitu kesenian jaranan, dan masih banyak kesenian lainnya yang ada di sanggar tari tersebut. Masyarakat desa bancangan sangat antusias untuk tetap melestarikan kesenian ini, latihan biasanya dilakukan setiap 1 minggu sekali tepat pada malam kamis, di dalam pertunjukan jaranan terdapat banyak macam pertunjukan yang dapat di tampilkan, kami mendapatkan banyak informasi dari hasil wawancara dengan mbah misradi ketua sanggar tari di desa bancangan, warga bancangan berharap agar budaya ini tetap dilestarikan dan

tidak dihilangkan. Selain berkunjung ke beberapa warga sekitar, kami juga melakukan kegiatan kerja bakti mushola yang berada di dukuh yang kami tinggali, kerja bakti dilakukan oleh semua mahasiswa.

Saya dan teman-teman ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di desa bancangan, seperti posyandu balita yang dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dihadiri oleh semua balita, kami membantu kader posyandu untuk mengukur berat dan tinggi badan setelah itu mencatat di buku posyandu masing-masing balita. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu dan remaja di 2 dukuh, yaitu dukuh tanjung dan dukuh tengger, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk kegiatan yasinan ibu-ibu dan remaja. Menurut pendapat saya kegiatan di desa bancangan ini cukup banyak dan aktif bermasyarakat, masyarakat di desa ini cukup beragam tetapi masih tetap menyatu satu dengan yang lain, dan semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah ditetapkan di desa ini, saya banyak belajar hidup bermasyarakat di desa bancangan ini, mulai dari mengikuti kegiatan warga dan masih banyak lagi, karena hidup bermasyarakat sangatlah penting untuk bekal kita di masa yang akan datang, hidup di lingkungan yang beragam budaya dan kebiasaan sangat penting untuk belajar bersosial.

Kami sekelompok juga mengikuti kegiatan senam sehat serta cek kesehatan untuk lansia dan remaja di desa bancangan, masyarakat sangat antusias dan berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan ini, kami juga ikut membantu dalam melaksanakan kegiatan cek kesehatan lansia ini. Semua kegiatan berjalan dengan lancar di minggu pertama ini, kami menghabiskan waktu di minggu pertama ini untuk bergabung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan

yang ada di masyarakat bancangan ini, semua warga desa bancangan sangat menerima kami dengan senang hati dan selalu mempersilahkan kami untuk bisa bergabung di semua kegiatan yang ada di desa bancangan ini. minggu pertama hanya dihabiskan dengan partisipasi mengikuti kegiatan yang ada di desa bancangan.

Kemudian minggu kedua kami melakukan observasi di lembaga sekolah, di desa bancangan ini terdapat 6 lembaga sekolah, 2 SDN, 1 MI dan 3 TK, saya dan 4 teman saya ditempatkan di PG/TK Muslimat Abu Bakar yang berada tidak jauh dari posko. Setelah itu saya dan teman-teman menghubungi kepala sekolah untuk memberikan informasi terkait tujuan kami datang di sekolah tersebut, ibu kepala sekolah memperbolehkan kami untuk dapat membantu beliau untuk mengkondisikan anak-anak ketika kegiatan sekolah berlangsung, serta membantu untuk mengisi jam mengajar. Di sekolah terdapat 4 Guru, 2 Guru TK B, 1 Guru TK A dan 1 Guru Playgroup, menurut pengamatan yang saya lakukan di sekolah tersebut, ruangan yang digunakan untuk mengajar sudah cukup baik, terdapat banyak permainan dan Alat Permainan Edukatif, serta perabotan yang digunakan untuk belajar sudah cukup lengkap, tetapi hiasan yang ada di dalam kelas dan di teras halaman masih lumayan kurang, sehingga suasana ruang kelas masih kurang menarik dan terlihat monoton.

Sekolah dilaksanakan selama 6 hari untuk TK, hari sabtu diisi dengan ekstrakurikuler, dan 5 hari untuk playgroup. Durasi waktu yang digunakan selama proses pembelajaran kurang lebih 3 jam, berangkat jam 7 dan pulang jam 10, 1 jam diisi sholat berjamaah di lanjut doa, hafalan mahfudzod, serta menghafal surat pendek, asmaul husna dan mengkondisikan anak untuk persiapan masuk

kelas. Proses pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 1 setengah jam, belajar mengajar diisi dengan berbagai kegiatan yaitu, mencocok, menggunting, melipat kertas origami, meronce, berjalan diatas papan titian, dilanjut dengan pengenalan warna, membaca iqro' dan pengenalan huruf, setelah semua kegiatan belajar mengajar kemudian anak-anak diperbolehkan untuk istirahat, setelah itu masuk ke dalam kelas dan mengulang pembelajaran yang dilakukan, dan yang terakhir yaitu berdoa pulang. Saya dan 4 teman saya membagi menjadi 3, untuk tk A, B dan Playgroup, saya kebagian untuk mengajar di playgroup dengan jumlah anak yang daftar yaitu 6 anak, tetapi yang mengikuti kegiatan belajar mengajar hanya 3 anak, 1 laki-laki dan 2 perempuan.

Hari pertama sekolah, saya membantu di kelas playgroup, setelah melakukan sholat berjamaah dan doa bersama, proses belajar diisi dengan kegiatan menggunting kertas origami, 3 anak yang ada di kelas playgroup memiliki karakter yang berbeda-beda dan memiliki kemampuan yang berbeda di bidang yang berbeda. 1 anak laki-laki sangat hiperaktif dan tidak mau diam ketika pembelajaran berlangsung, dia hanya mau bermain-main dan tidak memperdulikan sekitar serta tidak paham akan perintah yang diberikan oleh guru. Berbagai cara sudah dilakukan untuk mengambil hati agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi belum berhasil juga. Ada sisi baik dari anak ini yaitu dari segi fisik motoriknya yang sudah tergolong maksimal di usianya yang sekarang ini, saya mengatakan sudah cukup berkembang dari fisik motoriknya karena, dia dapat menggunting dan melipat kertas origami, melompat, mencocok dan menempelkan gambar, tetapi dari sisi sosial

emosionalnya kurang, dia belum mampu mengkondisikan emosinya ketika sedang bermain bersama teman-teman, tidak mau berbagi dan meminjamkan mainan, dia lebih suka bermain sendiri daripada bermain bersama. Tidak hanya sosial emosionalnya saja, dari segi kognitif juga kurang, sedangkan di lembaga ini masuk playgroup sudah dikenalkan huruf dan menghafal, serta menulis huruf-huruf.

2 anak yang lain dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan dapat berkembang sesuai dengan umur mereka saat ini, hanya membutuhkan bimbingan saat sedang melakukan kegiatan yang diberikan, seperti menggunting dan menempel gambar, membuat garis lurus dan melengkung. Menurut pengamatan yang saya amati di sekolah ini durasi waktu yang digunakan untuk belajar cukup lama, sehingga anak mudah bosan dan jenuh apabila kegiatan hanya diisi dengan menulis dan membaca, karena anak kelompok playgroup masih ingin bermain terus menerus, menurut anak usia dini bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, dengan bermain kemampuan anak dari segi motorik kasar, sosial emosional anak, kognitif, maupun bahasa dapat berkembang, belajar tidak harus didalam kelas, belajar dapat dilakukan juga dengan bermain. Lulus dari sini diharapkan sudah dapat membaca dan berhitung, maka dari itu mulai dari kelompok playgroup sudah dikenalkan huruf dan angka, tetapi dalam dunia anak hanya bermain, jadi tidak harus dituntut tetapi diajarkan dengan perlahan, agar anak tidak merasa tertekan ketika di dalam kelas.

Setelah selama kurang lebih 3 minggu saya menjalankan proker di lembaga pendidikan tersebut, saya mencoba melakukan beberapa tindakan untuk

menyelesaikan permasalahan yang saya jumpai di hari pertama observasi. Saya mengangkat permasalahan yang terjadi pada 1 anak laki-laki di kelompok playgroup, ketika jam pembelajaran yang seharusnya anak-anak duduk dan mendengarkan guru menjelaskan di depan, tetapi dia tidak mau duduk dan tetap berkeliling di dalam kelas dan tidak peduli perintah maupun teguran dari guru, dia cenderung fokus terhadap permainan yang ada di depannya, sehingga anak yang semula fokus dan konsentrasi untuk belajar, jadi ikut-ikutan bermain. Dengan adanya permasalahan tersebut, saya mencoba melakukan tindakan penyelesaian yaitu dengan cara menerapkan metode bermain sambil belajar, menurut saya anak kelompok playgroup cenderung menginginkan untuk bermain, karena bermain tidak membuat anak cepat bosan, jadi ketika jam pembelajaran berlangsung selain diisi kegiatan membaca, menulis anak-anak di ajak bermain permainan yang mengandung unsur pembelajaran. Metode ini saya lakukan selama kurang lebih 1 minggu, setelah melakukan tindakan ini anak semakin antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Permainan yang saya gunakan mengandung unsur pendidikan, selain anak bermain secara tidak langsung anak juga dapat belajar dan tetap memperhatikan penjelasan guru di depan. Permainan yang dapat digunakan yaitu permainan puzzle, ketika anak di berikan perintah untuk menggambar garis lurus, sebelum di suruh menggambar anak di ajak untuk menyusun puzzle menjadi tumpukan tinggi ke atas seperti garis lurus. Dengan kegiatan yang saya terapkan ini anak menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.



Kesan yang saya dapatkan dari kuliah pengabdian masyarakat di desa bancangan ini adalah, saya belajar banyak tentang hidup bermasyarakat yang baik serta bagaimana cara mengatasi permasalahan dengan bermusyawarah, selain itu saya juga dapat ilmu banyak dari lembaga pendidikan yang saya tempati untuk praktek mengajar. Masyarakat di desa bancangan juga sangat baik dan dapat menerima kami dengan baik, serta membantu kami apabila kami membutuhkan bantuan tenaga laki-laki. Yang paling terpenting adalah, setelah saya mengikuti kegiatan kpm ini, yang awalnya saya pendiam dan tidak mau ikut campur di masyarakat, setelah itu saya tertarik untuk mengikuti kegiatan karang taruna di desa saya. Terimakasih untuk desa bancangan yang sudah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

# **ANAK SULIT BERKONSENTRASI DALAM PEMBELAJARAN DI TK PAS AR-ROHIM DESA BANCANGAN SAMBIT PONOROGO**

**AULIA WYNINDRA NURRACHMA**

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan matakuliah yang wajib diambil disemester ganjil tepatnya disemester tujuh. KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan yang penting bagi mahasiswa IAIN PONOROGO karena merupakan kegiatan pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN PONOROGO. KPM ini bagian inti dari kegiatan intrakulikuler yang diberikan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian serta bekerja bersama masyarakat.

KPM bukan kegiatan bakti social, KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa bersama masyarakat berbaur menjadi satu untuk secara bersama-sama melakukan proses pencarian dan penemuan mengenai potensi yang terdapat dalam masyarakat serta mampu menyelesaikan persoalan yang terdapat dalam masyarakat, karena tujuan utama dari KPM ini adalah mempraktekan ilmu yang telah didapat

dalam bangku perkuliahan dalam pembentukan pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Tema KPM pada tahun ini adalah Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemic. Jenis KPM pada tahun ini dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program KPM yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah. Program kerja KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat tetapi berbasis pada program studi dari kelompok peserta KPM.

Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan KPM dengan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan selama 40 hari dimulai dari tanggal 4 juli sampai dengan 12 agustus, dalam pembagian kelompok peserta KPM saya berada di kelompok 88 KPM Mono Disiplin yang berada di desa

Bancangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, dengan dosen pembimbing lapangan ibu Umi Rohmah. M.Pd.I. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 4 juli 2022, kami seluruh anggota KPM Bancangan yang berjumlah 22 orang berkunjung ke balai desa Bancangan untuk survey tempat dan sekitarnya. Berkenalan dengan beberapa pengurus di Balai Desa Bancangan. Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa dibutuhkan dalam 40 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa kumpulan diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu 4 Juli 2022, dua anggota berkumpul di kampus dengan anggota kelompok lai untuk melakukan upacara pemberangkatan. Kami kelokasi KPM dengan menggunakan sepeda motor, barang bawaan sudah dibawa pada hari sabtu kemrin denga menggunakan mobil. Setiba dilokasi KPM kami langsung disambut oleh warga lingkungan sekitar. Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari cukup panas, fasilitas umum di desa Bancangan dirasa sudah cukup maju, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, apabila memang tidak ditemukan di desa Bancangan, kami bisa menuju Jetis, di Jetis sudah lebih maju dan berfasilitas lebih lengkap, contohnya seperti mesin ATM.

Minggu ke-1 masih proses adaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat Desa Bancangan. Pada minggu

pertama agenda KPM kelompok kami masih tentang sowan sowan ke lingkungan sekitar, rumah pak RT dan RW, rumah Pak Lurah, sowan ke TK yang mau di ajar, dan rumah Mbah Yai. Selain agenda suawan-sowan kami juga ziaroh ke Petilasan Ki Ageng Kutu. Sejarahnya yaitu

Menurut Pernyataan Sujito, Juru Kunci Petilasan Suru Kubeng, Kutu Wetan Jetis Ponorogo, Ki Gedhe Ketut Surya Alam atau yang kemudian disebut dengan Ki Ageng Kutu adalah seorang Punggawa Majapahit yang melarikan diri ke Wengker karena kecewa. Kekecewaan tersebut diakibatkan karena Prabu Brawijaya V yang memerintah Majapahit dianggapnya kurang tepat. Hal itu karena dipengaruhi oleh istri muda dari Champa.

“Istri muda dari Champa itu beragama Islam,” ujar Jito.

Sehingga dalam pelariannya Ketut Surya Alam berdiam diri di Suru Kubeng, yang kemudian pada perkembangannya Suru Kubeng menjadi sebuah pedukuhan, Kademangan Kutu. Pandangan dari Jito itu merupakan pandangan yang lazim berkembang di masyarakat Ponorogo.

Karena tidak setuju dengan pemerintahan Majapahit, Surya Alam tidak lagi datang menghadap kepada Prabu Brawijaya, kemudian Prabu Brawijaya mengutus putranya Raden Katong atau Bathara Katong untuk melihat keberadaan Surya Alam di Suru Kubeng yang masuk wilayah bekas Kerajaan Wengker. Kemudian menjadi permusuhan antara keduanya. Meski diplomasi dengan cara halus, termasuk putri Surya Alam yang bernama Niken Gandini dinikahi oleh Bathara Katong, tidak membuahkan hasil. Perkelahian itu terjadi beberapa waktu yang kemudian berakibat Ki Ageng Surya Alam

memilih bertenang diri di Gunung Bacin atau Belik Bacin di Desa Bancangan Kec. Sambit.

Menurut Sunyoto, salah satu masyarakat sekitar, dulu ada beliknya atau sendang. Karena saat datangnya pasukan Ponorogo, untuk memburu keberadaan Surya Alam, dirinya hilang di tempat tersebut. Hilangnya Surya Alam ditandai dengan bau tidak sedap yang muncul dari belik itu, kemudian disebut belik Bacin (Buku Babad Ponorogo; Purwa Wijaya). Tempat hilangnya atau moksa Ki Ageng Kutu tersebut pada tahun 2000 di masa Bupati Markum Singo Dimejo dibangun dengan baik. Sehingga memudahkan para peziarah datang kelokasi tersebut. Masih menurut Sunyoto, para peziarah dengan berbagai hajat datang untuk berdoa di pamoksan Ki Ageng Kutu, pada malam Jum'at Legi atau Jumat Kliwon. Peziarah tersebut, selain dari dalam Kota Ponorogo, tidak sedikit yang dari luar kota.

Tempat moksa atau hilang jiwa raganya menuju Tuhan (dalam ajaran agama Hindu) itu ditandai dengan cungkup. Karena beliknya tertelan jaman. Dalam cungkup yang berukuran tidak lebih dari 25 M persegi itu, ada sebongkah batu yang digunakan oleh para peziarah, untuk membakar kedua atau kemenyan sebagai pengharum sebelum mereka berdo'a.

Minggu ke-2 Saya dengan kelompok sudah melakukan kegiatan membantu mengajar di TK atau SD yang telah dibagi oleh ketua kelompok. Saya membantu mengajar di TK PAS AR-Rohim. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin hingga hari jumat dan untuk hari sabtunya dilakukan ekstrakurikler. Saya dan kelompok saya membantu mengajar di TK PAS AR-Rohim pada setiap hari Senin, Selasa, dan Jum'at. Kami mengambil

hari Senin karena ada kegiatan upacara, hari selasa kegiatan belajar mengajar seperti biasa, dan untuk hari Jum'at yaitu kegiatan senam pagi.

Selain kegiatan belajar mengajar ada kegiatan lain seperti yasinan rutin setiap malam rabu dan malam minggu. Saya kebagian jadwal malam minggu yang dilaksanakan oleh pemuda dusun tengger desa bancangan. Setiap kelompok yasinan terdiri dari 5-6 orang. Ada juga kegiatan jumat bersih yang dilakukan di mushola dekat posk, jadi setiap hari jumat kami semua anggota KPM melakukan kegiatan kerja bakti jumat bersih. Dan pada minggu kedua ada jadwal posyandu yang diwakilkan oleh 5 anak untuk membantu kader posyandu. Selain kegiatan posyandu ada juga kegiatan hari Idul Adha disana kita semua melakukan sholat Idul Adha di Masjid Abu Bakar dan dilanjutkan dengan membantu kegiatan hewan qurban.

Minggu ke-3 sampai minggu ke-5 kegiatannya hamper sama dengan minggu ke 2 yaitu kegiatan sekolah seperti biasa yang dilakukan pada hari senin, selasa, dan jumat. Selain kegiatan sekolah juga ada kegiatan yasinan rutin setiap malam rabu dan malam minggu. Dan juga tidak lupa kegiatan jumat bersih. Pada tanggal 5 Agustus KPM kelompok 88 mengadakan penutupan yaitu dengan rangkainan acara pertama, ada gajah-gajah an yang dilaksanakan pada sore hari bersamaan dengan kegiatan panjat pinang anak-anak. Setelah kegiatan selesai malamnya dilanjut dengan Jaran Tek yang dilaksanakan di samping posko KPM. Pada tanggal 7 Agustus ada kegiatan lomba 17 Agustusan yang diikuti oleh ibu-ibu dan anak-anak, lomba tersebut sangat meriah dan ibu-ibu juga sangat antusias. Lomba yang dilaksanakan untuk anak-anak yaitu lomba pecah air, makan kerupuk, kelereng, dan memasukkan paku dalam botol. Sedangkan lomba yang

dilaksanakan untuk ibu-ibu yaitu gendong rinjing, dan nyunggi tampah.

Setelah kegiatan semuanya selesai kami semua berpamitan di sekolah TK, saat disekolah TK anak-anak semuanya antusias memanggil teman-teman KPM yang datang. Disana kami berpamitan kepada seluruh anak-anak dan guru yang mengajar disana, saat melakukan pamitan guru disana mengatakan saat adanya KPM anak-anak senang sekali karena ada beberapa anak yang dulunya tidak mau belajar kedatangan teman-teman KPM ia jadi mau belajar. Selain berpamitan ke TK, SD, dan MI, kami semua juga berpamitan pada lingkungan sekitar, rumah pak RT, RW, dan Pak Lurah. Dengan adanya berbagi kegiatan yang dilaksanakan, menurut saya ada satu permasalahan dalam pengabdian ini yaitu di TK PAS Ar-Rohim terdapat satu anak yang sangat sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran. Anak tersebut bernama Fadil. Fadil merupakan anak TK B di PAS Ar-Rohim. Fadil anaknya pendiam namun jika pembelajaran dimulai Fadil tidak mau mengikuti pembelajaran, Fadil malah bermain lari-lari sendiri diluar kelas. Terkadang guru membiarkan Fadil hingga pembelajaran selesai.

Dengan adanya permasalahan di TK PAS Ar-Rohim maka solusi yang dapat saya berikan yaitu dengan mengajak Fadil mengerjakan tugas dalam pembelajaran dengan didampingi salah satu guru agar Fadil mau mengerjakan dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Dengan cara itu Fadil mau memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan tenang dan focus.



# **KURANG MENARIKNYA PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS TK DHARMA WANITA BANCANGAN**

## **DEVY MASYRUFATUL MUNAWAROH**

KPM merupakan kegiatan pengabdian kita sebagai mahasiswa kepada masyarakat, disini kita menyumbangkan ilmu yang kita miliki dengan cara mengimplementasikan ilmu yang sudah kita dapatkan atau kita menerapkan teori yang kita miliki ke dalam praktik kerja nyata dalam kegiatan kemasyarakatan. Dengan melaksanakan KPM ini kami dapat memperoleh pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, selain itu dengan dilaksanakan KPM ini dapat memberikan pengalaman praktis dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kami dari kelompok 88 Mono Disiplin melaksanakan KPM di Desa Bancangan yang di pimpin oleh seorang lurah yang bernama Bapak Wahyu wiyono, ST beliau adalah seorang yang humble, dan selama kegiatan KPM ini beliau sangat memperhatikan kami dan sering memberikan wejangan supaya kami terus semangat dan tulus mengabdikan dalam kegiatan KPM yang berlangsung selama 40 hari. Selama KPM di desa Bancangan ini terhitung kami berangkat pada Senin 04 juli. Kami kelompok 88 KPM di Desa Bancangan yang terdiri dari 23 mahasiswa terdiri dari perempuan semua, dalam pelaksanaannya kami dalam wilayah Dukuh

Tanjung RT 03 RW 01. Kuliah Pengabdian Masyarakat kami dilaksanakan pada tanggal 04 Juli samapai 12 Agustus 2022, yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester tujuh. Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat berada di Desa Bancangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Desa Bancangan Kecamatan Sambit merupakan salah satu Desa yang terletak di selatan Kabupaten Ponorogo. Wilayah Desa Bancangan dibagi menjadi 4 Dusun yaitu: Dusun tanjung, Dusun tengger, Dusun ngelo, dan Dusun Kedung Watu. Menurut sensus penduduk tahun 2021 jumlah penduduk Desa Bancangan Kecamatan Sambit berdasarkan isian profil Desa Pengalihan berjumlah 2.312 orang. Sedangkan dari laki-laki berjumlah 1.147 orang dan 1.165 jumlah orang perempuan. Jadi jumlah penduduk di Desa Pengalihan berjumlah 2.312 orang. Desa Bancangan memiliki aset besar di bidang budaya, karena banyaknya peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan di perut bumi Desa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan kuno seperti ditemukannya batu Tracak Kebo, batu Pawudon (Batu alas kaki tempat berwudhu) dengan tulisan huruf sansekerta, selain itu masih banyak kisah tempo dulu yang menarik terkandung di Desa Bancangan. Menurut sejarah cikal bakal Desa Bancangan merupakan salah satu Desa yang menjadi pelarian pendiri kota Ponorogo yaitu Surya Ngalam. Berdirinya desa Bancangan karena sang Suryo Ngalam dalam pelariannya kebancang tersandung sesuatu kemudian di tempat tersebut Suryo Ngalam istirahat dan singgah sejenak. Selain itu, ia juga sempat mandi di belik Sendang kecil, karena baunya yang tidak sedap kemudian ramainya zaman maka belik tersebut dinamakan belik

basin, dan sampai sekarang belik basin tersebut masih ada dan dilestarikan oleh masyarakat. Hal yang serupa disampaikan kepala Desa Bancangan Wahyu Wiyono, ST bahwa Desa Bancangan diharapkan kedepan menjadi desa wisata. "Kita akan melestarikan itu semua dan kita jadikan cagar budaya" harapnya. Bapak kepala desa bancangan menjelaskan bahwa desa Bancangan tidak hanya menunjukkan adanya peninggalan jaman dahulu akan tetapi kita akan terus menggeliat membangun desa supaya Bancangan menjadi pusat wisata yang terkenal di kota Ponorogo". Untuk itu kami baik pemerintahan desa maupun masyarakat sepakat bergandengan tangan mewujudkan mimpi menjadikan Desa Bancangan menjadi desa Impian" pungkasnya.

Desa Bancangan memiliki beberapa lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan disini dimulai dari lembaga pendidikan anak usia dini sampai sekolah dasar. Diantaranya ada tiga lembaga pendidikan anak usia dini dan tiga lembaga sekolah dasar. Awal mula lembaga pendidikan di Desa Bancangan ini hanya TK Dharma Wanita, SD Negeri 1 Bancangan, dan SD Negeri 2 Bancangan. Lalu berdirilah lembaga berbasis islam yang bernama MI NU Abu Bakar, PG/TK Muslimat Abu Bakar, serta PAS Ar-Rahim. Covid-19 yang terjadi telah melumpuhkan seluruh akses pendidikan di Indonesia. Tidak hanya dalam bidang pendidikan bahkan bidang-bidang kehidupan yang lain. Dalam dunia pendidikan lebih dari 1,5 miliar siswa terdampak penutupan sekolah karena mencegah penyebaran Covid-19 (UNESCO, 2020). Hampir dua tahun para siswa melaksanakan *online learning* dari rumah masing-masing. Akhirnya berbagai permasalahan timbul akibat sistem pembelajaran daring. Saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti menemukan problem

krusial yang layak untuk mendapatkan perhatian mendalam. Secara umum permasalahan pada lembaga pendidikan yang ada di Desa Bancangan antara lain:

- a. Kurangnya minat siswa dan siswi terhadap pembelajaran.
- b. Terlambatnya siswa dan siswi menangkap pembelajaran.
- c. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa atau siswi yang kurang dalam pembelajaran.
- d. Kurangnya tenaga pendidik pada lembaga.

Kondisi TK DHARMA WANITA Bancangan sendiri sebenarnya bisa dibidang sangatlah kurang memadai. Mulai dari bangunan yang sudah tua, peralatan mengajar seadanya, kekurangan APE untuk bahan ajar mereka. Kondisi sekolah yang seperti itu membuat kami mahasiswa saat pertama kali datang ke sekolah tersebut terenyuh melihat kondisinya secara langsung. Kondisi tersebut membuat belajar mengajar kurang menarik bagi anak-anak, dan tenaga pendidikan kurang tegas terhadap anak-anak saat pembelajaran, sehingga mereka lebih memilih bermain diluar saat berlangsungnya pembelajaran. Dan itu membuat keterlambatan pembelajaran mereka bisa mengalami kesulitan membaca menulis dan berhitung atau kesulitan lainnya. Tidak jarang kesulitan ini disebabkan karena disfungsi sistem saraf atau kurangnya motivasi anak dalam belajar, atau kurang menariknya pembelajaran yang diberikan oleh guru. Anak yang mengalami kesulitan belajar namun tidak mendapat penanganan dan hanya dibiarkan saja oleh guru. Hal ini akan berdampak buruk bagi perkembangan diri anak, terutama aspek bahasa, sosial emosional, dan kognitif. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi aspek

perkembangan yang lain, tentu saja hal tersebut tidak diinginkan oleh kita semua.

Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar merupakan bagian dari ilmu pendidikan khusus atau sering disebut juga ortopedagogik. Ilmu pendidikan khususnya ortopedagogik adalah cabang dari ilmu pendidikan atau pedagogik. Ilmu pendidikan khususnya yang terkait dengan pendidikan bagi anak yang berkesulitan belajar, banyak menjalin kerjasama multidisipliner dengan berbagai ilmu lain. Dalam proses pembelajaran dikelas ketika kegiatan menulis ada beberapa anak yang belum bisa menulis huruf-huruf dasar dan melakukan hafalan sederhana huruf-huruf abjad dengan tepat melalui bimbingan guru. Selain itu ketika proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca anak belum dapat mengikuti arahan guru dalam pelafalan huruf-huruf, sering terbalik-balik dalam beberapa huruf seperti b dengan d, m dengan w. Kemudian dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan angka dan matematika dasar terlebih lagi dalam kegiatan berhitung anak masih belum mampu untuk mengutarakan angka 1-10.

Sedangkan hal ini sangat diperlukan oleh anak untuk masa depan, apalagi mengingat anak usia 5-6 tahun akan memasuki jenjang SD yang lebih kompleks dalam pembelajaran menulis, mengenal huruf abjad dan angka. Penulis melihat bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan belajar tidak menunjukkan perubahan yang dapat meningkatkan kemampuan belajarnya karena kurangnya peran guru dalam membimbing anak berkesulitan belajar. anak yang mengalami kesulitan belajar ini sama dengan anak lain dan tidak memotivasi dan membimbing anak yang mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran dari

anak lain. Guru kurang menyadari bahwa anak berkesulitan belajar ini memerlukan pertolongan agar aspek perkembangan lainnya dapat berkembang dengan baik.

Adapun cara mengatasi masalah pada anak yang mengalami permasalahan dalam kelas seperti:

1. **Dorong anak untuk berpikir, merencanakan, dan menilai kembali sebelum bertindak,** orang tua membantu anak mengembangkan keterampilan hidup dengan mengajarkan mereka bahwa pemecahan masalah adalah proses yang berkelanjutan yang tidak didapatkan secara instan. Maka orang tua perlu mendorong anak agar dapat memikirkan terlebih dahulu apa yang akan ia lakukan. Contoh: orang tua berdiskusi dengan anak tentang rencana liburan ke puncak, orang tua dapat menanyakan pada anak apa yang perlu disiapkan untuk liburan tersebut.
2. **Berikan pujian pada anak,** orang tua sebaiknya memberikan pujian apabila anak mampu memecahkan masalah yang ditemuinya dan juga berikan motivasi apabila anak belum mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.
3. **Berikan Suasana Belajar yang Lebih Nyaman,** Rasa tidak nyaman untuk belajar kerap menjadi alasan si kecil malas untuk mencari ilmu. Anda bisa memotivasi si kecil untuk kembali belajar dengan memberi suasana yang mendukung.

Pastikan ruangan cukup terang, berikan benda benda yang dapat menjadi stimulus belajar, dan kurangi gangguan gangguan lainnya. Jika perlu sisihkan gadget dan matikan televisi, sehingga si kecil dapat fokus dengan apa yang dipelajarinya. Jangan lupa, Anda pun harus turut

mendukung si kecil sebagai cara mengatasi anak malas belajar usia dini. Anda bisa berhenti melakukan aktivitas sejenak dan fokus untuk membantunya belajar.

4. **Gunakan *Game* untuk Membuatnya Tertarik**, anak-anak masih sangat tertarik dengan hal hal yang membuat mereka senang dan aktif. Dengan demikian, Anda pun bisa membuat mereka lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan permainan.

Cara ini sangat efektif untuk mereka yang mudah merasa bosan dengan kegiatan belajar yang itu itu saja. Seperti contohnya adalah mengajak mereka bermain *monopoly*, *scrabble*, *lego blocks*, atau *puzzle*. Secara tidak langsung, cara mengatasi anak malas belajar usia dini yang satu ini akan membiaskan aspek belajar di dalam kegiatan yang seru.

Perubahan yang didapatkan yaitu dalam pembelajaran yang lebih menarik ketika seorang guru dalam memberikan materi lebih menarik, selain dengan menggunakan model eksperimen, juga lebih kreatif dalam merancang suatu media pembelajaran. Tak lain halnya dalam menyajikan materi dengan memberikan pijakan bermain misalnya anak diperintahkan untuk menyebutkan yel-yel beserta dengan gerakan.

Sehingga anak tidak merasa bosan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, dengan begitu anak akan menjadi penasaran terhadap materi tersebut. Oleh karena itu dalam pemberian materi kepada anak, materi ini diberikan melalui “permainan sulap” agar anak belajar mengamati mengenai apa yang terjadi serta belajar menyimpulkan sesuatu berdasarkan pengamatan yang telah dilakukannya mengenai perubahan wujud zat cair, sehingga anak dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dalam mengembangkan kreativitas anak, dengan menggunakan permainan sulap yang dilakukan, anak dapat menciptakan hal-hal baru, sesuai yang telah mereka amati misalnya dalam mengenalkan konsep sains sederhana dalam permainan sulap mengenai perubahan wujud zat cair ketika dipanaskan. Dimana anak memperoleh kesempatan luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tau terhadap apa yang sedang diamati dalam percobaan yang telah diberikan oleh guru, anak bebas dalam bereksplorasi mengenai gagasan dan khayalannya.

Guru hanya mengenalkan pembelajaran berdasarkan teori tanpa adanya eksperimen sehingga dalam proses belajar mengajar guru hanya menoton, anak tidak mendapat pengalaman langsung, serta tidak bisa mengamati langsung tentang materi yang diberikan, tetapi anak hanya berkhayal sesuai yang telah dijelaskan oleh guru. Namun kegiatan pembelajaran ini belum memberikan hasil yang maksimal terutama pada kemampuan peserta didik dalam mengenal perubahan dan sifat-sifat benda.

Untuk mewujudkan harapan tersebut agar anak bisa berkembang sesuai dengan usianya dan bisa memahami pembelajaran pada kehidupan sehari-hari, yaitu dengan guru memberikan media pembelajaran yang semenarik mungkin, dapat mengembangkan kreativitas anak dalam berimajinasi.



# **PENGALAMAN DAN PEMBELAJARAN BERHARGA DI TK DHARMA WANITA BANCANGAN**

**DEWI OKTAVIA HARTIYANINGSIH**

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan masalah. Tujuan dari KPM sendiri ialah mempraktekkan ilmu yang tela didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo sendiri pada tahun ini, tahun 2022 dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumun keilmuan yang berbeda-beda.

Sebelum membahas lebih lanjut, perkenalkan nama saya Dewi Oktavia Hartiyarningsih. Saya merupakan mahasiswi IAIN Ponorogo, jurusan PIAUD atau Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya merupakan salah satu mahasiswi yang melakukan salah satu kegiatan yang paling ditunggu-tunggu oleh seluruh mahasiswa maupun mahasiswi yaitu kegiatan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat. Saya merupakan kelompok 88 monodisiplin dari 120 kelompok campuran monodisiplin dan multidisiplin yang telah ditetapkan oleh kampus. Kelompok saya beranggotakan 23 orang yang semuanya adalah perempuan dan juga terdapat 2 jurusan dikelompok kami yaitu PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TBI (Tadris Bahasa Inggris). Desa yang saya tempati untuk kegiatan KPM adalah di Desa Bancangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang dipimpin oleh Bapak Kepala Desa yang bernama Pak Wahyu. Selama 40 hari kegiatan di desa Bancangan, kami kelompok 88 menempati rumah kontrakan yang telah disediakan oleh kepala desa. Rumah kontrakan ini terletak persis di depan rumah pak RW yaitu bapak Sutikno, lebih tepatnya di Dusun Tanjung, Desa Bancangan.

Desa Bancangan merupakan desa yang kental akan keseniannya atau budayanya. Masyarakat disini masih menjunjung tinggi budaya-budaya asli yang diwariskan dari nenek moyang. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas seni yang belum luntur. Banyak pemuda maupun pemudi di desa ini yang mengikuti kegiatan kesenian milik desa yaitu kesenian Reog Ponorogo, Jaran Thek, Gajah-Gajahan, dan juga Jatilan. Para pemuda maupun pemudi disini berlatih disebuah sanggar budaya milik desa bernama Wahyu Budaya Tanjung Manunggal atau sering di sebut dengan

WBTM. Selama di Desa Bancangan banyak sekali sejarah yang kami baru mengetahui, salah satunya adalah terbentuknya atau cikal bakal Desa Bancangan. Desa bancangan ini merupakan salah satu desa yang menjadi desa pelarian para pendiri kota Ponorogo yaitu Suryo Alam. Pada minggu pertama kedatangan kami, kami sowan atau bertamu atau mengunjungi tetangga posko dan juga petinggi-petinggi desa seperti kepala desa dan kami diceritakan sejarah tentang desa Bancangan ini. Pak Wahyu selaku kepala desa menyarankan kami untuk sowan ke mbah Kyai Winarto atau kerap dipanggil mbah Win pemilik Pondok Pesantren Fatkhul Muna untuk lebih jelas lagi cerita sejarah tentang Desa Bancangan ini. Setelah sowan ke rumah kepala desa kami sowan ke rumah pak RT dan Pak RW yang wilayahnya kami tinggali. Setelah itu, pada hari berikutnya kami semua sowan ke Pondok Pesantren Fatkhul Muna untuk menemui mbah Winarto. Disana kami diceritakan tentang berdirinya desa Bancangan ini, cerita yang disampaikan pun hampir sama dengan apa yang diceritakan oleh Pak Wahyu.

Kegiatan utama kami, kelompok 88 mengambil pengabdian dibidang pendidikan dan juga ada beberapa pengabdian di kegiatan sosial masyarakat. Untuk bidang sosial masyarakat, kita semua terlibat di dalamnya secara bergantian. Sedangkan dibidang pendidikan kami tersebar membagi tim karena di Desa Bancangan ini terdapat 6 lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar. Saya sendiri ditugaskan di tim TK Dharma Wanita Bancangan dengan 4 teman lainnya. TK Dharma Wanita memulai aktivitas belajar mengajar tahun ajaran baru pada tanggal 11 Juli 2022, dimana pada minggu pertama belum memulai pembelajaran secara full karena masih tahap pengenalan lingkungan. Saya dan teman-

teman memulai aktivitas kami mengabdikan pada tanggal 18 Juli, dimana di TK Dharma Wanita ini sudah benar-benar memulai pembelajarannya. TK Dharma Wanita ini memiliki 2 kelas yaitu di kelas A dan juga B. Pendidik di TK Dharma Wanita ini terdapat 3 orang termasuk kepala sekolahnya. Bu Eni selaku kepala sekolah, Bu Putri mengajar di kelas A yang muridnya atau anak didiknya berjumlah 5 orang, serta Bu Dwi mengajar di kelas B yang anak didiknya juga berjumlah 5. Walaupun anak didik di TK Dharma Wanita hanya sedikit yang dijumlahkan hanya 10 anak, hal itu tidak menyurutkan semangat dari guru-guru disini untuk mengajar mereka.

Pertama kali saya memasuki kelas yaitu kelas A saya disuguhkan berbagai karakter siswa. Memang benar, setiap anak usia dini itu memiliki berbagai karakter yang unik-unik. Model pembelajaran di TK Dharma Wanita ini adalah tipe model pembelajaran klasikal dimana pola pembelajaran ini dilakukan dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di pendidikan prasekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Dengan kondisi seperti ini, kondisi belajar anak secara individual baik menyangkut kecepatan belajar, kesulitan belajar dan minat belajar sulit untuk diperhatikan oleh guru.

Pada umumnya cara guru dalam menentukan kecepatan menyajikan dan tingkat kesukaran materi kepada anak berdasarkan pada informasi kemampuan anak secara umum. Guru terlihat sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran.

Banyaknya materi yang akan diajarkan, urutan materi pelajaran, kecepatan guru mengajar dan lainnya ada ditangan guru. Model pembelajaran klasikal biasanya menuntut disiplin yang tinggi dari para anak, dan guru memiliki otoritas penuh di ruang kelas. Pengajaran klasikal merupakan kemampuan belajar yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Secara ekonomis, pembiayaan kelas studi lebih murah, oleh karena itu ada jumlah minimum anak dalam kelas. Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Metode ini banyak dipilih oleh guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan anak. Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini anak hanya diharuskan untuk melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar itu. Padahal dalam diri anak terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak disamping menerima informasi dari guru.

Di TK Dharma Wanita ini walaupun peserta didiknya hanya sedikit, saya menjumpai beberapa masalah. Salah satu masalah yang saya jumpai adalah Pengelolaan kelas yang masih apa adanya ditambah lagi kekuarangan fasilitas ruangan. Dalam satu ruangan ada 2 kelas dan hanya di sekat oleh penyekat papan triplek, sehingga setiap kelas terlihat begitu sempit dan hal itu bisa membatasi ruang gerak siswanya. Selain itu, model mengajar guru yang mana masih menggunakan model klasikal. Model pembelajaran ini menurut saya kurang efektif untuk pembelajaran anak usia dini karena konsentrasi anak bisa pecah kapan saja. Walaupun setiap

kelas diisi dengan 5 anak tetapi pembelajaran terasa kurang kondusif, dimana guru kurang mampu menghandle kelas. Kurangnya komunikasi anak dengan guru sehingga kelas terasa membosankan. Hampir semua anak kurang aktif dalam pembelajaran karena metode ini. Hal ini memungkinkan penyebab merosotnya siswa yang mendaftar disekolah tersebut.

Selama saya mengabdikan di TK Dharma Wanita, saya ditempatkan di kelas A. Masalah yang menonjol di kelas A sendiri saya jumpai ada anak yang kurang minat dalam belajar dan konsentrasinya sering terpecah belah dan juga anak kurang aktif dalam pembelajaran. Mungkin karena model mengajar guru masih menggunakan model lama, yaitu model klasikal dengan metode ceramah jadi konsentrasi anak mudah sekali terpecah karena bosan. Ada satu anak yang sangat menonjol mudah sekali bosan, dia sering kali keluar kelas untuk membeli makanan atau pun enggan mengerjakan tugas dan memilih bermain di luar. Selain itu, anak tersebut masih ditemani oleh ibunya saat sedang bersekolah. Hal itu mengakibatkan tertinggalnya pembelajaran siswa itu dengan siswa lainnya. Selain anak itu ada juga salah satu anak yang menurut saya perkembangan motorik halusnya dan perkembangan dalam segi menghafal huruf maupun angka masih tertinggal dengan teman-temannya yang lain, serta dia pun mudah sekali bosan saat jam pelajaran di mulai. Fokus anak itu mudah sekali terpecah dan sering sekali mengabaikan guru saat guru berbicara.

Dalam menyikapi hal tersebut, guru haruslah menerapkan berapa hal-hal yang bisa merubah suasana kelas agar tampak hidup. Peran guru disini sangat penting dalam perubahan suasana kelas. Guru yang bisa membuat

suasana kelas menjadi menyenangkan merupakan guru yang mempunyai pribadi yang semangat dan kreatif. Dengan suasana yang menyenangkan, pastilah anak-anak tidak akan merasa bosan. Beberapa model pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan bermain sambil belajar. Bermain ini dikaitkan dengan materi pelajaran yang diajarkan sehingga siswa tidak bosan. Ketika anak bermain dia tidak berencana untuk belajar. Dengan bermain anak akan belajar banyak hal. Belajar memang sesuatu yang rumit dan luas, tetapi bermain sebagai metode belajar itu sangat mungkin dilakukan. Sambil bermain, banyak keahlian yang dapat dipelajari oleh anak-anak, seperti belajar berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Kadang masalah muncul saat anak-anak bermain bersama, tetapi hal itu merupakan bagian dari proses pembelajaran. Adapun manfaat bermain sambil belajar sebagai berikut

1. Bisa meningkatkan keterampilan fisik seperti kontrol otot, keseimbangan tubuh, koordinasi tubuh, dan keterampilan motorik halus.
2. Membentuk pola hidup aktif.
3. Mengembangkan kemamuan otak seperti bereksplorasi, menggunakan imajinasi, dan juga bisa berpikir kritis
4. Meningkatkan kemampuan komunikasi, ketika anak belajar sambil bermain ketika sendiri maupun bersama temannya, ia dapat mengembangkan keterampilan bahasanya.
5. Mengembangkan keterampilan sosial seperti anak bisa bernegosiasi, bekerja sama, dan mau berbagi dengan teman-temannya.

Selain belajar sambil bermain, dalam menghidupkan suasana kelas haruslah memperhatikan hal-hal berikut:

1. Temukan hal baru bersama. Guru tidak memberikan informasi kepada anak melainkan mengajak anak untuk menemukan informasi secara bersama-sama.
2. Buat anak penasaran. Ketika mendapat sesuatu yang baru atau mengejutkan, guru harus membuat penasaran anak agar tercepta suasana kelas yang menyenangkan
3. Tunjukkan kepedulian terhadap anak. Membuat anak tertawa dan merasa senang merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap anak.
4. Mencoba menjadi seorang siswa. Mencoba duduk bersama siswa lalu siswa menggantikan posisi guru, seperti bermain peran.
5. Tertawakan lelucon siswa. Hal ini dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan terlibat dalam lelucon siswa.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada di TK Dharma Wanita ini yang sangat menonjol yaitu kurangnya konsentrasi anak dalam belajar dan juga kurang aktifnya anak dalam belajar. Tindakan yang saya ambil agar suasana kelas kondusif adalah memberikan *ice breaking* disela-sela anak mulai tidak konsentrasi dan juga belajar sambil bermain. Dengan adanya *ice breaking* dan juga belajar sambil bermain saya mengharapkan adanya perubahan dalam konsentrasi belajar anak dan juga anak mulai mau aktif dalam pembelajaran. belajar sambil bermain yang saya terapkan hanya menggunakan lingkungan sekitar atau dengan anggota tubuh mereka. Seperti sekarang waktu awal semester tema dari



kurikulum yang dipakai adalah diri sendiri subtema panca indra. Anak akan jenuh dan hilang konsentrasi bila hanya mengerjakan buku atau mewarnai dan sebagainya. Maka disela-sela pembelajaran saya mengajak anak-anak untuk bernyanyi panca indra dan juga menggerakkan tubuh untuk menunjukkan yang mana mata, telinga, hidung, lidah dan kulit.

Setelah saya melakukan tindakan atau penyelesaian masalah dari permasalahan kurang fokusnya anak dalam belajar dan kurang aktifnya anak dalam belajar, saya mengamati lagi perubahan-perubahan yang terjadi. Adapun perubahan dari adanya *ice breaking* dan juga belajar sambil bermain adalah anak lebih semangat dalam belajar. Anak selalu menanyakan kapan menyanyi lagi. Walaupun hanya bernyanyi anak juga sambil belajar tentang tema yang diajarkan. Selain itu, anak juga mulai aktif mau mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Bisa dilihat dari anak selalu berceloteh mengenai nyanyian, juga bertanya tentang pembelajaran hari ini mengerjakan apa. Dapat kita lihat dengan adanya *ice breaking* dan juga belajar sambil bermain, selain anak menjadi konsentrasi dan mulai aktif mengikuti pembelajaran, *ice breaking* serta belajar sambil bermain bisa juga mengembangkan atau meningkatkan komunikasi anak.

Kesan dan pesan saya setelah saya mengikuti pembelajaran kurang lebih 3 minggu lamanya di TK Dharma Wanita yaitu saya bisa mengerti bagaimana berat tugas seorang guru anak usia dini. Dari mulai mengembangkan dan membentuk karakter anak, mengajari anak membaca dan menulis dan masih banyak lagi. Apalagi kita harus mencerminkan guru yang baik dan dapat di contoh oleh siswa siswinya. Dan juga saya sangat

terkesan dengan guru-guru TK Dharma Wanita, walaupun siswa disini tergolong sedikit, mereka sangat semangat untuk mengajar setiap harinya. Pesan saya untuk guru TK Dharma wanita, semoga bisa menambah inovasi baru dalam mengajar agar konsentrasi siswa siswi bisa terjaga dan juga anak-anak bisa lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

# **PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT 57.600 MENIT YANG BERTHARGA DI DESA BANCANGAN**

## **ESSY FARWATI**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo Semester 7. Kegiatan Pengabdian Masyarakat terbagi menjadi 2 jenis yaitu kuliah pengabdian masyarakat mono disiplin dan kuliah pengabdian masyarakat multi disiplin.

Kuliah pengabdian masyarakat mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil

identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan.

Perkenalkan nama saya Essy Farwati. Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Anggota kelompok saya berjumlah 23 orang. Anggota kelompok saya dari jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Tadris Bahasa Inggris. Untuk mahasiswa yang berjurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini berjumlah 15 orang sedangkan dari jurusan Tadris Bahasa Inggris berjumlah 8 orang. Kami dari kelompok 88 yang ber-KPM di Desa Bancangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Desa Bancangan merupakan salah satu desa yang terletak di selatan Kabupaten Ponorogo. Kami tinggal di kontrakan milik salah satu warga desa. Sebenarnya pemilik dari rumah kontrakan sudah meninggal jadi diurus oleh saudaranya dan dikontrakkan dan sudah 3 bulan ini kosong. Sehingga kami menempati rumah tersebut. Dan keadaan rumah tersebut kosong tidak ada perabotan.

Desa Bancangan kecamatan Sambit salah satu desa terletak di selatan kabupaten Ponorogo ternyata memiliki daya tarik sendiri. Desa Bancangan memiliki dusun Tanjung, Tengger, Kedung Watu. Desa Bancangan memang sangat terkenal dengan budayanya. Serta masih banyak peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan. Di desa Bancangan sendiri memiliki kisah tempo dulu yang menarik di desa Bancangan. Salah satunya yaitu pesanggrahan Tengger. Eksotis serta rimbunnya pegunungan yang mengepung desa, tentunya sangat meungkinkan harta peninggalan bersejarah itu tersimpan disana. Banyak perkataan warga terkait itu. Bisa

dimaklumi karena menurut sejarah cikal bakal desa, Bancangan salah satu desa yang menjadi pelarian aktor top pendiri kota Ponorogo yaitu Surya Ngalam. Berdirinya desa Bancangan karena sang Suryo Ngalam dalam pelariaanya kebancang (tersandung) sesuatu hingga Suryo Ngalam. Berdirinya Desa Bancangan karena Sang Surya Ngalam dalam pelariannya kebancang (tersandung) sesuatu hingga Suryo Ngalam istirahat untuk singgah sejenak disitu. Dan Ia sempat mandi di Belik. Karena Baunya tidak sedap akhirnya ramainya jaman dinamakan belik bacin. Dan sampai sekarang masih ada dan dikeramatkan peninggalan belik bacin tersebut. Desa Bacangan tidak hanya menunjukkan adanya peninggalan jaman dahulu akan tetapi kita akan terus menggeliat membangun desa agar Bancangan menjadi pusat wisata top di kota Ponorogo.

Di desa Bancangan sendiri terkenal dengan keseniannya yaitu kesenian. Jaran thek, reog Ponorogo, gajah-gajahan. Jaran thek merupakan kesenian yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur. Salah satu ciri utama pemain jaran thek yaitu bertingkah aneh dengan mata memerah dan kebal terhadap benda-benda tajam. Tak jarang para pemain dari jaran thek memakan makanan aneh. Jika dilihat jaran thek itu seperti tarian jatilan namun terdapat warok sejenis barongan namun hanya ada satu orang saja di dalamnya. Biasaya para pemain jaran thek mengalami kesurupan dalam tengah-tengah acara. Hal ini dikarenakan budaya ini masih bercampur dengan mistis orang jawa sehingga para pemain jaran thek mengalami kesurupan dalam tengah-tengah acara. Hal ini dikarenakan budaya ini masih bercampur mistis orang jawa sehingga ketika pertunjukan terdapat ritual yang dengan sengaja dilakukan guna meminta bantuan kepada

roh nenek moyang sehingga para pemain lebih kuat dan kebal terhadap benda-benda tajam.

Reog Ponorogo merupakan salah satu kesenian warisan budaya Indonesia. Ada banyak versi mengenai kisah awal munculnya Reog Ponorogo. Akan tetapi versi asli mengenai kisah awal yang kini dianut adalah kisah seorang raja dari kerajaan Bantarangin, yakni Kelana Suwandana. Seni reog ialah seni kreasi Indonesia, yang kaya akan budaya. Kesenian ini terbentuk karena adanya aliran kepercayaan secara turun temurun. Kesenian Reog Ponorogo juga menjadi salah satu kesenian yang terkenal di Bancangan, Sambit, Ponorogo.

Kesenian gajah-gajahan merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur. Kesenian gajah-gajahan diiringi dengan kompiang, jidor, atau gamelan klasik. Kesenian gajah-gajahan bermula pada awal abad ke-15 yang merupakan ambisi raja Majapahit Wikramawardhana yang memberikan hadiah berupa hewan gajah Jawa ke berbagai kerajaan kerabat yang berada di Kalimantan, Idochina hingga Jepang. Kesenian gajah-gajahan yang dikembangkan kalangan santri saat itu di Ponorogo memang awal mulanya dilatarbelakangi sebuah perebutan kuasa politik, lewat instrumen kebudayaan. Reog yang saat ini telah sangat dikenal di Ponorogo memang menjadi sarana komunikasi yang efektif bagi rakyat. Kesenian gajah-gajahan menjadi salah satu kesenian yang ada di Bancangan, Sambit, Ponorogo.

Pada minggu pertama saya dan teman-teman bersilaturahmi ke rumah pak lurah, pak RT, Pak RW. Ketika silaturahmi saya dan teman-teman diceritakan bagaimana desa Bancangan, bagaimana warganya, bagaimana keadaan di desa Bancangan, bagaimana

lingkungannya. Dan saya dan teman-teman juga di Pondok Pesantren Fathul Muna untuk menemui bapak Winarto selaku orang yang dituakan di desa Bancangan dan pemilik pondok pesantren Fathul Muna serta kyai yang rumahnya yang ada di desa Bancangan. Ketika bertemu dengan bapak Winarto saya dan teman-teman diceritakan bagaimana sejarah desa Bancangan, seperti cerita yang saya ceritakan di atas, yaitu bagaimana sejarah dari desa Bancangan. Saya dan teman-teman juga berkunjung Surya Alam Petilasan pada malam hari setelah shalat isya. Disitu saya dan teman-teman membaca surat yasin, tahlilan, lalu berdoa. Selesai itu kami diceritakan bagaimana sejarah desa Bancangan diceritakan oleh bapak camat yang ceritanya tak jauh beda dengan cerita dari bapak Winarto. Di desa Bancangan setiap minggunya juga diadakan kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu maupun pemudi-pemudi di desa bancangan ini.

Pada minngu ke dua saya dan teman-teman berkunjung ke salah satu sekolah yaitu sekolah PG/TK Abu Bakar yang berada di Bancangan, Ponorogo, Jawa Timur. Pada minggu ke dua sekolah ini murid-murid dari PG/TK Abu Bakar belum masuk sekolah. Murid-murid masuk sekolah pada tanggal 18 Juli. Untuk minggu kedua saya dan teman-teman hanya wawancara kepada kepala sekolah Taman Kanak-Kanak dan Play Group. Kepala sekolah TK yaitu yang bernama ibu Rosi sedangkan Kepala sekolah dari Play group yaitu ibu Risna dan guru terdiri dari dua guru dan dua kepala sekolah. Dua guru yang bernama Ibu Dwi dan Ibu Vina. Untuk kelasnya terdiri dari TK A, TK B, dan Play Group. Untuk TK A terdiri dari 12 murid dan untuk TK B terdiri dari 20 dan Play group terdiri dari terdi dari 6 yang daftar di play group tetapi yang ikut pembelajaran serta masuk sekolah hanyalah 3 orang. Wali

kelas Play Group yaitu ibu Risna, Wali kelas TK A yaitu ibu Rosi wali kelas TK B yaitu ibu Dwi dan ibu Vina. Selain ikut mengajar di TK muslimat Abu Bakar saya dan keempat teman saya juga ikut mengajar TPQ di masjid Abu Bakar pada setiap hari Senin sampai Kamis.

Pada waktu minggu awal pertama masuk murid-murid belum sepenuhnya pembelajaran. Masa awal sekolah hanyalah masa pengenalan lingkungan sekolah. Seperti memberitahu kepada murid-murid kapan berdirinya, perkenalan nama, permainan-permainan, jalan-jalan mengelilingi desa Bancangan. Dan minggu berikutnya murid-murid melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran di TK dan Play Group berbeda. Di TK metode pembelajarannya menggunakan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal ialah model pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh sama dalam satu kelas. Model pembelajaran jenis ini termasuk model tradisional dan yang paling pertama digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak.

Formasi kelas dengan menggunakan model pembelajaran klasikal yaitu dengan menggunakan bangku-bangku. Dan bangku-bangku tersebut dapat diubah-ubah formasinya. Formasi atau setinggian bangku-bangku yang berubah-ubah berperan penting dalam proses belajar, antara lain (a) meningkatkan konsentrasi belajar. (b) Guru dengan mudah menyelesaikan formasi bangku dengan strategi mengajar yang dipilihnya, baik perseorangan, berpasangan, kelompok, maupun klasikal. (c) Anak mempunyai sudut pandang yang bervariasi terhadap materi pelajaran yang sedang diikuti. (d)



Menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. (e) pembelajaran secara merata, seksama, menarik dan tidak monoton.

Sedangkan model pembelajaran di Play Group ialah menggunakan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran kelompok ialah suatu model pembelajaran atau strategi belajar dan mengajar yang menekankan pada perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Ciri-ciri dari model pembelajaran model pembelajaran yaitu belajar bersama dengan teman, selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok, produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, belajar dalam kelompok kecil, belajar dari teman sendiri teman kelompok. Tujuan dari model pembelajaran kelompok yaitu model pembelajaran adalah menciptakan ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya, memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar, mengembangkan keterampilan sosial pada murid.

Penataan ruang kelas yang baik, bersih dapat menjadikan anak-anak lebih nyaman belajar serta bermain di kelas bersama teman-teman. Untuk TK A dan TK B memakai meja dan kursi. Meja dan kursi tersebut dibentuk huruf U agar anak-anak dapat memperhatikan guru dengan baik. Untuk kursi dinamai sesuai dengan nama murid yang ada di TK A maupun TK B. Serta kursi untuk murid-murid sesuai jumlah muridnya baik TK A

maupun di TK B. Dan di kursi dan meja di depan sendiri untuk guru. Sedangkan untuk Play Group tidak menggunakan meja dan kursi akan tetapi dengan menggunakan alas tikar.

Dalam kegiatan anak belajar di TK terdapat permasalahan. Permasalahan tersebut juga tentu ada di TK maupun Play Group lainnya. Permasalahannya yaitu anak masih kurang berani dan mandiri untuk belajar dengan teman temannya serta ibu guru di kelas. Jadinya ibunya ikut pembelajaran di ruang kelas untuk menunggu anaknya. Sedangkan kalau ibunya keluar kelas dan pintu kelas ditutup anak menangis mencari ibunya. Seharusnya orang tua maupun guru melatih anaknya untuk menjadikan anak lebih mandiri dan berani di kelas agar tidak ditunggu oleh ibunya serta tidak rewel. Akan tetapi ibu masih susah untuk menghadapi anak yang masih ingin ditunggu di ruang kelas. Selain ingin ditunggu dalam belajar bersama teman-teman di kelas anak juga ingin dibantu oleh ibunya dalam pembelajaran ketika anak menghadapi tugas dari guru.

Kemandirian pada anak bukan melainkan keterampilan yang langsung tiba-tiba anak bisa melakukannya. Tetapi perlu diajarkan kepada anak usia dini agar mereka bisa melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang tua maupun orang dewasa lainnya. Apabila anak tidak diajarkan mandiri anak menjadi bingung bagaimana harus membantu dirinya sendiri dan menjadi tidak mandiri yang selalu bergantung orang tua. Anak yang tidak mandiri ketika sudah bergantung kepada orang tuanya dan ketika orang tuanya sibuk, akan menjadikan anak rewel dan menangis.

Ada dua faktor yang menjadikan anak tidak mandiri yang pertama yaitu faktor internal yaitu emosi dan intelektual anak, yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu lingkungan, status ekonomi keluarga, stimulus, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dengan orang tua. Selain itu penyebab anak tidak mandiri yaitu anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan baik dari orang tua maupun orang dewasa lainnya.

Penyebab lainnya yang menjadikan anak tidak mandiri atau anak tidak berani masuk kelas ketika pembelajaran yaitu, yang pertama anak takut dengan teman barunya. Akhirnya anak hanya diam saja dan tidak berani untuk bersosialisasi dengan temannya. Yang kedua yaitu anak takut dengan suasana kelas sekolah. Kelas bukan seperti lingkungan rumah dimana anak diminta untuk melakukan berbagai tugas. Hal seperti itu yang membuat anak menjadi tidak nyaman dengan lingkungan sekolah. Yang ketiga yaitu anak takut dengan guru, kemungkinan anak takut ketika anak ditanya oleh guru dan anak takut ketika anak tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Yang keempat yaitu anak yang mempunyai hubungan erat dengan orang tua akan takut ketika berpisah sementara waktu dan ketika di sekolah jadi berat baginya.

Dari permasalahan anak tidak mau ditinggal ketika sedang pembelajaran di kelas terdapat solusi untuk mengatasi permasalahan anak tidak mau ditinggal oleh ibunya ketika pembelajaran berlangsung di kelas yaitu dengan cara.

1. Memberi motivasi kepada anak yang tidak mau ditinggal pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan cara memberi semangat dan

apresiasi. Dan ada saatnya guru maupun orang tua memberikan reward.

2. Membuat hati senang anak di sekolah, dengan cara menyambut anak dengan senyuman, bercerita hal-hal yang membuat mereka senang, ajak bermain anak dengan mainan yang ia sukai.
3. Mengambil hati anak. Seperti yang saya lakukan ialah ayo sama kakak belajar di kelas sama kakak.

Solusi tersebut perlahan-lahan sudah saya lakukan pada minggu pertama masuk sekolah anak masih ditunggu dalam kelas. Ketika guru bertanya anak masih takut menjawab dan menjadikan anak memanggil ibunya untuk membantu menjawab dari pertanyaan guru. Pada minggu kedua ada yang masih ditunggu dan ada yang sudah berani di kelas. Pada minggu ketiga saat saya terakhir di PG/TK Muslimat Abu Bakar anak sudah berani tidak ditunggu di kelas akan tetapi satu dua anak yang masih ditunggu di kelas. Dengan solusi seperti itu lama kelamaan anak akan berani dan mandiri di kelas ketika pembelajaran berlangsung walaupun masih bertahap prosesnya.

Banyak pengalaman yang saya dapatkan dalam mengajar di PG/TK Muslimat Abu Bakar Bancangan, Sambit, Ponorogo. Gurunya yang selalu mengajarkan dengan kesabaran yang banyak untuk menghadapi murid-muridnya yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda. Ada yang hiperaktif ada yang pendiam. Selain itu guru juga mengajarkan kepada muridnya yang tidak mau belajar. Guru mengajarkan untuk belajar sambil bermain atau ingin duduk dimana. Dan gurunya juga bisa menghadapi anak yang belum mandiri atau masih ditunggu di kelas. Dengan cara memberi reward ketika anak sudah berani di kelas dan tidak ditunggu di dalam kelas ketika saa

pembelajaran. Saya rasa itu menjadi tantangan bagi saya dikemudian hari ketika saya sudah menjadi guru bagaimana harus menjadi guru yang baik dan sabar.

Tidak terasa waktu semakin cepat. Hari-hari berganti. Tibalah saya dan teman-teman pada minggu akhir kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ada senang dan sedihnya untuk meninggalkan Desa Bancangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Yang dimana senangnya sebentar lagi saya pulang ke kota asal saya dan bertemu orang tua dan sedihnya harus meninggalkan Desa yang terkenal dengan keseniannya dan ramahnya warga sekitar.

Tibalah pada hari terakhir di desa Bancangan, 40 hari 960 jam 57.600 menit 3.456.000 detik sudah saya lalui bersama teman-teman. Sebelum pulang ke kota asal masing-masing saya dan teman-teman berpamitan dengan warga sekitar dan bapak kepala desa, bapak kepala dusun, perangkat desa. Dan sebelumnya juga sudah berpamitan kepada guru dan murid-murid di PG/TK Muslimat Abu Bakar. Semua warga terlihat meneteskan air mata ketika saya dan teman-teman akan pulang. Saya dan teman-temanpun juga meneteskan air mata karena akan berpisah dengan semua, walaupun nanti dilain waktu bisa bertemu kembali. Pesan dari warga yaitu tolong selalu kenang desa Bancangan, selalu ingat desa Bancangan, kalau ingin mampir silahkan sambunglah tali silaturahmi ini. Yang namanya pertemuan pasti ada perpisahan rasanya sedih sekali ketika ingi berpisah. Setelah itu saya dan teman beres-beres dan membersihkan posko lalu pulang rumah masing-masing

Kesan saya kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Bancangan yaitu yang pertama saya dapat mengetahui berbagai kesenian yang ada di desa

Bancangan. Desa Bancangan termasuk desa yang terkenal dengan keseniannya. Yang kedua yaitu masyarakatnya yang ramah-ramah menyambut saya dan teman-teman dengan hangat. Yang ketiga masyarakatnya yang hiduo rukun, aman tentram dan damai. Yang keempat yaitu kegiatan keagamaan juga menjadikan prioritas utama di desa Bancangan salah satunya yasinan yang rutin diadakan seminggu sekali baik dilakukan oleh ibu-ibu maupun pemudi di desa Bancangan. Yang keempat yaitu di tempat saya mengajar di PG/TK Muslimat Abu Bakar saya terkesan dengan guru-gurunya yang baik, sabar, dan ramah kepada murid-muridnya. Walaupun saya juga mengetahui mejadi guru PG/TK membutuhkan kesabaran yang ekstra. Dan menjadi guru PG/TK harus mengetahui bagaimana karakter dari setiap anak. Tentu itu semua menjadi tantangan bagi saya menjadi ketika sudah menjadi guru TK nanti.

Pesan saya untuk warga warga desa Bancangan yaitu selalu lestarikan kesenian yang ada di Bancangan. Agar pada generasi yang akan datang bisa melihat keragaman yang terkenal di Ponorogo dan masih diajarkan desa Bancangan. Selalu menjaga ketentraman dan tetap rukun. Dan terakhir pesan saya terhadap PG/TK Muslimat Abu Bakar semoga murid-muridya menjadi anak yang sholeh dan apa yang dicita-citakan oleh murid-murid PG/TK Abu Bakar semoga tercapai. Dan untuk ibu-ibu guru PG/TK Muslimat Abu Bakar semoga sehat selalu dan selalu sabar menghadapi murid-murid. Dan semoga ilmunya barokah buat saya dan teman-teman selama di sana serta untuk murid-murid PG/TK Muslimat Abu Bakar.

## **ALASAN APA LAGI UNTUK KEMBALI KE DESA INI?**

### **ESTRADA CHRESTA LAKSTARINA**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh di semester ganjil tepatnya di semester 07. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sendiri menyelenggarakan kuliah pengabdian masyarakat pada 04 Juli-12 Agustus 2022 dengan tema menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemic. Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo sendiri pada tahun ini, tahun 2022 dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumun keilmuan yang berbeda-beda.

Sebelum membahas lebih lanjut, perkenalkan nama saya Estrada Chresta Lakstarina. Saya merupakan mahasiswi IAIN Ponorogo, jurusan PIAUD atau Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya merupakan salah satu mahasiswi yang melakukan salah satu kegiatan yang paling ditunggu-tunggu oleh seluruh mahasiswa maupun mahasiswi yaitu kegiatan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat. Tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar diwilayah Ponorogo Jawa Timur. Saya merupakan kelompok 88 monodisiplin dari 120 kelompok campuran monodisiplin dan multidisiplin yang telah ditetapkan oleh kampus. Kelompok saya beranggotakan 23 orang yang semuanya adalah perempuan dan juga terdapat 2 jurusan dikelompok kami yaitu PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TBI (Tadris



Bahasa Inggris). Desa yang saya tempati untuk kegiatan KPM adalah di Desa Bancangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang dipimpin oleh Bapak Kepala Desa yang bernama Pak Wahyu. Desa Bancangan Kecamatan Sambit merupakan salah satu Desa yang terletak di selatan Kabupaten Ponorogo. Wilayah Desa Bancangan dibagi menjadi 4 Dusun yaitu: Dusun tanjung, Dusun tengger, Dusun ngelo, dan Dusun Kedung Watu. Selama 40 hari kegiatan di desa Bancangan, kami kelompok 88 menempati rumah kontrakan yang telah disediakan oleh kepala desa. Rumah kontrakan ini terletak persis di depan rumah pak RW yaitu bapak Sutikno, lebih tepatnya di RT 02 RW 01 Dusun Tanjung, Desa Bancangan.

Sebelum menuju hari H kawan-kawan mahasiswa sudah melakukan koordinasi terkait barang keperluan yang dibutuhkan selama KPM, Kelompok 88 melakukan rapat secara langsung dengan seluruh anggota kelompok untuk menyusun kepengurusan kelompok seperti pemilihan ketua dan wakil ketua kelompok, sekretaris, bendahara, seksi bidang kegiatan penunjang, dan seksi bidang kegiatan inti. Setelah itu, kami menemui DPL untuk melakukan pembekalan terkait kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022. Di hari pertama minggu pertama kawan-kawan mahasiswa pada senin, 04 Juli 2022 mahasiswa melakukan mobilisasi dan menuju ke tempat lokasi KPM, ada 4 anak yang mengikuti pembukaan di kampus IAIN Ponorogo dan ada yang mengikuti pembukaan di kecamatan tempat KPM daerah masing masing. Selanjutnya, mahasiswa yang lain berangkat ke lokasi. Setelah sampai barang dan keperluan di tata sedemikian rupa.

Pada minggu pertama kedatangan kami, kami sowan atau bertamu atau mengunjungi tetangga posko

dan juga tokoh tokoh desa seperti kepala desa dan kami diceritakan sejarah tentang desa Bancangan ini. Pak Wahyu selaku kepala desa. Setelah sowan ke rumah kepala desa kami sowan kerumah pak RT dan Pak RW dan juga Pak Wo atau Kepala dusun yang wilayahnya kami tinggali. Setelah itu, pada hari berikutnya kami semua sowan ke Pondok Pesantren Fatkhul Muna untuk menemui mbah Winarto selaku sesepuh desa bancangan. Disana kami diceritakan tentang berdirinya desa Bancangan ini.

Kedatangn kami di desa bancangan tersebut disambut baik dan sangat antusias oleh tokoh desa dan juga seluruh warga masyarakat desa tersbut. Kita di ajak kumpul kumpul dan berbincang bincang oleh warga masyarakat desa bancangna tersebut. Selain itu kita juga diajak untuk mengikuti beberapa kegiatan yang ada di desa bancangan tersebut.

Sejarah desa ini bermula dari masa surutnya pemerintahan kerajaan Majapahit pada abad ke-13. Bapak Winarto selaku Narasumber dan juga sesepuh desa ini menjelaskan bahwa asal mula nama Bancangan ini berasal dari peralihan masa pemerintahan lama yaitu Kerajaan Majapahit ke masa pemerintahan baru yaitu Kerajaan Wengker. Peralihan masa keperintahan itu terjadi begitu cepat sehingga menyebabkan sistem pemerintahan daerah tersebut menjadi tersendat atau dalam bahasa Jawa disebut dengan istilah kebancang, yaitu budaya pemerintahan yang baru masih sedikit terpengaruh dengan budaya pemerintahan lama. Karena peristiwa tersebut, daerah ini dikenal dengan desa Bancangan. Desa Bancangan memiliki aset besar di bidang budaya, karena banyaknya peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan di perut bumi Desa. Hal ini

dibuktikan dengan adanya peninggalan kuno seperti ditemukannya batu Tracak Kebo, batu Pawudon (Batu alas kaki tempat berwudhu) dengan tulisan huruf sansekerta, selain itu masih banyak kisah tempo dulu yang menarik terkandung di Desa Bancangan. Menurut sejarah cikal bakal Desa Bancangan merupakan salah satu desa yang menjadi pelarian pendiri kota Ponorogo yaitu Surya Ngalam. Berdirinya desa Bancangan karena sang Suryo Ngalam dalam pelariannya kebancang tersandung sesuatu kemudian di tempat tersebut Suryo Ngalam istirahat dan singgah sejenak. Selain itu ia juga sempat mandi di belik sendang kecil, karena baunya yang tidak sedap kemudian ramainya zaman maka belik tersebut dinamakan Belik Bacin, dan sampai sekarang belik bacin tersebut masih ada dan dilestarikan oleh masyarakat.

Selain menyuguhkan pemandangan alam yang indah, desa ini juga mempunyai asset besar di bidang kesenian dan budaya. Desa Bancangan terkenal dengan masyarakatnya yang senang menghidupkan seni, dan saya menyebut desa ini dengan sebutan desa seni dan desanya para seniman. Desa Bancangan merupakan desa yang kental akan keseniannya atau budayanya. Masyarakat disini masih menjunjung tinggi budaya-budaya asli yang diwariskan dari nenek moyang. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas seni yang belum luntur. Banyak pemuda maupun pemudi di desa ini yang mengikuti kegiatan kesenian milik desa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pertunjukan seni di desa ini, diantaranya pertunjukan Reog, Jaran Thek dan juga seni Gajah-Gajahan. Pada hari-hari tertentu atau saat hari-hari besar seperti peringatan bulan muharam, peringatan HUT RI, dan di hari-hari besar lainnya pasti masyarakat desa Bancangan sangat antusias untuk melakukan pertunjukan kesenian baik itu Reog, Jaran Thek

maupun Gajah-Gajahan. Kebetulan kegiatan KPM 88 IAIN Ponorogo dilaksanakan 40 hari dari bulan Juli-Agustus yang bertepatan dengan bulan muharam dan juga bulan Kemerdekaan RI, sehingga kami berkesempatan menikmati keindahan dan keeksotisan pertunjukan seni dari masyarakat desa Bancangan. Pada saat peringatan bulan muharam, masyarakat desa Bancangan mengadakan acara Kenduri 1000 Takir yang dihadiri oleh masyarakat dan juga mahasiswa KPM 88 IAIN Ponorogo. Acara ini sangat sakral sekali dan kaya akan nilai religinya. Pada malam itu semua masyarakat desa Bancangan menggelar tikar di sepanjang jalan desa dan tak lupa 1000 buah takir yang ikut disajikan pada acara malam itu. merupakan wadah yang difungsikan untuk meletakkan makanan, biasanya digunakan untuk sesaji. Wadah ini terbuat dari daun pisang dan janur, dibentuk menyerupai sebuah perahu, di ujung sisi kanan dan kiri dibentuk dengan lidi. Selain takir ada juga tumpeng ayam panggang dan juga tumpeng besar yang berisi hasil bumi seperti sayuran atau pala pendem. Semua masyarakat desa Bancangan yang hadir masing-masing akan diberikan satu buah takir dan melakukan kenduri atau berdoa bersama untuk memperingati bulan muharam yang kemudian dilanjutkan dengan makan bersama di tempat tersebut. Selain memperingati hari besar acara tersebut juga mengandung nilai kebersamaan dan kekompakan warga masyarakat tersebut. Untuk memeriahkan bulan Kemerdekaan RI, masyarakat desa Bancangan juga tak lupa menampilkan kesenian reog gajah gajahan dan juga jaran thek pada waktu yang tidak bersamaan.

Namun, disamping kemeriahan dan keeksotisan dari berbagai pertunjukan kesenian oleh masyarakat desa

Bancangan, terdapat satu permasalahan yang berkaitan dengan sanggar kesenian yang berada di dusun Tanjung, Bancangan. Kurangnya publikasi dan strategi pemasaran. Mendapati permasalahan yang demikian, kami mahasiswa KPM kelompok 88 mencoba untuk mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut memang terlihat sepele dan tidak disadari oleh sebagian besar masyarakat Bancangan. Oleh karena itu, kami mahasiswa KPM kelompok 88 memberikan solusi dengan membantu mempublikasikan pertunjukan budaya masyarakat desa Bancangan melalui media sosial baik berupa live streaming YouTube maupun Instastory Instagram dengan tidak lupa menandai akun resmi rumah sanggar tersebut dengan harapan supaya lebih banyak masyarakat yang menonton dan tertarik dengan pertunjukan budaya desa Bancangan khususnya dari sanggar seni desa bancangan tersebut.a

Desa Bancangan memiliki beberapa lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan disini dimulai dari lembaga pendidikan anak usia dini sampai sekolah dasar. Diantaranya ada tiga lembaga pendidikan anak usia dini dan tiga lembaga sekolah dasar. Awal mula lembaga pendidikan di Desa Bancangan ini hanya TK Dharma Wanita, SD Negeri 1 Bancangan, dan SD Negeri 2 Bancangan. Lalu berdirilah lembaga berbasis islam yang bernama MI NU Abu Bakar, PG/TK Muslimat Abu Bakar, serta PAS Ar-Rahim. Kegiatan utama kami, kelompok 88 mengambil pengabdian dibidang pendidikan dan juga ada beberapa pengabdian di kegiatan sosial masyarakat.

Kegiatan utama kami, kelompok 88 mengambil pengabdian dibidang pendidikan dan juga ada beberapa pengabdian di kegiatan sosial masyarakat. Untuk bidang sosial masyarakat, kita semua terlibat di dalamnya dan

mengikuti kegiatan yang di lakukan masyarakat di desa bancangan tersebut. Sedangkan dibidang pendidikan kami tersebar membagi tim karena di Desa Bancangan ini terdapat 6 lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar. Saya dan kelompok saya 5 orang di tim TK Dharma Wanita Bancangan. TK Dharma Wanita memulai aktivitas belajar mengajar tahun ajaran baru pada tanggal 11 Juli 2022, dimana pada minggu pertama belum memulai pembelajaran secara full karena masih tahap pengenalan lingkungan. TK Dharma Wanita ini memiliki 2 kelas yaitu di kelas A dan juga B. Pendidik di TK Dharma Wanita ini terdapat 3 orang termasuk kepala sekolahnya. Walaupun anak didik di TK Dharma Wanita hanya sedikit yang dijumlahkan hanya 10 anak, hal itu tidak menyurutkan semangat dari guru-guru disini untuk mengajar mereka.

Kegiatan pengabdian di Tk Dharma Wanita mulai dari membantu mengajar, membantu guru mengkondisikan kelas dan masih banyak lagi. Saya masuk sekolah dari jam 08.00 sampai 10.00, sangat melelahkan bagi saya karena harus menyabari setiap karakter para anak-anak yang terbilang masih dibawah umur. Pertama kali saya memasuki kelas saya disuguhkan berbagai karakter siswa yang unik-unik. Model pembelajaran di TK Dharma Wanita ini adalah tipe model pembelajaran klasikal dimana Model pembelajaran klasikal adalah pembelajaran dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori

dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan. Secara klasikal. Artinya, pengajar memberi penjelasan kepada sejumlah anak atau peserta didik secara lisan. Banyak yang menganggap bentuk pengajaran klasikal tersebut merupakan bentuk yang paling tepat. Selain karena dipandang efisien, mereka dahulupun di ajar dengan bentuk pengajaran seperti itu. Dengan kondisi seperti ini, kondisi belajar anak secara individual baik menyangkut kecepatan belajar, kesulitan belajar dan minat belajar kurang diperhatikan oleh guru.

Di TK Dharma Wanita saya menemukan berbagai problem yang berbeda-beda pada diri anak usia dini. Pertama, beberapa anak yang kurang aktif dalam pembelajarannya, tidak disiplin, dan masih ditunggu ibunya. Hal ini mengakibatkan guru tidak bisa mengembangkan pengelolaan kelas yang ada dan pastinya akan sulit mengatur anak agar bersikap sesuai harapan guru. Kedua, kebanyakan kurang efektif dan guru kurang mampu dalam mengelola pendidikan kelas terutama dalam hal berkomunikasi secara teratur dengan wali murid. Ketiga kurangnya konsentrasi anak. Ke empat adalah Pengelolaan kelas yang masih apa adanya ditambah lagi kekuarangan fasilitas ruangan. Dalam satu ruangan ada 2 kelas dan hanya di sekat oleh penyekat papan triplek, sehingga setiap kelas terlihat begitu sempit dan hal itu bisa membatasi ruang gerak siswanya. Selain itu, model mengajar guru yang masih menggunakan model klasikal. Model pembelajaran ini menurut saya kurang efektif untuk pembelajaran anak usia dini karena konsentrasi anak bisa pecah kapan saja. Walaupun setiap kelas diisi dengan 5 anak tetapi pembelajaran terasa kurang kondusif, dimana guru kurang mampu menghandle kelas.

Ke lima Kurangnya komunikasi anak dengan guru sehingga kelas terasa membosankan.

Hampir semua anak kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan penyebab merosotnya siswa yang mendaftar disekolah tersebut. Ada banyak solusi dan hal yang dapat dilakukan oleh pengajar, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Yaitu Dalam menyikapi hal tersebut, guru haruslah menerapkan berapa hal-hal yang bisa merubah suasana kelas agar tampak hidup.

Peran guru disini sangat penting dalam perubahan suasana kelas. Dengan cara belajar hal baru bersama-sama dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya memberikan informasi kepada anak, melainkan mengajak anak untuk menemukan informasi secara bersama-sama. Belajar yang paling menyenangkan adalah ketika mendapati sesuatu yang mengejutkan dan membuat siswa penasaran. Dalam memberikan materi pembelajaran, guru dapat menyoroti hal-hal yang tampak aneh, unik, dan tidak biasa. Mulailah dengan membuat anak penasaran. Ajukan pertanyaan-pertanyaan dan biarkan anak bekerja untuk memecahkan pertanyaan tersebut. Menghabiskan jam pelajaran yang sama persis dengan cara yang sama setiap hari adalah hal yang perlu dihindari. Walaupun guru mengajarkan materi yang sama untuk anak yang berbeda, namun, kebiasaan monoton akan tampak membosankan bagi anak. Dengan demikian, guru dapat mencoba hal baru. Sesekali libatkan siswa dalam percakapan santai dan posisikan mereka layaknya teman. Dalam hal ini, baik guru maupun anak dapat saling bertukar ide atau gagasan,



sehingga guru tidak hanya memberikan tanggapan tetapi juga menerima tanggapan. Beri apresiasi atau pujian terhadap anak supaya meningkatkan rasa percaya dirinya.

Banyak sekali pengalaman saya selama KPM di desa bancangan, tidak hanya menambah ilmu dan juga pengalaman, tapi seperti menemukan keluarga baru, hidup bersama selama 40 hari dengan 23 karakter yang berbeda menjadi tantangan buat menumbuhkan pentingnya rasa kebersamaan dan saling menghargai dan juga kesabaran. Selain itu, pengalaman paling mengesankan juga datang dari warga masyarakat desa Bancangan khususnya dusun Tanjung yang telah memberikan segala sambutan, bimbingan, bantuan, partisipasi maupun kontribusinya terhadap kami selama pelaksanaan kegiatan KPM. Entah alasan apa lagi untuk kembali ke desa ini, yang penuh kenangan dan terlalu berat untuk ditinggalkan dan tak mungkin ku lupakan. Semoga desa Bancangan kedepannya bisa lebih baik, dan lebih maju. Semoga apa yang kami kerjakan bersama di desa ini dapat bermanfaat. Dan juga memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama pelaksanaan KPM banyak hal yang tidak berkenan di hati masyarakat desa Bancangan.

## **BELAJAR BERMASYARAKAT DI DESA BANCANGAN**

**ITA NURMAYANTI**

Kuliah pengabdian masyarakat adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh disemester ganjil tepatnya disemester tujuh. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM adalah suatu bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*Research*) dan bekerja bersama, masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif parstisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Objek atau sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Adapun kelompok 43 ditempatkan di Desa Bancar, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022 dengan

tema “Menembuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi.”

Bentuk dan jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terbagi menjadi dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program KPM yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah. Program kerja KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat tetapi berbasis pada program studi dari kelompok peserta KPM.

Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan KPM dengan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Dalam pelaksanaannya kuliah pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan

mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

KPM Mono Disiplin kelompok 88 dilaksanakan di Desa Bancangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Desa Bancangan sendiri memiliki sejarah yang berkaitan erat dengan berdirinya kota Ponorogo. Kami pun melakukan silaturahmi kepada para sesepuh desa guna meminta bantuan bila selama KPM kami mengalami beberapa kesulitan, para sesepuh juga menceritakan pada kami tentang sejarah Desa Bancangan. Menurut Pernyataan bapak Sujito, Juru Kunci Petilasan Suru Kubeng, Kutu Wetan Jetis Ponorogo, Ki Gedhe Ketut Surya Alam atau yang kemudian disebut dengan Ki Ageng Kutu adalah seorang Punggawa Majapahit yang melarikan diri ke Wengker karena kecewa. Kekecewaan tersebut diakibatkan karena Prabu Brawijaya V yang memerintah Majapahit dianggapnya kurang tepat. Hal itu karena dipengaruhi oleh istri muda dari Champa. "Istri muda dari Champa itu beragama Islam," ujar Jito. Sehingga dalam pelariannya Ketut Surya Alam berdiam diri di Suru Kubeng, yang kemudian pada perkembangannya Suru Kubeng menjadi sebuah pedukuhan, Kademangan Kutu. Pandangan dari Jito itu merupakan pandangan yang lazim berkembang di masyarakat Ponorogo.

Karena tidak setuju dengan pemerintahan Majapahit, Surya Alam tidak lagi datang menghadap kepada Prabu Brawijaya, kemudian Prabu Brawijaya mengutus putranya Raden Katong atau Bathara Katong untuk melihat keberadaan Surya Alam di Suru Kubeng yang masuk wilayah bekas Kerajaan Wengker. Kemudian

menjadi permusuhan antara keduanya. Meski diplomasi dengan cara halus, termasuk putri Surya Alam yang bernama Niken Gandini dinikahi oleh Bathara Katong, tidak membuahkan hasil. Perkelahian itu terjadi beberapa waktu yang kemudian berakibat Ki Ageng Surya Alam memilih bertenang diri di Gunung Bacin atau Belik Bacin di Desa Bancangan Kec. Sambit.

Menurut Sunyoto, salah satu masyarakat sekitar, dulu ada beliknya atau sendang.

Karena saat datangnya pasukan Ponorogo, untuk memburu keberadaan Surya Alam, dirinya hilang di tempat tersebut. Hilangnya Surya Alam ditandai dengan bau tidak sedap yang muncul dari belik itu, kemudian disebut belik Bacin (Buku Babad Ponorogo; Purwa Wijaya).

Tempat hilangnya atau moksa Ki Ageng Kutu tersebut pada tahun 2000 di masa Bupati Markum Singo Dimejo dibangun dengan baik. Sehingga memudahkan para peziarah datang kelokasi tersebut. Masih menurut Sunyoto, para peziarah dengan berbagai hajat datang untuk berdoa di pamoksan Ki Ageng Kutu, pada malam Jum'at Legi atau Jumat Kliwon. Peziarah tersebut, selain dari dalam Kota Ponorogo, tidak sedikit yang dari luar kota. Tempat moksa atau hilang jiwa raganya menuju Tuhan (dalam ajaran agama Hindu) itu ditandai dengan cungkup. Karena beliknya tertelan jaman. Dalam cungkup yang berukuran tidak lebih dari 25 M persegi itu, ada sebongkah batu yang digunakan oleh para peziarah, untuk membakar kedua atau kemenyan sebagai pengharum sebelum mereka berdo'a.

Meski menyimpan sejarah yang tergolong mistis warga desa bancangan memiliki jiwa sosial yang cukup tinggi. Bila ada salah satu dari warga desa yang memiliki

kesulitan maka warga lainnya berupaya membantu dan jika mengadakan suatu acara terlebih pada bidang kesenian jaran thek, reog maupun gajah pasti akan banyak warga desa yang ikut mensukseskan dan meramaikan acara. Sehingga beban yang berat pun tidak terasa karena di tanggung bersama.

Posko KPM Mono kelompok 88 bertempat di dukuh Tanjung dikeilingi oleh rumah penduduk yang cukup padat. Dibelakang posko Kpm kami merupakan rumah dari bapak RW setempat sedangkan selatan posko kami merupakan rumah yang dijadikan sanggar tari (Jaran Thek, Reog dan Gajah). Kamipun berkesempatan untuk menyaksikan latihan kesenian tersebut setiap malam rabu dan malam minggu. Para mahasiswa pun merasa sangat antusias , tak jarang kami di ajak untuk melihat pertunjukan mereka secara langsung sebagai tamu undangan. Warga desa pun sangat ramah dan juga mudah berbaur dengan anggota KPM. Tak jarang kami di beri perhatian seperti memberi bahan makanan, memberi izin pemakaian kamar mandi warga saat ada pemadaman bergilir atau air di posko kami sedang keruh atau sekedar mengajak ngobrol di sore hari.

Kami sangat beruntung mendapat perhatian-perhatian khusus tersebut. tidak kami sangka warga bancangan sangat baik dan ramah. Karena di awal KPM kami sempat merasakan sedikit kesalahfahaman antara anggota KPM dan warga desa. Kami anggota KPM sempat dianggap tidak bisa bersosialisasi dengan masyarakat karena kami lebih sering di rumah. Hingga pada akhirnya kamipun merasa tidak enak hati dan awalnya kami merasa bingung harus bersikap bagaimana.

Namun, pada minggu kedua kesalahfahaman yang sempat terjadi akhirnya sedikit=demis sedikit mulai berkurang bahkan menghilang dengan sendirinya dan tergantikan dengan keakraban kami dengan warga. Karena di minggu kedua ini kami sudah mulai aktif mengajar ke lembaga- lembaga pendidikan yang ada didesa bancangan dan mulai aktif dalam beberapa kegiatan warga seperti yasinan ibu-ibu, yasinan pemuda, dan aktif membantu kerjabakti. Kami pun juga aktif membersihkan masjid atau mushola yang berada dekat dengan posko kami. Kami juga sering bertegur sapa dan mengobrol dengan warga desa sehingga anggapan bahwa kami kurang bersosialisasi pun telah terlupakan. Hal ini dikarenakan kami anggota KPM sudah belajar berbaur dan memahami karakter dari warga sekitar sehingga akhirnya kita bisa memilih tindakan yang tepat saat berhadapan langsung dengan warga. Kami pun sebisa mungkin meminimalisir terjadinya kesalahfahaman atau salah komunikasi antara anggota KPM dan warga desa Bancangan.

Saya mendapat bagian wajib untuk ke PAS AR-Rohim Bancangan, maksud dari bagian wajib ialah saya mendapat jadwal tetap di PAS AR-Rohim namun saya juga diperbolehkan untuk ikut membantu dilembaga lain seperti SD/MI. PAS AR-Rohim Bancangan memiliki murid yang kurang lebih berjumlah 80 orang anak terdiri dari murid Playgroup, TK A dan TK B. Selain membantu jalannya pembelajaran saya dan teman – teman KPM lain juga bisa belajar dan mengalami secara langsung seperti apa keadaan kelas dan bagaimana cara kita menguasai kelas saat pembelajaran. Kami pun juga belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan sesama guru dan wali murid.

Disini saya pribadi sempat mengalami kesulitan. Karena ada salah satu murid TK A bernama Rafa yang

sangat pendiam dan kurang berkomunikasi dengan teman. Saya pun mencoba mendekatinya dan memang si anak terlihat sangat pendiam saat saya ajak dia mengobrol diapun hanya menjawab seperlunya tanpa ada embel-embel bercerita kesana kemari ala anak kecil. Karena rasa ingin tahu akhirnya saya bertanya pada guru pendamping TK A tentang seperti apakah Rafa? Apakah memang pendiam sejak Playgroup atau tidak? Dan ternyata buguru TK A juga belum terlalu hafal kebiasaan atau karakter Rafa. Hal ini karena masa Playgroupnya dan teman-teman sebayanya dijalani saat adanya wabah Covid 19 sehingga pembelajaran yang disampaikan dirasa kurang maksimal. Jadi bu guru pun masih berusaha mencaritu karakter dari murid-muridnya. Sayapun coba membicarakan hal ini dengan salah seorang bu guru TK lalu beliaupun menanyakannya pada wali murid dari rafa yaitu ibunya. Ibunya pun menyadari bahwa rafa adalah anak yang pendiam jika berada dilingkungan yang baru baginya dan dia juga perlu waktu sedikit lebih lama untuk menyesuaikan diri dan benar-benar membaur dengan teman lainnya. Jika sudah merasa nyaman maka dia akan jadi anak periang dan senang membaur dengan teman seusianya, seperti saat di rumah rafa merupakan anak yang aktif dan suka bermain dengan teman-temannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rafa masih membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, oleh karena itu saat masa-masa awal perkenalan dia akan menjadi anak yang cenderung pendiam dan tidak terlalu suka bersosialisasi. Ibu gurupun akhirnya mengetahui penyebab rafa menjadi pendiam dan guru pun bisa



mengambil langkah yang tepat agar tidak salah dalam menyelesaikan suatu masalah pada anak.

Disini sayapun juga belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang tua murid. Mulai dari cara penyampaian sampai tanggapan yang sebaiknya diberikan atas respon orang tua murid. Karena komunikasi yang baik itu sangat penting untuk kelancaran proses belajar anak. Dari sini kita dapat mengetahui bagaimana karakter? Apakah di rumah dan disekolah mempunyai karakter dan sifat yang sama? Bagaimana respon yang sebaiknya diberikan jika ada anak yang berperilaku sedikit berbeda? Bagaimana solusi yang tepat atas masalah yang ada?

Sayapun mulai memahami bahwa sesungguhnya tugas guru bukan hanya menyampikan materi ajar melainkan juga memastikan anak berkembang dengan baik sesuai dengan tingkatan perkembangan anak di usianya. Peran orang tua juga sangat berpengaruh untuk melancarkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika orang tua berperan penuh saat di rumah maka guru mengambil peran penuh saat disekolah. Tidak ada yang lebih penting atau tidak penting, karena semua peran sangat penting. Orang tua akan memastikan anak mendapat kasih sayang penuh, keamanan dan ketenangan sementara guru memastikan anak siap menerima pelajaran dan menyiapkan anak untuk bisa melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tak lupa pemilihan lingkungan juga perlu diperhatikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. karena lingkungan termasuk dalam aspek terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan yang baik serta perhatian dari orang tua dan guru akan membuat anak

merasa aman dan nyaman sehingga dapat berkembang sesuai dengan tingkatan usianya.

Pesan saya, kita sebagai calon pendidik harus memperhatikan karakter dan perkembangan anak sehingga dapat memilih langkah yang tepat guna mendukung perkembangannya. Komunikasi dengan orang tua murid sangat penting guna mendukung perkembangan anak. Sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada makanan atau minuman saja tetapi dari faktor lingkungan dan orang – orang disekitar anak terlebih lagi keluarga. Selain memastikan asupan yang dimakan anak orang tua juga harus memastikan lingkungan dan pendidikan untuk anak agar sesuai dengan harapan. Dan pesan untuk kita semua sebagai warga negara yang butuh bersosialisasi dengan masyarakat sekitar kita juga harus senantiasa menjaga komunikasi sehingga tingkat terjadinya salah faham antar warga atau masyarakat menjadi rendah. Perlu kita fahami bersama bahwa tidak semua manusia mempunyai sifat atau kebiasaan yang sama sehingga kita juga harus tetap toleransi antar sesama manusia.

Saya merasa sangat berkesan dan tersanjung atas sambutan dan perhatian yang diberikan oleh warga desa Bancangan selama kurang lebih 40 hari saya dan teman – teman menjalani KPM disana. Warga desa Bancangan terlebih dukuh Tanjung sangat baik dan selalu siap sedia membantu kami dikala kami kesusahan atau membutuhkan pertolongan. Terlebih seluruh anggota kami adalah perempuan jadi kami sangat memerlukan perlindungan dan banyak bantuan baik dalam hal kecil maupun hal besar. Saat perpisahan kami pun sangat terharu karena hampir semua warga dukuh Tanjung

terlebih bapak – bapak menangis karena masa KPM kami yang telah usai, bagi kami itu merupakan tanda bahwa warga desa Bancangan terlebih dukuh Tanjung merasa sudah menyayangi kami dan merasa terbantu atas kehadiran kami. Kami kelompok KPM 88 juga merasa sangat terharu dan berterimakasih atas semua yang telah diberikan pada kami baik itu perhatian ataupun hal lainnya, kami berdoa semoga Allah senantiasa memberi kita semua kesehatan dan umur yang panjang sehingga dapat bertemu lagi dilain kesempatan.

# **SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN UNTUK DESA BANCANGAN**

## **PARAH NUR HAMIDAH**

Ini sedikit cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Bancangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, nama saya Parah Nur Hamidah Biasa dipanggil Parah/Farah sejak kecil saya berasal dari Ponorogo tepatnya di Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Tahun ini saya berusia 22 tahun. Sedikit cerita tentang pendidikan saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KPM, Saya dulu sekolah pendidikan Awal di TK Dharma Wanita Sumberejo. Tepat berusia 7 tahun saya melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Ngraket selama 6 tahun. Baru setelah itu saya menuruti perintah bapak akan pendidikan saya selanjutnya, bapak menginginkan saya selaku anak terakhir dari 5 bersaudara untuk melanjutkan sekolah di Lembaga pesantren tepatnya di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Saya disana sekolah selama 6 tahun. Sebelum lulus saya punya 2 pilihan yang akan saya tempuh selanjutnya pilihan melanjutkan sekolah atau kerja. Dan akhirnya kedua orangtua menginginkan anak terakhirnya untuk mendapatkan gelar dibelakang namanya. Saya memberanikan diri untuk daftar sebagai mahasiswa di IAIN Ponorogo melalui jalur SPAN-PTKIN. Tepatnya ditanggal 1 Maret 2019 saya dinyatakan lulus dari pondok pesantren tersebut sekaligus dinyatakan lulus sebagai calon mahasiswa di IAIN Ponorogo di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Karena

memang saya menyukai anak kecil sejak dulu bagi saya senyum anak kecil itu tulus dia periang tidak pernah berbohong. Dan alhamdulillah saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Semester demi semester saya lalui dan tanpa terasa saya sudah menyelesaikan semester 6 dan libur semester ini saya tidak libur. Karena akan mengikuti pengabdian dari kampus yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian kegiatan intelektual yang memberi kesempatan kepada saya dan teman-teman untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat di Desa Bancangan. Pengabdian sendiri adalah suatu wujud dari ilmu yang sudah diberikan secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang saya peroleh dapat saya aplikasikan dan saya kembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri mempunyai arti suatu bentuk pendidikan yang diadakan untuk memberikan sebuah pengalaman kepada mahasiswa secara langsung terjun di masyarakat. Program ini dilakukan untuk memberikan kemajuan di lingkungan masyarakat di wilayah desa setempat, serta meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. Tujuan dari kegiatan KPM ini adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. KPM dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Kegiatan ini wajib diikuti oleh

mahasiswa semester 6. Dengan hal ini saya mendapatkan pembagian kelompok mono disiplin 88 di Desa Bancangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, dengan jumlah 23 mahasiswa yang terdiri dari 15 mahasiswa dari jurusan PIAUD dan 8 mahasiswa dari jurusan Tadris Bahasa Inggris.

Desa bancangan merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di kecamatan Sambit. Desa bancangan kecamatan sambit adalah salah satu desa yang terletak di selatan kabupaten Ponorogo. Desa bancangan sendiri merupakan desa yang mempunyai asset besar di bidang budaya. Karena di Desa ini banyak peninggalan bersejarah yang sampai sekarang masih tersimpan dan terlihat keberadaannya. Menurut sejarah, cikal bakal desa, desa Bancangan merupakan salah satu desa yang menjadi pelarian aktor top pendiri kota Ponorogo yaitu Surya Ngalam dalam pelariannya kebancangan (tersandung) sesuatu sehingga Surya Ngalam istiahat untuk singgah sejenak didesa itu. Dan Surya Ngalam sempat mandi di Belik. Karena bau nya yang tidak sedap akhirnya ramainya zaman dinamakan belik bacin.

Terdapat dua musim di desa Bancangan ini yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Jumlah penduduk di desa Bancangan secara menyeluruh 2.312 jiwa dari data tahun 2022 dari laki-laki berjumlah 1.147 jiwa dan 1165 dari jumlah perempuan. Di desa bancangan ini terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Tanjung, Dusun Tengger, Dusun Ngelo, dan Dukuh Kedung Watu. Kepala desa Bancangan adalah Bapak Wahyu Wiyono, S.T., sekretaris desa adalah Bapak Megah Degan Hartamto. S.H.,

Kegiatan pada minggu pertama yaitu inkulturasi. Dengan bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat

setempat seperti kerumah bapak RT, Bapak RW, Bapak kyai Winarto, takmir masjid, Bapak modin, ke SDN 1 Bancangan, SDN 2 Bancangan, MI Abu Bakar, PAS Ar-Rohim, TK Dharma Wanita, TK Abu Bakar. Dalam kegiatan ini bertujuan agar masyarakat setempat mengetahui kehadiran dari mahasiswa KPM sehingga dengan melakukan hal tersebut akan muncul sebuah kepercayaan dan akan tubuh interaksi diantara kedua belah pihak.

Desa Bancangan memiliki beberapa lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan disini dimulai dari lembaga pendidikan anak usia dini sampai sekolah dasar. Diantaranya ada tiga lembaga pendidikan anak usia dini dan tiga lembaga sekolah dasar. Awal mula lembaga pendidikan di Desa Bancangan ini hanya TK Dharma Wanita, SD Negeri 1 Bancangan, dan SD Negeri 2 Bancangan. Lalu berdirilah lembaga berbasis islam yang bernama MI NU Abu Bakar, PG/TK Muslimat Abu Bakar, serta PAS Ar-Rahim. Saya ditugaskan di PAS Ar-Rohim. PAS Ar-Rohim adalah sekolah jenjang TK yang beralamatkan di Dukuh Tengger RT 2/ RW 2, Desa Bancangan, Kecamatan Sambit. Kepala sekolah dari PAS Ar-Rohim adalah bu Widartiningsih, S.Pd. PAS Ar-Rohim Memiliki kira-kira 80 anak didik dari PAUD, TK A, DAN TK B.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak juga anak dapat dikatakan sedang berada di masa keemasan disepanjang masa kehidupan manusia, karena merupakan masa peletak dasar pertama dan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik yang berkaitan dengan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa dan juga fisik motoriknya. Untuk itu anak anak sangatlah memerlukan perhatian dan juga

pendidikan dari lingkungan keluarga terutama kedua orang tua, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat guna membantu dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama minggu pertama proses pembelajaran pada tanggal 5-8 Juni 2022 di kelompok A TK PAS Ar-Rohim yang terdiri dari 40 anak. Ada 10 (25%) anak yang konsentrasi belajarnya masih rendah. Hal ini terlihat saat terkadang anak memperhatikan guru dan terkadang mengabaikannya, kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran, anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai dengan selesai, anak mengerjakan tugas namun tidak sesuai apa yang diperintahkan oleh guru, misal saat anak diminta memercik pola anak justru membuat pesawat dari kertas, anak tidak bisa mengingat apa yang seharusnya dilakukan. Dan 30 (75%) anak yang konsentrasi belajarnya cukup baik, ini terlihat saat anak bisa memusatkan perhatian, cepat tanggap dalam merespon kegiatan, serta dapat melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media kurang menarik bagi anak dan juga strategi atau metode yang digunakan guru dianggap anak kurang menyenangkan. Metode pembelajaran yang monoton misalnya ceramah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan jarang secara kooperatif dan pembelajaran mengikuti tuntutan orang tua murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A tersebut bahwa memang benar adanya para orang tua murid mengutamakan agar anak mereka bisa membaca, menulis, dan berhitung sebelum memasuki usia sekolah. Hal ini juga dikarenakan



memang masih sedikit dari orang tua yang mengerti serta menyadari bahwa dunia anak itu dunia bermain bukannya harus dipaksakan untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung.

Sebagai pendidik guru sangatlah memegang peran penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Agar seluruh aspek perkembangan anak bisa berkembang dengan baik guru harus memperhatikan apakah anak sudah bisa untuk berkonsentrasi dengan baik atau belum. Semua kegiatan membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita bisa menyelesaikan pekerjaan dengan lebih dan dengan hasilnya baik. Kurangnya konsentrasi bisa mengakibatkan hasil pekerjaan tidak maksimal dan membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu di PAS Ar-Rohim konsentrasi sangat penting dan juga perlu dilatih. Namun berdasarkan karakteristik anak salah satunya ialah anak sulit dalam berkonsentrasi dan senang bermain. Untuk itu melatih konsentrasi anak dapat dilakukan dengan cara yang dianggapnya menyenangkan. Dunia anak ialah dunia bermain atau dunia yang sangat menyenangkan. Bermain tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, karena sejak lahir anak sudah mulai bermain melalui interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang tepat untuk anak haruslah lingkungan yang aman, menarik, dan menyenangkan bagi tumbuh kembang anaknya. Bermain bagi anak bagaikan bekerjanya orang dewasa. Melalui bermain anak bisa memperoleh informasi-informasi yang akan tersimpan dalam memorinya dan dapat diaktualisasikan didalam kehidupan anak selanjutnya. Pada dasarnya semua anak senang belajar asalkan dilakukan dengan cara yang dianggapnya menyenangkan yaitu dengan cara bermain.

Bermain merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak, oleh karena itu orang tua dan guru sangat berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan bermain anak agar mampu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan kegiatan bermain kreativitas anak dapat berkembang dengan baik. Kegiatan bermain sudah dimulai sejak anak usia 3 atau 4 bulan. Hal ini penting bagi perkembangan kognisi, afeksi, dan psikomotorik anak pada umumnya. Selain dapat membantu perkembangan motorik halus dan kasar bermain juga dapat membantu daya nalar dan kepribadiannya.

Bermain merupakan hal yang sangat disukai anak usia dini. Bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, misalnya: bermain peran makro, bermain kelereng, lari zigzag, dan lempar tangkap bola. Lempar tangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola sebagai media, permainan lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan dapat melatih motorik. Media dalam permainan ini adalah bola berukuran kecil ataupun besar. Selain itu permainan ini juga membutuhkan koordinasi baik antara kerja sama mata dengan tangan serta kaki anak. Di PAS Ar-Rohim gerakan melempar dan menangkap bola yang dilakukan anak dalam permainan ini juga berguna untuk melatih keseimbangan dan konsentrasi anak. Anak akan berusaha untuk tidak terjatuh saat melempar dan menangkap bola, dan anak juga akan berusaha agar lemparan yang dilakukan tepat sasaran serta berusaha agar anak mampu menangkap bola yang diarahkan kepadanya.

Pembelajaran motorik kasar pada PAS Ar-Rohim belum terlalu sering dilakukan yang melibatkan aktifitas fisik yang melibatkan anak-anak seperti melempar dan menangkap bola, anak cenderung aktif terhadap kegiatan bermain, anak hanya berlari kesana kesini dan bermain seadanya. Ketika dilakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, anak masih belum mampu melakukan praktik bermain melempar dan menangkap bola, meskipun ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan lempar tangkap bola, namun anak masih terlihat kaku dan masih membutuhkan bantuan guru, melakukan gerakan dengan mengikuti arahan-arahan guru, dan ada juga anak hanya duduk ketika sedang bermain. Selain karena kurangnya kegiatan yang melibatkan motorik kasar anak, penyebab lainnya yaitu guru cenderung memberikan pembelajaran yang dilakukan seperti pembelajaran dimana anak duduk diam tertib serta memperhatikan guru dan tidak boleh bermain dengan temannya. Hal tersebut dikarena tuntutan orang tua yang menginginkan anak setelah tamat TK sudah bisa membaca, menulis dan menghitung padahal sejatinya anak usia dini diberikan waktu yang banyak untuk bermain karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dalam hal ini, karakteristik belajar anak dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran anak usia dini yang mampu meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Adapun karakteristik belajar anak diantaranya, Anak belajar satu sama lain dalam lingkungan sosial. Anak juga membangun keterampilan proses saintis melalui kegiatan mengamati dan mengelompokkan. Sehingga dibutuhkan konsentrasi belajar agar anak

mampu memecahkan masalah yang telah di amati. Selanjutnya anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya. Melalui konsentrasi belajar anak akan mendapatkan sebuah pengalaman baru, dimana pengalaman tersebut menjadi sebuah proses belajar yang berawal dari ketidaktahuan menjadi tahu sebagai akibat dari pengalaman langsung tersebut.

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian anak pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal yang lain. dengan metode dan penyampaian yang baik dan menyenangkan anak merasa mudah untuk paham dan kepercayaan diri akan kemampuan anak semakin meningkat.

Bermain lempar tangkap bola di PAS Ar-Rohim merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak. Bermain lempar tangkap bola yaitu salah satu kegiatan yang menyenangkan yang membutuhkan gerak seluruh tubuh dan pikiran (konsentrasi). Kegiatan melempar memerlukan gerakan tubuh serta pikiran (konsentrasi) agar dapat melempar secara tepat sasaran. Begitu juga kegiatan menangkap memerlukan gerakan tubuh serta menggunakan pikiran (konsentrasi) agar dapat menangkap secara tepat.

# **KESEIMBANGAN SENI DAN AGAMA DALAM BERMASYARAKAT DI DESA BANCANGAN**

**RIFKI KHAFIFATUL MU'AWANAH**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa di IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM kali ini bukan merupakan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipasi melalui proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi

atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu. Akan tetapi, program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal. Peserta yang mengikuti KPM Mono disiplin dilakukan dalam satu fakultas. Akan tetapi, didalam satu kelompok bisa bersama dengan jurusan yang sama ataupun dengan jurusan yang lainnya.

Oleh karena itu, saya ingin memperkenalkan diri. Nama saya Rifki Khafifatul Mu'awanah dari jurusan PIAUD. Saya disini mengambil jenis KPM Mono Disiplin yang ditempatkan di Desa Bancangan yang berada di Dusun Tanjung, Desa Bancangan, kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Saya disini beranggotakan 23 mahasiswa. 23 mahasiswa itu diantaranya, 15 orang dari jurusan Pendidikan Anak Usia dini (PIAUD), dan 8 orang dari jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI). Disini kami menempati rumah yang pernah dikontrakkan oleh Pak RW. 40 hari di sana dan keadaan juga menuntut untuk sementara waktu jauh dari orang tua terlebih dahulu, maka saya disana mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan terutama dengan teman-teman dari jurusan lain.

Sejarah Desa Bancangan sendiri desa yang terletak di Kecamatan Sambit yang terletak di sebelah selatan kabupaten Ponorogo dan ternyata mempunyai daya tarik tersendiri. Desa Bancangan mempunyai aset besar di bidang budaya. Karena banyak peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan di perut bumi desa. Hal ini dibuktikan tercecernya peninggalan kuno seperti ditemukannya batu Tracak Kebo, batu pawudon (batu alas kaki tempat berwudhu) dengan tulisan hurup sansekerta. Menilik hak tersebut, tentunya banyak kisah tempo dulu yang menarik terkandung di desa Bancangan. Menurut Suyono, warga sekaligus juru kunci pesanggrahan Tengger bahwa di desa Bancangan banyak sekali situs kuno yang belum diketemukan. Memang ada beberapa peninggalan kuno jaman dahulu yang dibisa diambil. Namun itu hanya sebagian kecil saja. Mungkin lainnya masih tercecer di dalam tanah jelasnya

Rimbunnya pegunungan yang mengepung desa, tentunya sangat memungkinkan harta peninggalan bersejarah itu tersimpan disana. Hingga desas desus yang berkaitan dengan hal-hal diluar nalar manusia. Sehubungan dengan itu, sangat memungkinkan pula jika Bancangan juga dikenal dengan mistisnya. Banyak bincang-bincang warga terkait itu. Bisa dimaklumi karena menurut sejarah cikal bakal desa, Bancangan salah satu desa yang menjadi pelarian aktor top pendiri kota Ponorogo yaitu Surya Ngalam. Berdirinya desa Bancangan karena sang Suryo Ngalam dalam pelariannya kebancang (tersandung) sesuatu hingga Suryo Ngalam istirahat untuk singgah sejenak disitu. Dan ia sempat mandi di Belik (sendang kecil), karena baunya tidak sedap akhirnya ramainya jaman dinamakan belik bacin. Dan sampai sekarang masih ada dan dikeramatkan peninggalan Belik

Bacin tersebut. Hal senada disampaikan kepala desa Bancangan yaitu Wahyu Wiyono,ST. Bahwa Desa Bancangan diharapkan kedepan menjadi desa wisata. Kita akan melestarikan itu semua dan kita jadikan cagar budaya.” harapnya. Masih menurutnya bahwa desa d tidak hanya menunjukkan adanya peninggalan jaman dahulu akan tetapi kita akan terus menggeliat membangun desa agar Bancangan menjadi pusat wisata top di kota Ponorogo.

Di Desa Bancangan sendiri, terdiri dari beberapa dusun diantaranya Dusun Tanjung, Dusun Tengger, Dusun Ngelo, dan juga Dusun Kedung Watu. Saya bersama teman-teman di tempatkan di Dusun Tanjung. Yang mana, dusun tersebut masyarakat sekitarnya kompak akan budaya yang ada. Seperti Jaran Thek, Gajah-gajahan, reog, dan masih banyak lagi lainnya. Disebelah Posko KPM terdapat sanggar yang dimana di rumah tersebut disimpan barang-barang dan juga alat-alat yang digunakan untuk menyimpan peralatan seperti beduk, dadak merak, barongan, celeng, pecut, kuda, dan lain sebagainya.

Saya mengambil judul essay ini karena di Desa Bancangan sendiri Pak Lurah pernah berkata saat awal kita mengunjungi Desa bancangan. Kata beliau, di desa sini kental akan seninya dibanding dengan agamanya.

Di seminggu awal, saya dan teman-teman kelompok melakukan sowan dirumah Pak RT, Pak RW, Pak Lurah, dan salah satu tokoh agama yaitu Mbah Winarto atau yang terkenal dengan Mbah Win. Di saat berkunjung di rumah Pak Lurah, disana sedikit bercerita terkait sejarah desa bancangan, Mbah Win merupakan pendiri Pondok Fatkhul Muna yang didirikan oleh KH. Winarto atau yang biasa dikenal dengan Pak Win. Beliau adalah pengurus pondok



Fatkhul Muna dan juga termaksud tokoh masyarakat atau sesepuh yang sangat dituakan disini. Disana juga membahas sejarah bancangan pula.

Minggu ke dua, 23 mahasiswa dibagi ke 6 sekolahan yang berada di Desa Bancangan. Sekolahan tersebut seperti SDN 1 Bancanagn, SDN 2 Bancangan, MI Abu Bakar, PAS Ar-Rohim, PG/TK Muslimat Abu Bakar, TK Dharma Wanita. Di beberapa sekolah tersebut, saya di tempatkan di PG/TK Muslimat Abu Bakar bersama dengan 4 orang teman saya. Disana terdapat 4 orang guru diantaranya Bu Rosi, Bu Risna, Bu Vina, Bu Duwi. Bu Rosi mengajar di kelas A, Bu Risna di Play Group, sedangkan Bu Vina dan Bu Duwi mengajar di kelas B. Di Kelas Play Group jumlah anak didiknya terdiri dari 6 siswa, di Kelas TK A jumlah peserta didiknya terdapat 12 siswa, sedangkan di TK B jumlah peserta didiknya berjumlah 20 siswa.

Di hari pertama masuk sekolah tepatnya pada tanggal 18 Juli 2022, anak-anak melakukan MOS. Yang mana MOS tersebut di isi kegiatan senam, menghafalkan pancasila, rukun islam, dan rukun iman. Kemudian untuk hari berikutnya, di isi dengan kegiatan mendongeng dan menganyam dari sedotan plastik. Yang mana semua anak dari kelas play group, TK kelas A, dan kelas B berkumpul dalam satu ruangan. Anak-anak tersebut mengikuti kegiatan dengan senang hati. Di hari yang akan tepatnya dihari sabtu kita isi dengan kegiatan permainan kucing dan tikus yang dilakukan di *out door* bertempat di halaman masjid abu bakar. Kegiatan permainan kucing tikus sebelumnya dicontohkan dari anak mahasiswa dahulu, setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk menirukannya. Disaat permainan akan bermain, anak sangat antusias dan semangat, dan beberapa anak bergiliran ingin menjadi kucingnya.

Selama kegiatan MOS tersebut dilakukan selama seminggu saja. Kegiatan tersebut diisi dengan permainan-permainan, senam, jalan santai, dan lain sebagainya. Setelah kegiatan MOS tersebut di PG/TK Muslimat Abu Bakar kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasanya. Di minggu kedua masuk sekolah, kami yang terdiri dari 5 orang mahasiswa tersebut akan terbagi lagi. 1 orang berada di play group, 2 orang di kelas A, dan 2 orang lagi di kelas B. Saya ditempatkan di kelas A. Di PG/TK Abu Bakar menggunakan metode pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok itu sendiri merupakan model pembelajaran dimana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak didik dimotivasi untuk dapat menyelesaikan tugasnya 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Menurut saya, dengan dibuatnya model pembelajaran kelompok di PAUD maka pembelajaran di kelas akan kondusif. Karena anak usia dini merupakan masa dimana anak masih bermain ataupun dengan istilah belajar sambil bermain. Misalnya anak belajar sambil bermain dengan relaks dapat menghilangkan rasa jenuh maupun bosan saat belajar.

Dari situ saya mulai merasakan beratnya menjadi guru pendidik di PAUD yang muridnya beraneka ragam sifat dan sikap serta karakternya. Sedangkan guru di kelas TK A itu hanya 1 guru yang mendampingi anak-anak disana. Di hari pertama mengajar, sudah merasakan begitu lelahnya mendampingi dan membantu guru di kelas TK A. Dari sini saya bisa mengambil ibrah, bahwa guru PAUD banyak sekali membantu dalam keberlangsungan anak di hari esok nantinya untuk menjadi anak yang baik, yang bisa membaca Al-Qur'an, guru pun harus ekstra sabar

dalam membimbing, mengarahkan, dan mendampingi anak-anak saat belajar. Jika terdapat anak yang bandel, di kelas TK A guru tetap merayu dan membujuk anak agar dia tetap membaca seperti teman-temannya yang lain, sedangkan di kelas TK B guru hanya memberikan peringatan tanpa adanya tindakan.

Sedangkan di dalam Kelas TK A karakter anak-anaknya bermacam-macam, dari sana saya menemukan permasalahan. Yang pertama adalah lemahnya konsentrasi belajar anak, sebagian anak belum mampu untuk konsentrasi penuh pada saat pembelajaran dimulai. Pengaruh sulitnya berkonsentrasi terhadap perkembangan anak usia dini tidak hanya bagi anak itu sendiri, akan tetapi juga bagi teman-teman sekelasnya. Karena kurangnya pemusatan perhatian anak sering gagal dalam mengerjakan tugas secara detail atau kesalahan dalam tugas sekolah, pekerjaan, atau aktifitas lainnya. Jika perilaku ini berlanjut, maka ia akan menjadi individu yang kurang bisa menimba ilmu, mengabaikan tugas, kurang mampu mengorganisir aktivitasnya. Kedua, perilaku anak tidak patuh merupakan perilaku yang dengan sengaja anak tunjukkan, baik secara aktif maupun pasif untuk tidak melakukan tindakan yang sesuai dengan permintaan gurunya. Anak menunjukkan perilaku tidak patuh dengan memberikan alasan terhadap gurunya. Seperti ingin bermain, memakan makanan, menemui ibunya, dan lain sebagainya diri tanpa paksaan dan dengan perasaan senang. Di sisi lain, penolakan yang terus menerus ditunjukkan anak, jika dibiarkan dapat membuat anak mengalami kesulitan untuk mematuhi aturan dan tuntutan sosial, serta membuat anak beresiko memiliki perilaku yang bermasalah di tahap perkembangan. Selain itu, perilaku yang tidak patuh jika terus menerus dibiarkan

dapat meningkatkan kecenderungan anak untuk melakukan tindakan agresif dikemudian hari.

Selain permasalahan anak disana, saya juga menemukan berbagai problem dalam pengelolaan kelasnya, di PG/TK Muslimat Abu Bakar setiap guru disana memiliki kualitas yang berbeda, ada yang lulusan dari bidang PAI, dan dari jurusan lain “kata Bu Rosi kepada saya”. Karena hal tersebut tidak linier dengan jurusan yang diambil saat kampus, hal itu mengakibatkan kualifikasi yang berbeda itu menjadikan cara mengelola kelas mereka pun juga akan berberda. Ada guru yang belum terlalu paham bagaimana mengelola kelas yang baik. Banyak yang masih kesulitan menangani permasalahan di dalam kelas, baik masalah yang mengenai siswa maupun yang mengenai kondisi fisik kelas. RPPH disana pun belum begitu terlaksana. Guru hanya mengajarkan tentang pengenalan huruf, membaca, dan menulis saja dengan argumen agar anak tersebut mampu untuk memasuki Sekolah Dasar atau pun Madrasah Ibtidayah yang menjadi favorit anak.

Dari permasalahan di PG/TK Muslimat Abu Bakar tentang lemahnya konsentrasi belajar anak, perilaku anak yang tidak fokus, anak sering bermain, serta pengelolaan kelas yang berbeda-beda, untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Maka, proses pembelajaran yang baik sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Sebaiknya guru memperhatikan kurikulum dan metode pengajaran
- b. Belajar melalui permainan

- c. Belajar melalui berbagai gerakan
- d. Belajar melalui pendekatan dengan alam
- e. Memberikan kepada anak hadiah

Tindakan-tindakan yang saya ambil untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif yang mampu merubah masalah diatas yaitu dengan cara bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar pada anak usia dini memberikan banyak manfaat terhadap perkembangannya. Manfaat bermain itu sendiri dapat mengembangkan aspek motorik, kognitif, bahasa, dan perkembangan sosial anak. Sedangkan menurut saya, pandangan anak usia dini (TK/Play Group) yang tidak bisa duduk di kelas adalah hal yang biasa. Mengingat sebagian besar aktivitas anak usia dini melibatkan gerak fisik dan bermain. Dengan cara belajar sambil bermain di PG/TK Muslimat Abu Bakar lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya, pada saat pembelajaran mengenal gambar dan warna dilakukan dengan bernyanyi menggunakan dua bahasa yaitu dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab. Dengan cara ini, anak terlihat lebih konsentrasi dan antusias dalam menurikan pelafalannya dengan benar. Selain itu, saat anak diajak untuk main di *outdoor* mereka lebih senang dan lebih antusias dari pada melakukan pembelajaran hanya di dalam kelas saja. Belajar melalui bermain di outdoor ini, membuat pengetahuan anak lebih luas lagi seperti melakukan kegiatan permainan engklek, permainan tersebut melatih kemampuan motorik kasar anak dan juga dapat membantu mengendalikan anak dalam mengendalikan tubuh, serta itu juga dapat melatih anak untuk melatih ketangkasan dan kecakapan anak. Tidak hanya itu, di dalam permainan engklek anak disuruh untuk memasukkan bola ke dalam wadah yang telah di

sediakan. Hal ini juga bermanfaat untuk anak yang kurang konsentrasi dalam belajar. Dengan adanya hal tersebut, menurut saya anak akan lebih memperhatikan perintah guru saat pembelajaran dimulai. Adapun perubahan yang terjadi disaat anak diberikan pembelajaran belajar sambil bermain membuktikan bahwa anak akan mengetahui berbagai pengetahuan, keterampilan, dan juga personal lainnya. Oleh karena itu pembinaan dan perangsangan tumbuh kembang anak sebaiknya dilakukan dengan kegiatan bermain agar kemampuan motoriknya berkembang secara optimal. Dampak perubahan lain dari anak ialah akan mampu untuk bersosialisasi dengan teman sekelas maupun dengan yang lainnya.

Pesan saya di PG/TK Muslimat Abu Bakar selama kurang lebih 3 minggu mengikuti pembelajaran disana sebaiknya guru menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dengan hal ini, anak-anak terhindari dari sifat bosan saat pelajaran dimulai, menumbuhkan motivasi serta minat anak dalam belajar. Jadi menurut saya, sebaiknya dalam pembelajaran di perbaiki kembali agar anak tidak cepat bosan dan sangat berantusias saat belajar. Selain itu, sebaiknya apa yang sudah ditulis dalam RPPH diterapkan dalam mengajar. Memang di semua TK membaca dan menulis adalah suatu hal yang harus anak kuasai, karena hal tersebut akan dibutuhkan anak saat akan memasuki sekolah favoritnya.

Kesan saya di PG/TK Muslimat Abu Bakar sangatlah tekesan. Dari saya yang belum pernah mengajar di TK saya merasakan betapa berat dan ekstra harus sabar saat menghadapi anak-anak yang berbeda-beda karakternya. Tak hanya itu, anak-anak disana juga sangat luar biasa saat penerapan pembelajan tentang sholat. Anak-anak disana

sudah bisa beradzan, pujian, dan juga iqomah. Anak-anak bisa dalam melafalan bacaan sholat dan juga gerakan sholat. Guru disana sangat baik dan ramah. Disana kami juga dimintai bantuan untuk membuat hiasan. Dan dari sini saya merasa senang, karena yang saya pikirkan adalah guru dan anak-anak disana dapat mengenang kami dan juga semoga menjadi amal jariyah. Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh guru di PG/TK Muslimat Abu Bakar yang telah menerima dengan baik, membimbing, serta mengarahkan pada saat disana. Saya banyak belajar saat disana, yang mana ini adalah yang pertama kalinya saya mengajar, walaupun agak grogi.

## **SEBERKAS KISAH DI DESA BANCANGAN**

### **UMDA PRATIWI HIDAYAH**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat.

KPM bukan kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur berbaur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di tahun 2002 ini terdiri dari dua pilihan, antara lain yaitu : KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin.

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan



pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama di KPM Mono Disiplin ini dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama.

Jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal dan sebaik mungkin. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi

dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Ada beberapa tema yang bisa diambil oleh mahasiswa peserta KPM di tahun 2002 ini antara lain yaitu : Keagamaan, Pendidikan, Ekonomi, Gender, Tata Kelola Demokratis, Kesehatan Dan Lingkungan.

Dalam kegiatan KPM ini saya memilih KPM Mono Disiplin sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri saya dan juga tentunya saya sekelompok dengan teman-teman KPM Mono Disiplin. Sekelompok kami terdiri dari 23 orang, ada dua jurusan dari Tadris Bahasa Inggris dan dari jurusan saya Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Kita semua satu kelompok 88 melaksanakan kegiatan KPM ini di Desa Bancangan. Desa Bancangan Kecamatan Sambit merupakan salah satu Desa yang terletak di selatan kabupaten Ponorogo, Desa Bancangan memiliki aset besar di bidang budaya, karena banyaknya peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan di perut bumi Desa.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan kuno seperti ditemukannya batu Tracak Kebo, batu Pawudon (Batu alas kaki tempat berwudhu) dengan tulisan huruf sansekerta, selain itu masih banyak kisah tempo dulu yang menarik terkandung di desa Bancangan. Menurut Suyono, warga sekaligus juru kunci pesanggrahan Tengger bahwa di desa Bancangan banyak sekali situs kuno yang belum diketemukan, "Memang ada beberapa peninggalan kuno zaman dahulu yang bisa diambil tetapi itu hanya sebagian kecil saja kemungkinan yang lainnya masih tercecer di dalam tanah" jelasnya.

Eksotis serta banyaknya pegunungan yang mengelilingi Desa, sangat memungkinkan harta peninggalan bersejarah tersimpan di Desa tersebut, serta gosip yang berkaitan dengan hal-hal diluar nalar manusia. Selain itu, sangat memungkinkan jika Desa Bancangan juga dikenal dengan mistisnya, banyak cerita warga yang berkaitan dengan hal tersebut. Hal tersebut dapat di mengerti dan dipercaya oleh masyarakat karena menurut sejarah cikal bakal Desa Bancangan merupakan salah satu Desa yang menjadi pelarian aktor top pendiri kota Ponorogo yaitu Surya Ngalam. Berdirinya Desa Bancangan karena sang Suryo Ngalam dalam pelariannya kebancang tersandung sesuatu kemudian di tempat tersebut Suryo Ngalam istirahat dan singgah sejenak. Selain itu ia juga sempat mandi di belik Sendang kecil, karena baunya yang tidak sedap kemudian ramainya zaman maka belik tersebut dinamakan belik bacin, dan sampai sekarang belik bacin tersebut masih ada dan dilestarikan oleh masyarakat.

Kepala Desa Bancangan Wahyu Wiyono, ST menyampaikan Bahwa Desa Bancangan diharapkan kedepan menjadi desa wisata. "Kita akan melestarikan itu semua dan kita jadikan cagar budaya" harapnya. Bapak kepala Desa bancangan menjelaskan bahwa Desa Bancangan tidak hanya menunjukkan adanya peninggalan zaman dahulu akan tetapi kita akan terus menggeliat membangun Desa supaya Bancangan menjadi pusat wisata yang terkenal di kota Ponorogo". Untuk itu kami baik pemerintahan desa maupun masyarakat sepakat bergandengan tangan mewujudkan mimpi menjadikan Desa Bancangan menjadi Desa Impian" pungkasnya.

Sedangkan menurut Pernyataan Sujito, Juru Kunci Petilasan Suru Kubeng, Kutu Wetan Jetis Ponorogo, Ki

Gedhe Ketut Surya Alam atau yang kemudian disebut dengan Ki Ageng Kutu adalah seorang Punggawa Majapahit yang melarikan diri ke Wengker karena kecewa. Kekecewaan tersebut diakibatkan karena Prabu Brawijaya V yang memerintah Majapahit dianggapnya kurang tepat. Hal itu karena dipengaruhi oleh istri muda dari Champa. Sehingga dalam pelariannya Ketut Surya Alam berdiam diri di Suru Kubeng, yang kemudian pada perkembangannya Suru Kubeng menjadi sebuah pedukuhan, Kademangan Kutu. Pandangan dari Jito itu merupakan pandangan yang lazim berkembang di masyarakat Ponorogo. Karena tidak setuju dengan pemerintahan Majapahit, Surya Alam tidak lagi datang menghadap kepada Prabu Brawijaya, kemudian Prabu Brawijaya mengutus putranya Raden Katong atau Bathara Katong untuk melihat keberadaan Surya Alam di Suru Kubeng yang masuk wilayah bekas Kerajaan Wengker. Kemudian menjadi permusuhan antara keduanya. Meski diplomasi dengan cara halus, termasuk putri Surya Alam yang bernama Niken Gandini dinikahi oleh Bathara Katong, tidak membuahkan hasil. Perkelahian itu terjadi beberapa waktu yang kemudian berakibat Ki Ageng Surya Alam memilih bertenang diri di Gunung Bacin atau Belik Bacin di Desa Bancangan Kecamatan Sambit.

Menurut Sunyoto, salah satu masyarakat sekitar, dulu ada beliknya atau sendang. Karena saat datangnya pasukan Ponorogo, untuk memburu keberadaan Surya Alam, dirinya hilang di tempat tersebut. Hilangnya Surya Alam ditandai dengan bau tidak sedap yang muncul dari belik itu, kemudian disebut belik Bacin. Tempat hilangnya atau moksa Ki Ageng Kutu tersebut pada tahun 2000 di masa Bupati Markum Singo Dimejo dibangun dengan baik.

Sehingga memudahkan para peziarah datang kelokasi tersebut. Masih menurut Sunyoto, para peziarah dengan berbagai hajat datang untuk berdoa di pamoksan Ki Ageng Kutu, pada malam Jum'at Legi atau Jumat Kliwon. Peziarah tersebut, selain dari dalam Kota Ponorogo, tidak sedikit yang dari luar kota. Tempat moksa atau hilang jiwa raganya menuju Tuhan (dalam ajaran agama Hindu) itu ditandai dengan cungkup. Karena beliknya tertelan jaman. Dalam cungkup yang berukuran tidak lebih dari 25 M persegi itu, ada sebongkah batu yang digunakan oleh para peziarah, untuk membakar kedupa atau kemenyan sebagai pengharum sebelum mereka berdo'a.

Kisah ini dimulai dari detik pertama ketika saya memulai sebuah Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang pendidikan dan beberapa kegiaitan sosial masyarakat yang sejak dulu sudah ada. Tetapi yang saya ambil dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah tentang pendidikan yang bertepatan di PG/TK Dharma Wanita Bancangan. Sekolah PG/TK tersebut terletak di JL. PRAHASTO NO 37 Desa Bancangan dan sekolah swasta tersebut berdiri sejak pada tahun 2020, di TK Dharma Wanita terdiri dari Kelas nol kecil (A) dan nol besar (B) semuanya berjumlah 10 murid/siswa setiap masing-masing kelas itu ada 5 anak. Di sekolah itu juga ada 3 guru pengajar beserta Kepala sekolah TK itu biasa di panggil dengan sebutan Bu Enny, saya dan sebagian teman saya mengabdikan disana dari mulai membantu mengajar, membantu guru mengkondisikan kelas dan masih banyak lagi. Saya masuk sekolah dari jam 07.00 pagi sampai jam 10.00 siang, sangat melelahkan bagi saya karena harus menyabari setiap karakter para anak-anak yang terbilang masih dibawah umur. Kuncinya hanya sabar dan sabar ketika menjumpai beberapa anak usia dini yang unik-unik.

Di PG/TK tersebut model pembelajarannya dilakukan dengan pembelajaran kelompok dimana pembelajaran kelompok ini menekankan kooperatif atau cooperative learning adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja. Pembelajaran ini menggunakan sistem kelompok/tim kecil yaitu antara kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda. Model pembelajaran ini pada umumnya cukup membosankan bagi anak usia dini karena pada dasarnya guru menjelaskan kepada anak dan anak di dorong untuk mengerjakan tugas yang bersifat kooperatif. Disitu saya mulai bisa merasakan dan membayangkan bagaimana beratnya menjadi guru pendidik yang harus mendidik seluruh siswanya dengan sangat bijaksana dan tentunya harus menumbuhkan kesabaran pada diri hati seorang guru. Di TK Dharma Wanita Bancangan ini saya menemukan beberapa problem pada diri anak yang berbeda-beda, diantaranya ada anak yang belum bisa membaca, ada anak yang kurang aktif dalam pembelajarannya, tidak disiplin, ada anak yang suka makan jajan ketika waktunya pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Selanjutnya, guru juga kurang adanya perhatian kepada siswa sehingga kebanyakan siswa yang tidak bisa fokus dan disiplin ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Kurang adanya komunikasi antara guru dan orang tua secara teratur bagaimana sikap anak yang perlu untuk di benahi dirumah. Karena karakteristik dan sikap anak tersebut tidak harus ditanamkan hanya disekolah saja akan tetapi orang tua pun juga harus menanamkan sikap tersebut dengan baik kepada anak.

Kesan saya TK Dharma Wanita sangat luar biasa, saya bisa merasakan betapa beratnya menjadi guru yang didalamnya harus mengajar anak usia dini yang terbilang sifat dan karakteristiknya berbeda beda. Selain itu di TK Dharma Wanita sejak dini sudah diajarkan tentang membaca huruf hijaiyah dan membaca buku bacaan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran. Selain pembelajaran umum, di TK tersebut sudah menerapkan pembelajaran yang bersifat islami. Guru di tk tersebut menurut saya sangat baik, kami diterima dengan cukup baik. disana kami mendapatkan hal yang luar biasa, pembelajaran yang luar biasa dan tentunya pengalaman yang mungkin saya pelajari dikemudian hari ketika saya sudah menjadi guru.

## **MENCARI ILMU DAN PEGALAMAN BARU DI DESA BANCANGAN SAMBIT**

### **WAHDATUL ILMI MAY IZZA**

Pada hari pertama saya belum kerasan karena tempat baru dan asing bagi saya. Saya belajar mandiri karena saya belum pernah tidur ditempat lain tapi saya harus bisa mandiri dan harus kersan di tempat itu dan banyak pengalaman baru karena disana bisa belajar tentang kesenian belajar gimana caranya jadi guru. Kesenianya tarian jaran tek reog gajah-gajahan disan saya juga naik bukit bidadari dan. Tapak tilas atau kuburan sesepuh disana, banya pengalaman yang saya dapat dan saya juga bisa belajar mandiri. Sangat seru dan tentangga disana juga baik banyak yang membantu kami semua. Saya juga tau tradisi disana yaitu seribu cangkir dan berkah alam atau tumpeng alam dan waraga disana banyak saling membantu dan antusias sekali merayakan. Saya juga melihat gimana jadi guru yang baik dan muridnya juga baik. Dan cara memanggil nama anaknya itu mas dan mbak jadi bukan panggil nama panggilan dan muridnya sangat pintar sekali jadi ibu gurunya memberikan pelajaran agamanya lebih banyak dari pada pelajaran umum. Jadi anaknya pintar agamanya dan dimasyarakat kami selalumelihat kesenian tari jaran tek reog gajah-gajah tapi lebih seru jaran tek dan banyak peminatnya walau pun penarinya banyak sekali.

Kurangnya media pembelajaran siswa yang tidak memadai karena bahan medianya tidak tersedia. Cara pembelajarannya membuat siswa cepat bosan karena guru tidak memberi permainan seperti tebak kata, pluze,



dan lainnya kurangnya guru mencari informasi tentang cara gimana anak mau belajar diteknologi media sosial atau buku, seminar. Penjelasan guru tidak bisa dipahami siswa karena terlalu cepat memberikan materi sehingga siswa belum paham materi tersebut. Fokusnya guru hanya kesiswa yang pintar saja jadi siswa yang belum bisa ketinggalan pembelajaran. Guru tidak mencari materi baru sehingga siswa tidak ada minat belajar. Kurangnya guru mencari metode pembelajaran yang baru agar siswa tertarik dengan metode tersebut. Kurangnya guru mencari suasana yang baru agar siswa tidak bosan hanya dikelas saja. Orang tuanya tidak pernah memperhatikan putra ptrinya karena sibuk dengan urusan sendiri-sendiri jadi anaknya kaya kurangnya perhatian, kasih sayang dan anak tersebut tidak ada minat belajar karena orang tuanya hanya bekerja. Kesalahan informasi yang diterima oleh siswa-siswi. Guru tidak ada minat belajar bercerita agar siswa mau mendengar cerita tersebut.

Siswa tidak mau memperhatikan guru menjelaskan materi dan siswa main sendiri rame sendiri. Siswa bosan dengan materi yang diulang oleh bu guru karena materinya itu-itujaja. Guru memakai metode pembelajaran Cuma satu jadi siswa bosan dengan metode pembelajarannya Cuma itu aja. Siswa bosan jika berada di kelas saat belajar jadi guru harus mengajak siswa keluar ruangan kelas. Orang tuanya kurang perhatian ke anak jadi anak menjadi malas belajar dan tidak mau aktif dalam pembelajaran. Guru tidak mau memberikan permainan yang ada pembelajarannya dan bermanfaat bagi siswa. kurangnya guru mencari informasi pembelajaran yang menyenangkan agar anak mau belajar. guru harus berpikir agar siswa mau belajar dan membuat ide tentang metode pembelajaran apa yang baik buat siswa. guru tidak pernah

melihat model-model pembelajaran dimedia sosial. Guru tidak mau mencari permainan pembelajaran setelah belajar.guru selalu memberikan tugas yang banyak dan susah membuat siswa bosan dan males belajar. kurangnya guru kreatif terhadap pembelajaran dari barang bekas. Karena males belajar siswa megang hp.

Reog Sebuah seni pertunjukan tua yang bertahan dari gempuran zaman. Memiliki nilai seni sekaligus nilai-nilai luhur. Reog Ponorogo adalah bentuk kesenian yang tumbuh berabad-abad lalu. Reog merupakan salah satu seni budaya yang berasal dari Jatim bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok warok dan gemblak, dua sosok yang ikut tampil pada saat Reog dipertunjukkan. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.tarian ini dalam area terbuka. Jadi kita bisa mengenal tari reoga ini kemurid dan sejarah tari tersebut agar murid tau sejarah tari reog ponorogo. Dan kita juga bisa mengenalkan sejarah tari jaran tek kepada murid-murid paud dengan cara mengamati dan guru menjelaskan sejarah tari jaran tek. Sejarah desa bancang lewat video dan kita menjelaskan ini sejarah desabancang jadi belajarnya tidak membuat anak bosan. Jadi anak-anak disuruh mengamati dan mendengarkan apa yang dilihat oleh guru. Membuat permainan yang seru kepada anak-anak. Permainannya bisa dibuat belajar oleh anak-anak dan guru. Mengenal alam kepada anak-anak jadi anak-anak disusuruh mengamati alam diajak kekebun binatang. Selain saya ikut kegiatan belajar disekolah Tk abu bakar saya juga ikut yasinan ibu-ibu cara yasina . saya juga baru

tau kalau pemuda desa bancang sangat antusias ada yasinan dan tahlil. Kalau dirumah ku gak ada. Adanya arisan karang taruna pemuda dan pemuda. Dan aku juga baru tau kalau tiap malam suru ada seribu takir dan buceng hasil bumi semua warga antusia berkerja bakti membuat buceng hasil bumi. Setelah. Itu kami juga melihat tarian reog dan jaran tek dan saya juga belajar banyak hal didesa bacang. Dan didesa bacangan kami juga dapat banyak manfaat dari desa bacangan dan udara disana masih segar dan sejuk. Saya juga solat subuh dan isya di musola dan masjid. Dan saya juga ikut belajar dimalam hari diposkoda banyak yang antusias belajar bersama kami semua kegiatan pembelajaran. Dan kami juga dapat masukan dari pak yai Hasam. Dan kami juga kulineran. Desa Bancangan kecamatan Sambit salah satu desa terletak di selatan kabupaten Ponorogo ternyata mempunyai daya tarik tersendiri. Selain terkenal dengan warung kopi yang menyuguhkan pesona bakul kopinya.

Desa Bancangan mempunyai aset besar di bidang budaya. Karena banyak peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan di perut bumi desa. Hal ini dibuktikan tercecernya peninggalan kuno seperti ditemukannya batu Tracak Kebo, batu pawudon( batu alas kaki tempat berwudhu) dengan tulisan hurup sansekerta. Menilik hak tersebut, tentunya banyak kisah tempo dulu yang menarik terkandung di desa Bancangan. Menurut Suyono, warga sekaligus juru kunci pesanggrahan Tengger bahwa di desa Bancangan banyak sekali situs kuno yang belum diketemukan." Memang ada beberapa peninggalan kuno jaman dahulu yang dibisa diambil, namun itu hanya sebagian kecil saja. Mungkin lainnya masih tercecercer di dalam tanah" jelasnya Eksotisnya serta rimbunnya pegunungan yang mengepung desa, tentunya

sangat memungkinkan harta peninggalan bersejarah itu tersimpan disana. Hingga desas desus yang berkaitan dengan hal- hal diluar nalar manusia.

Kami juga berjelajah di bukti windodari yang pemandanganya bagus sejuk dan segar . dan kami juga berkotongroyo untuk acara tujuh belasan. Selain acara tujuh belasan kita juga beres-beres masjid dan musola. Kami juga memambut ibu-ibu untuk pkk posandu dan masih banyak lagi cerita disana dan warga disana sangat mau menerima kami. Disana saya juga mengetahui tentang tarian jaran tek dan banyak yang melihat tarian tersebut . dan bisa mendapatkan sejarahnya tentang jaran tek Dan saya juga tau tarian reog dan gajah-gajah. Warga banyak yang melihatnya tarian tersebut.

Pemanfaatan media digital sebagai pembelajaran sudah mengalami pengembangan yang signifikat. Hadirnya media digital ini memberikan beragam inovasi pedidikan, dimana pembelajaran kovensional yang kaku dan monoton akan digantikan dengan pembelajaran menggunakan media digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berikut ini contoh pemanfaat dari media pembelajaran digital

Youtube merupakan suatu website yang menyajikan berbagai video memungkinkan pengguna untuk menonton, mengunggah dan berbagi video. Youtube merupakan salah satu media yang populer dan pasti banyak peserta didik yang dapat menggunakannya. Oleh karena itu youtube menjadi salah satu pertimbangan dalam media untuk pembelajaran.

Youtube merupakan salah satu sumber belajar guru dan peserta didik yang dapat diakses kapanpun. Dimana peserta didik dapat mempelajari berbagai materi yang

telah diupload guru atau sebaliknya peserta didik dapat memberikan presentasi melalui youtube dan ditonton oleh guru, youtube juga memungkinkan peserta didik dalam memperluas pengetahuan mereka, karena youtube akan menyajikan berbagai informasi yang mereka cari.

Youtube sebagai media pembelajaran sangat berperan dalam menyediakan bahan pendidikan, karena youtube memiliki berbagai value dalam pendidikan, praktis digunakan dan dapat digunakan berbagai kalangan, dapat diakses dimana saja, memberikan berbagai informasi yang beragam, dan youtube gratis. Pernyataan ini memberikan kita gambaran bahwa youtube ini sangat berperan dalam membantu anak dalam mempelajari berbagai skill dan bermanfaat dalam mempermudah pemahaman, anak karena youtube memberikan variasi video yang membuat anak akan lebih focus dan lebih merasa nyaman pada saat pembelajaran.. Pembelajaran yang hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Berdasarkan teori di atas pembelajaran adalah suatu proses mengatur peserta didik di lingkungan belajar yang akan mendorong peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Sistem pendidikan nasional tertuang dalam UU RI bahwa dalam pembelajaran saling berhubungan antara guru, siswa, dan sumber belajar di lingkungan belajar.

Secara umum, model pembelajaran adalah arti yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir. Model pembelajaran memiliki cakupan suatu pendekatan pembelajaran yang luas. Menurut Agus Suprijono model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk pedoman dalam perencanaan di kelas maupun latihan. Berdasarkan pada pendapat di atas, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun latihan atau tutorial. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran dikarenakan memiliki cakupan yang luas dalam pendekatan pembelajaran.

Strategi merupakan suatu seni atau karya merancang operasi dalam berperang seperti cara mengatur rencana atau posisi dalam peperangan, seperti dalam angkatan laut atau angkatan darat. Secara umum strategi merupakan teknik yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dapat tercapai.

Asal mula kata media yaitu dari Bahasa latin yaitu *medius* yang secara literal memiliki arti tengah, pengantar atau perantara. Gerlach & Ely mengatakan<sup>7</sup> bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah materi, manusia, atau peristiwa yang dapat membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Dalam pengertian ini media mencakup, buku teks, guru atau pendidik, dan juga lingkungan sekolah. Secara spesifik, dalam proses

pembelajaran, pengertian media juga dapat diartikan dengan alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses, mengambil, serta membangun kembali informasi visual atau verbal.

Ciri distributif ini dari media dapat memungkinkan suatu peristiwa objek dikirimkan melalui ruang, dan peristiwa tersebut diberikan kepada sejumlah besar siswa dengan waktu yang bersamaan dan dengan rangsangan yang sama dengan pengalaman. Media tidak terbatas pendistribusiannya dalam satu kelas atau beberapa kelas dalam suatu wilayah, namun media seperti audio, video, kaset komputer dapat disebar ke seluruh penjuru yang diinginkan kapanpun. Peristiwa atau kejadian dan informasi dapat disimpan dalam bentuk rekaman dengan format audio, maupun video apa pun, dapat diproduksi secara massal atau banyak serta siap untuk digunakan dalam waktu bersamaan di manapun hingga berulang-ulang.

Media massa yang dimiliki oleh manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai hal, media online salah satunya yaitu media yang paling baru. Media online tidak menghapus media massa tradisional seperti buku, majalah, koran, dan lainnya namun hanya mensubstitusinya. Media online adalah media jenis baru jurnalisme yang mempunyai segudang fitur dan ciri khasnya dari jurnalisme tradisional. Beberapa fitur unik dalam teknologinya memberikan memungkinkan yang tidak ada batasan dalam memperoleh, menyebarkan, dan memproses informasi. Ciri Fiksatif memiliki gambaran yaitu fitur yang dimiliki media dalam menyimpan data, merekam objek, melestarikan dan membangun ulang suatu kejadian.

Suatu kejadian atau objek dapat diolah dengan menggunakan media seperti kaset komputer video, fotografi, audio, film. Suatu objek yang telah diambil fotonya dengan menggunakan kamera atau video, film dapat dibuat oleh siapa saja dengan mudah kapan saja diperlukan. Melalui ciri fiksatif ini media memungkinkan untuk disebarakan tanpa mengenal waktu. Memahami luring adalah salah satu sistem pembelajaran. Luring adalah akronim dari istilah daring atau pembelajaran online. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* menjelaskan pengertian luring adalah terputus dari jejaring komputer. Maka arti luring adalah pembelajaran yang dilakukan offline.

Di awal tahun 2021, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, telah memberikan wacana dibukanya sekolah-sekolah setelah lebih dari satu tahun siswa belajar di rumah. Meskipun demikian, di beberapa daerah kegiatan pembelajaran offline atau lebih dikenal dengan istilah pertemuan tatap muka terbatas ini baru dapat dilaksanakan 2 atau 3 bulan terakhir.

Meskipun sudah boleh melakukan pembelajaran offline terbatas, pemerintah tetap waspada terhadap penularan virus covid 19 sehingga menetapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh sekolah, siswa, dan orang tua. Pembatasan dari pemerintah terkait dengan jumlah siswa dan guru yang masuk di sekolah dan lama pembelajaran offline terbatas di sekolah.

Mengajar luar jaringan atau luring secara terbatas rupanya memunculkan permasalahan baru bagi guru dan siswa terutama berkaitan dengan kegiatan mengajar. Guru Pintar harus berusaha mencari cara supaya pembelajaran



tetap efektif meskipun dalam banyak keterbatasan terutama keterbatasan waktu. Cara mengajar efektif untuk mengurangi terjadinya *learning loss* sangat dibutuhkan. Di kelas offline Guru Pintar harus menguasai teknik mengajar offline terbatas sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai. Metode mengajar yang tepat sangat penting dalam kegiatan mengajar offline terbatas ini. Karena tidak semua siswa dapat masuk sekolah dalam waktu yang bersamaan, Guru Pintar harus memikirkan metode mengajar offline dan juga online yang dapat memfasilitasi seluruh siswa baik yang sedang belajar di sekolah maupun di rumah.

Saat ini metode yang sedang populer diterapkan oleh sekolah-sekolah adalah *blended learning* dan *Hybrid Learning*. Metode *blended learning* diterapkan dengan cara saat siswa yang berada di sekolah mendapatkan pengajaran secara langsung oleh guru, siswa yang ada di rumah dapat belajar secara mandiri melalui LMS seperti *google classroom* atau platform pembelajaran lainnya. Sedangkan metode *hybrid learning* memungkinkan semua siswa baik yang ada di sekolah maupun di rumah belajar secara bersamaan.

Biasanya *hybrid learning* membutuhkan alat dan aplikasi penunjang seperti *webcam*, *Speaker*, dan aplikasi *video konferensi*. Pemilihan metode yang sesuai dapat mempertimbangkan beberapa hal diantaranya kesiapan sekolah, kesiapan guru, dan juga kesiapan siswa di rumah. Meskipun sudah menggunakan kurikulum darurat, beberapa guru dan juga siswa masih mengeluhkan banyaknya pelajaran yang didapatkan saat pembelajaran tatap muka. Guru resah dan sibuk memikirkan cara semua materi tersampaikan, sedangkan siswa merasa lelah dengan tumpukan tugas yang seolah-olah tak habis-habis.

Di sini Guru Pintar harus membuat skala prioritas. Tidak semua materi harus disampaikan saat pertemuan offline terbatas. Pilih materi mana saja yang sekiranya harus disampaikan secara langsung, dan materi mana yang dapat siswa pelajari secara mandiri. Atau Guru Pintar dapat menyalasi dengan cara memberikan materi secara asinkron dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi membahas materi tersebut secara sinkron. Di sini Guru Pintar harus membuat skala prioritas. Tidak semua materi harus disampaikan saat pertemuan offline terbatas. Pilih materi mana saja yang sekiranya harus disampaikan secara langsung, dan materi mana yang dapat siswa pelajari secara mandiri. Atau Guru Pintar dapat menyalasi dengan cara memberikan materi secara asinkron dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi membahas materi tersebut secara sinkron.

Cara mengajar di kelas offline terbatas akan lebih efektif jika ditunjang dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu Guru Pintar menyampaikan konsep dengan lebih optimal. Ada berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat Guru Pintar buat misalnya, *board game*, video, power point, alat peraga, media berbasis aplikasi dan lain sebagainya.

Yang penting bukan secanggih apa media yang Guru Pintar buat, tetapi seefektif apa media pembelajaran tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar. Media pembelajaran harus dibuat dengan mempertimbangkan karakter siswa, kebutuhan siswa, dan materi yang akan diberikan. Supaya dapat merancang media pembelajaran yang tepat.

Guru Pintar dapat memulai dengan membuat peta empati untuk mengetahui keadaan dan kendala yang siswa hadapi. Setelah itu definisikan masalah yang dihadapi siswa, dan kemudian dilanjutkan dengan mencari ide bentuk media sesuai dengan peta empati dan definisi masalah yang sudah ditemukan. Langkah selanjutnya setelah menemukan ide pembuatan media adalah membuat prototype atau purwarupa. Setelah jadi, lakukan uji coba pada purwarupa media tersebut. *Feedback* atau umpan balik yang didapatkan baik dari siswa maupun teman sejawat dapat dijadikan sebagai panduan untuk melakukan perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakan media pembelajaran.

## **45 HARI BERSAMA DI DESA BANCANGAN SAMBIT**

### **INNE RAHMA**

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat.

KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan Partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat sendiri yaitu mempraktekkan serta menerapkan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Mahasiswa peserta KPM diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Ada 2 jenis

KPM yang harus dijalankan yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Jenis KPM yang dijalankan oleh kelompok kami yaitu KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama.

KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok KPM yang berdasarkan identifikasi Kebutuhan Utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Desa bancangan kecamatan sambit merupakan salah satu desa yang terletak di selatan kabupaten ponorogo yang memiliki daya tarik tersendiri. Desa bancangan sendiri memiliki aset bewsar di bidang budaya, karena banyak peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan di perut bumi desa. Hal tersebut di buktikannya tercecernya peninggalan kuno seperti ditemukannya batu tracak kebo, batu pawudon (batu alas kaki tempat berwudhu) dengan tulisan hurup sansekerta. Menilik hak tersebut, tentunya banyak kisah tempo dulu yang menarik terkandung di desa Bancangan. Menurut seorang juru kunci di pesanggrahan tengger bahwa di desa bancangan

banyak sekali situs kuno yang masih belum di temukan. Eksotisnya serta rimbunnya pegunungan yang mengepung desa, tentunya sangat memungkinkan masih ada harta peninggalan bersejarah itu tersimpan disana. Hingga desas-desus yang berkaitan dengan hal-hal diluar nalar manusia. Sehubungan dengan itu sangat memungkinkan pula jika bancangan juga terkenal dengan mistisnya.

Banyak bincang-bincang warga terkait itu. Bisa dimaklumi karena menurut sejarah cikal bakal desa, Bancangan salah satu desa yang menjadi pelarian aktor top pendiri kota Ponorogo yaitu Surya Ngalam. Berdirinya desa bancangan karena sang suryo ngalam dalam pelariannya ke bancangan sehingga suryo ngalam istirahat untuk singgah sejenak di situ. Dan ia sempat mandi di Belik (sendang kecil) .karena baunya tidak sedap akhirnya ramainya jaman dinamakan belik bacin. Dan sampai sekarang masih ada dan dikeramatkan peninggalan Belik Bacin tersebut. Desa Bancangan tidak hanya menunjukkan adanya peninggalan jaman dahulu akan tetapi kita akan terus menggeliat membangun desa agar Bancangan menjadi pusat wisata top di kota Ponorogo.

Sebelum melakukan kegiatan KPM di bancangan, kelompok kami berkumpul untuk membahas tentang struktur penanggung jawab serta progam kerja yang akan kami laksanakan di desa bancangan. Selain itu kami juga membahas dan membagi barang-barang yang akan kami bawa selama KPM. Setelah berdiskusi selanjutnya kami akan melakukan survey tempat KPM di Desa Bancangan Sambit sesuai tanggal yang telah di tetapkan.

Dihari kami survey tempat kami juga bertemu dengan kepala desa serta perangkat desa lainnya untuk membahas tujuan kami datang di desa ini. Selain itu kami

juga membahas tempat tinggal yang akan kami tempati untuk 40 hari kedepan. Setelah berembuk bersama kami ditunjukkan tempat tinggal yang tidak jauh dari kantor desa bancangan. Rumah yang akan kami tempati adalah rumah kosong milik almarhum mbah semi. Setelah sekiranya kami setuju untuk menempati rumah tersebut kami izin untuk berpamitan pulang. 2 hari sebelum kegiatan KPM kami datang kembali ke desa bancangan untuk membersihkan dan membawa barang-barang yang akan kami gunakan selama KPM di Bancangan. Setelah itu kami pulang kembali kerumah masing-masing.

Tepat pada hari pemberangkatan kami di tempat KPM sebelumnya kami berkumpul bersama untuk berangkat bersama. Setelah sampai di Posko KPM kami saling menyapa satu sama lain dan kami juga berbagi tugas untuk menata dan membersihkan barang-barang. Stelah seharian kami berbenah kami istirahat untuk makan siang sholat dll. Pada waktu sore kami berjalan-jalan di desa untuk saling menyapa warga dan berbincang dengan warga. Menjelang maghrib kami bersama-sama pergi ke masjid untuk melakukan ibadah sholat berjamaah. Dilanjut pulang sampai posko kami makan malam bersama. Hingga pagi pada hari kedua kami akan menuju pondok pesantren fathulmuna untuk sowan bertemu dengan Mbah Win, beliau adalah sesepuh di desa bancangan yang sangat dihormati dan disegani masyarakat desa.

Di sini kami mengenalkan nama kami dan asal daerah kami. Beliau menceritakan banyak tentang sejarah yang ada di desa bancangan selain itu beliau juga memberi kami nasehat untuk selalu berhati-hati dan berjaga diri karena kelompok kami mayoritas perempuan semua. Beliau juga memberi nasehat kepada kami untuk selalu membantu satu sama lain dan selalu menghargai satu

sama lain. Tepat jam 12 siang adzan dhuhur kami pamit untuk kembali ke posko. Setelah berpamitan pulang kami membeli makanan untuk makan siang. Setelah sampai posko kami istirahat dll.

Pada hari berikutnya kami melakukan agenda acara untuk pembukaan KPM di Desa Bancangan secara formal bersama Dosen Pembimbing Lapnagn kami, perangkat desa dan kepala sekolah di berbagai lembaga satuan TK-SD di Desa Bancangan Sambit. Setelah acara pelepasan kami bersama-sama untuk foto bersama. Setelah acara selesai kami kembali ke posko untuk istirahat makan siang sholat dll. Pada malam setelah maghrib kami berkunjung ke rumah mbah kyai marsam, beliau adalah sesepuh dan imam masjid Abu Bakar desa Bancangan. Di rumah beliau kami disambut dengan baik, beliau juga memberi banyak nasehat dan pengarahan kepada kelompok kami. Setelah lama kami berbincang kami izin untuk pamit kembali ke posko.

Di hari berikutnya masih seperti biasa kami berkunjung ke rumah pak lurah dan beberapa perangkat desa bancangan. Selama kami berkunjung kami mendapat banyak nasehat untuk selalu berhati-hati dimanapun kita berada karenan mayoritas kami adalah perempuan dan beliau-beliau yang begitu khawatir dengan kami semua. Setelah itu kami berpamitan untuk kembali ke posko. Di hari berikutnya kami ada acara penyambutan dari warga yaitu dengan pertunjukan kesenian jaranan, jaranan thek adalah adalah kesenian Kuda Lumping yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur. Disebut Thek karena menghasilkan suara "Thek" dari suara Topeng Barongan. Kesenian ini masih dilestariakn secara turun menurun di desa bancangan. Kegiatan penyambutan berlangsung meriah



sampai akhir acara sekitar jam setengah 12 malam. Setelah itu kami berpamitan kepada seluruh kru pemain kesenian jaranan thek lalu kembali ke posko.

Di hari berikutnya kami berkunjung ke sekolah sesuai dengan pembagian tempat yang telah di diskusikan sebelumnya. Masing-masing kelompok pergi ke sekolah untuk berkunjung dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan pengabdian di lembaga tersebut selama 40 hari kedepan hingga selesai. Saya dan keempat teman saya melakukan kegiatan pengabdian di sekolah TK Dharma Wanita Bancangan. Dimana di TK tersebut ada 10 murid dengan masing-masing kelas A dan B 5 anak, dengan 3 guru. Di TK Dharma Wanita menggunakan tema pembelajaran kelompok. Pembelajaran aktif dimulai pada hari senin sampai sabtu. Di sini saya mengajar di kelas B, di kelas ini di isi dengan 4 murid perempuan dan 1 laki-laki. Sebelumnya kelompok kami mengenalkan diri kepada para guru dan juga para murid. Alhamdulillah di sini kami di terima baik oleh pihak sekolah, dan kami siap untuk mengabdikan selama 40 hari kedepan. Setelah berpamitan kami kembali ke posko.

Pada siang hari tepatnya jam 12 siang kami melakukan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan selama KPM. Setelah selesai seperti biasa kami istirahat makan siang dan sholat dll. Setiap setelah maghrib saya dan teman-teman mendapat jadwal rutinan yasinan bersama warga di desa bancangan. Selain yasinan kami juga bergantian untuk mengisi acara dengan tausyiah. Setelah selesai rutinan saya dan teman-teman membersihkan tempat yasinan setelah itu berpamitan untuk kembali ke posko. Selain itu di posko juga mengadakan les bimbingan bagi anak-anak SD. Setelah selesai

sholat maghrib anak-anak langsung mengaji dan di susul dengan kegiatan belajar bersama atau les bimbil.

Di hari berikutnya kami melakukan jumat bersih di masjid dan di mushola desa bancangan. Kami bersama-sama membersihkan masjid dan musholla pada hari jumat karena jadwal di sekolah berjalan pada hari senin-kamis. Setelah membersihkan masjid kami pulang kembali ke posko dan bergantian membersihkan badan. Di hari berikutnya kami ada kegiatan posyandu, saya dan teman-teman membantu kegiatan posyandu desa sebagaimana biasa nya. Setelah kegiatan posyandu selesai kami izin kembali kembali ke posko. Siangnya jam 3 saya dan beberapa teman saya pergi ke masjid untuk kegiatan madin sore sampai jam setengah 5.

Di hari berikutnya pada hari minggu kami mengadakan kegiatan senam bersama dengan ibu-ibu dan pemuda di desa bancangan dari jam 8-10 pagi. Di hari berikutnya pada hari senin-kamis saya dan beberapa teman saya mengajar di TK Dharma Wanita. Pada malam Muharram di desa bancangan mengadakan kegiatan 1000 Takir untuk memperingati tahun baru Islam. Dimana kegiatan 1000 takir ini yang di ikuti oleh warga desa bancangan. Pada kegiatan ini kami ikut serta memasak nasi takir dan juga membuat piramida hasil bumi. Piramida hasil bumi yaitu sayur sayuran, buah-buahan dan hasil bumi lainnya yang disusun dengan menggunakan kerangka bambu yang menyerupai gunung atau piramida. Disini kami membuat 5 gunung atau piramida hasil bumi yang nantinya akan di bagikan kepada para warga desa. Memasuki bulan Agustus saya dan teman-teman memasang bendera di sekitar rumah warga selain

memasang bendera kami juga melakukan kerja bakti bersama warga sekitar.

Di hari berikutnya kami mengadakan kegiatan lomba 17 agustusan bersama ibu-ibu dan anak-anak. Selain lomba 17 an ada juga panjat pinang dan kegiatan gebyar budaya seni gajah-gajahan dan jaranan thek di desa bancangan. Setelah acara selesai kami kembali ke posko untuk istirahat. Di hari berikutnya kami mengadakan kegiatan hasta karya yang di ikuti oleg anak-anak sd desa bancangan. Disini kita membuat karya hasil tangan dari biji-bijian dan juga membuat celengan. Anak-anak sangat senang dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan hasta karya ini. Setelah kegiatan selesai anak-anak pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.

Di hari berikutnya saya dan teman saya datang ke sekolah, di sekolah kami mendapat tugas yaitu mengajari anak-anak menari untuk memeriahkan acara 17 agustus di kecamatan. Saya dan salah satu teman saya mengajari anak-anak di kelas B dengan tari tema kreasi nusantara. Dengan 4 penari perempuan semua. Pertama saya mencotohkan tarian yang akan mereka tirukan, saat pertama memberi contoh anak-anak sudah mulai mengikuti gerakan demi gerakan tari. Di hari pertama latihan anak-anak sudah mulai mengingat 2 gerakan tari. Walaupun ada salah satu murid yang susah untuk diajak bergerak namun di saat teman-temannya menari dia mulai mengikuti pelan-pelan.

Hari demi hari anak-anak mulai hafal dengan gerakan-gerakan tari dengan mudah dan semangat. Walaupun ada salah satu murid yang masih kaku tapi dia hafal gerakan tari tersebut. Setelah selesai mengajari anak-anak menari saya dan teman-teman izin untuk pamit kembali ke posko. Sesampai di posko saya dan teman-

teman membuat hiasan untuk jendela di TK Dharmawanita. Saya dan teman-teman membuat sekitar 24 gantungan hiasan jendela. Lalu seperti biasa kami istirahat dan makan siang bersama. Pada malam harinya kami berangkat untuk kegiatan yasinan bersama ibu-ibu didesa bancangan. Selain mengikuti yasinan kami juga mengisi untuk tausiyah dan imam sholat isya'. Setelah selesai kami berpamitan untuk kembali ke posko. Sampai di posko seperti biasa kami melakukan evaluasi tentang kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan. Hari berikutnya saya dan teman-teman kembali untuk mengjar di sekolah.

Di hari ini kegiatan pembelajarannya yaitu dengan tema anggota tubuh subtema panca indera (lidah). Dalam kegiatan ini anak-anak diberi kesempatan untuk merasakan asin, pedas, manis, asam. Di sini kami sudah menyiapkan bahan-bahan yang akan mereka cicipi. Bahan tersebut antara lain garam, gula, jeruk nipis dan bubuk cabai. Dalam kegiatan hari ini anak-anak sangat antusias karena mereka merasakan berbagai rasa yang telah di sediakan. Setelah itu kami mengajak mereka untuk membuat susu. Setelah itu anak-anak mengerjakan tugas yaitu mewarnai majalah mereka dengan tema panca indera.

Setelah kegiatan selesai kami mengajjak anak-anak untuk latihan kembali menari. Di hari ini anak-anak sudah hafal urutan-urutan menari. Sehingga saya tidak perlu lagi mencontohkan lagi gerakan-gerakan tari. Setelah selesai kami kembali ke posko untuk beristirahat. Pada jam 3 sore saya dan teman saya menuju SDN 2 bancangan untuk kegiatan madin sore. Di situ saya mengajari anak-anak mengaji dan hafalan doa sehari-hari.

Setelah sekitar jam setengah 5 saya dan teman saya kembali ke posko. Di malam hari nya kami melihat pertunjukkan jaranan thek di depan sanggar. Setelah selesai kami izin pamit untuk kembali ke posko. Pada hari-hari akhir di bancangan saya dan teman-teman izin pamit saat mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu di desa bancangan. Sampai pada akhir di desa bancangan kami mulai berpamitan dengan para warga desa. Selain itu kami jugs mengunjungi rumah para sesepuh dan perangkat desa untuk berpamitan pulang.

# **BUKAN SENJA TERAKHIR 45 HARI MENGGEGAM KISAH BERHARGA DI DESA BANCANGAN**

**NURLIA RAHMAWATI**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa IAIN Ponorogo Semester 7. Dimana kegiatan partisipatif yang berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan KPM ini bertujuan untuk memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan tuntunan dinamika pembangunan dan perkembangan IPTEK, dan juga mendampingi, membersamai masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dalam meningkatkan keahlian dan keterampilan untuk mencapai kesejahteraan, memberikan kontribusi khusus bagi pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat). Dalam KPM ini saya memilih jenis KPM Mono Disiplin dimana kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM dengan berbasis kepada kebutuhan utama masyarakat

saat itu melainkan program kerja yang berbasis pada program keilmuan dari identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang mungkin bukan kebutuhan utama. Kemudian metode yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Drivendevelopment) yang dimana penelitiannya mengutamakan pemanfaatan asset dan juga potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Metode ABCD merupakan jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan asset yang dimiliki masyarakat. Pelatihan ini menggunakan pendekatan ABCD yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Masyarakat komunitas dalam hal ini yaitu sebuah bimbingan belajar yang dikelola oleh mahasiswa KPM. Dalam hal ini yaitu terdapat beberapa siswa dari dua lembaga pendidikan di jenjang SD yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar. Dua lembaga pendidikan di jenjang SD yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar dan MI Abu Bakar. Untuk melakukan pengabdian itu kami berkesempatan mengabdikan di Desa Bancangan selama 40 hari yang di bimbing oleh Bu Ummi Rohmah. Kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi 2 jenis yaitu kuliah pengabdian masyarakat multi disiplin dan kuliah pengabdian masyarakat mono disiplin.

KPM Multi Disiplin merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM multi disiplin ini program kerja utamanya disesuaikan dengan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu yang tidak mengharuskan sesuai

dengan bidang atau program studi tertentu. KPM Mono Disiplin merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. KPM mono disiplin ini program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi bidang keilmuan yang sedang atau telah dipelajari dibangku kuliah. Program kerja KPM ini dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat pada saat itu tetapi proram yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan kebutuhan, persoalan dan potensi.

Perkenalkan saya Nurlia Rahmawati dari KPM kelompok 88 monodisiplin yang ditempatkan di Desa Bancangan, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo. Desa Bancangan sendiri mempunyai sejarah yang unik dan eksotis, Desa Bancangan Kec. Sambit ini salah satu desa yang letaknya di selatan ponorogo. Desa ini punya daya tarik tersendiri, selain dimana yang terkenal dengan warung kopi yang menyediakan keindahan penjual kopinya. Desa bancangan memiliki asset besar di bidang budaya karena banyak peninggalan bersejarah yang saat ini masih tersimpan di lokasi sekitaran desa yang dibuktikan dengan tercecernya peninggalan jaman dulu seperti batu tracak kebo, batu pawudon atau yang sering diketahui dengan batu alas kaki tempat berwudhu dengan tulisan sansekerta.

Eksotis serta rimbunnya pegunungan dan bukit yang mengelilingi desa tentunya sangat memungkinkan peninggalan bersejarah tersimpan desa tersebut. Hingga desas desus yang berhubungan dengan hal-hal yang diluar nalar manusia. Berkaitan dengan itu, bisa dimaklumi dengan sejarah desa, Bancangan salah satu desa yang



menjadi tempat pelarian aktor terkenal pendiri kota Ponorogo yang dikenal dengan nama Surya Alam atau yang kemudian disebut dengan KI Ageng Kutu yang merupakan seorang Punggawa Majapahit yang melarikan diri ke wengker karena beliau kecewa yang dimana kekecewaan itu disebabkan oleh Prabu Brawijaya lima yang dimana perlakuan majapahit dianggap kurang tepat. Sehingga dalam pelarian Surya Alam berdiam diri di Suru Kubeng yang kemudian pada perkembangan Suru Kubeng menjadi sebuah pedukuhan kademangan kutu. Dan karena tidak setuju dengan pemerintahan majapahit, Surya Alam tidak lagi datang menghadap kepada Prabu Brawijaya yang kemudian Prabu Brawijaya mengutus putranya Raden Katong atau yang sering dikenal dengan sebutan Bathara Katong untuk melihat dimana keberadaan Surya Alam di Suru Kubeng yang masuk wilayah bekas kerajaan Wengker yang kemudian menjadi permusuhan keduanya.

Perkelahian itu terjadi beberapa waktu yang kemudian berakibat Surya Alam memilih bertenang diri digunung Bacin atau Belik Bacin di Desa Bancangan Kec. Sambit. Dan berdirinya desa Bancangan sendiri karena Surya Alam berlari ke bancangan yang kemudian beliau tersandung sesuatu hingga Surya Alam beristirahat untuk singgah sejenak di tempat tersebut, beliau pun sempat mandi di belik sendang kecil dan karena aroma yang tidak sedap akhirnya pada saat ramainya jaman maka itu dinamakan belik bacin. Karena saat datangnya Ponorogo, yang dimana untuk yang dimana untuk memburu keberadaan Surya Alam dirinya pun hilang ditempat tersebut, yang dimana hilangnya Surya Alam ditandai dengan aroma bau tidak sedap. Dimana tempat hilangnya pada tahun 2000 di masa Bupati Markum Singo Dimejo yang dibangun dengan baik hingga yang kemudian

memudahkan para peziarah datang ke lokasi itu. Yang dimana para peziarah dengan berbagai keinginan datang untuk berdoa di pemakaman KI Ageng Kutu pada malam Jum'at legi atau bahkan Jum'at kliwon, peziarah tersebut selain dari dalam kota bahkan tidak sedikit banyak dari luar kota Ponorogo. Pemakaman atau moksa atau hilang jiwa raganya menuju Tuhan (dalam ajaran agama Hindu) itu ditandai dengan cungkup, karena beliknya sudah tertelan oleh jaman. Dan dalam cungkup yang berukuran tidak lebih dari 25M persegi ada yang berupa sebongkah batu yang digunakan oleh para peziarah, untuk membakar dupa atau kemenyan sebagai pengharum sebelum mereka berdoa.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat ini kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di rumah yang dipinjamkan oleh pak Rw yang bernama Pak Wo yang bertepatan di belakang posko tempat kami singgahi. Mungkin Disini saya akan bercerita sedikit, awal pertama saya masuk Desa Bancangan dan bagaimana saya bisa beradaptasi dengan warga sekitar dengan baik bersama teman-teman kelompok saya. Pada minggu pertama KPM disini kami melakukan kunjungan atau silaturahmi bersama ketempat orang penting di desa bancangan seperti kepala desa, rt/rw, ahli agama atau ahli sejarah desa, dan beberapa guru sekolah TK, SD, Madrasah MI yang nantinya beberapa sekolah tersebut kami akan mengulang atau mengajar sedikit dari beberapa pengalaman yang kami sudah dapat dari materi-materi saat perkuliahan.

Keesokan harinya kami mengunjungi rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan juga meminta bantuan apabila dalam melakukan kegiatan nantinya dapat diberi kemudahan dan dukungan.

Tanggapan dalam kunjungan berjalan dengan baik dan mendapat respon serta partisipasi yang baik dari warga desa Bancangan. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan didalam maupun diluar rumah, kami melakukan silaturahmi ke Pondok Fatkhul Muna untuk bersilaturahmi kepada Pak Winarto dan alhamdulillah dalam melakukan kegiatan silaturahmi di pondok tersebut bisa berjalan dengan baik dan banyak ilmu yang didapatkan juga tentang bagaimana asal muasal desa dari segi pandangan agama maupun dari segi sejarahnya. Setelah melakukan kegiatan silaturahmi, kami pun kembali ke posko untuk melakukan evaluasi harian membahas dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

Pengabdian kami bertepatan pada bulan juli dan itu bulan dimana memperingati hari Raya Idhul Adha, kami bersepakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan takbir keliling yang diadakan di kantor desa yang melibatkan anak-anak kecil, remaja bahkan dari kalangan orang dewasa pun turun kejalan untuk memeriahhi malam tersebut. Setelah evaluasi selesai kita istirahat dan dari teman-teman ada yang piket masak ada juga teman-teman yang lain melakukan kegiatan nya masing-masing yang berjalan dengan seru pada minggu pertama ini. Kemudian di keesokan harinya tepat pada tanggal 10 Juli 2022 kami melakukan qurban di Masjid Abu Bakar untuk warga sekitar dan beberapa perwakilan panitia pelaksana masjid tersebut sangat ramah, baik, tidak hanya ibu-ibu namun dari kalangan pemudanya juga ramah, awal kami datang di sambut baik.

Kegiatan seperti ini sudah dilakukan sejak lama dan selalu bergilir untuk penepatan rumah yang digunakan untuk memasak. Dari kegiatan itu banyak sekali cerita

lainnya yang kami dengar. Setelah segala sesuatu sudah dipersiapkan waktu yang ditunggu-tunggu yaitu acara makan-makan warga yang bertugas penyembelihan mulai datang dan halaman masjid terpenuhi dengan canda tawa. Setelah acara makan-makan selesai saya dan teman-teman membantu membereskan dan berpamitan, tentunya itu membuat kami senang karena bisa makan dan untuk kelompok kami. Kemudian sesampainya di posko saya kira teman lainnya sudah pulang tapi ternyata baru di pertengahan jalan teman-teman saya di panggil oleh warga sekitar untuk mengambil hasil potongan daging qurban dari dusun lain untuk diolah bersama di posko nanti, kami semua pun bingung dengan banyaknya daging yang didapat ingin dibuat apa dan akhirnya ada yang digiling ke pasar dan dijadikan bakso, hingga dibuat gulai ataupun tongseng ada pun yang di kasihkan ke tetangga sekitar untuk ikut menyicipi sebagian olahan kami.

Hari-hari berikutnya kami isi dengan seperti biasa kami setiap hari datang ke sekolah yang sudah dibagi sejak awal dan kebetulan saya mendapat kesempatan mengulang di PAS AR-ROHIM yang dimana sekolah nya terbagi menjadi 3 titik lokasi tempat yang berbeda dalam satu dusun. Pada dua hari pertama saya mengulang di TK A berdua dengan teman saya. Pada waktu itu kebetulan sedang masuk ajaran baru sehingga banyak orang tua murid datang ke sekolah untuk mendaftarkan sekolah anak-anak mereka. Setelah selesai sekitar jam 10.05 kemudia saya dan teman saya berpamitan untuk pulang dengan guru-guru lain karena kegiatan di sekolah sudah selesai. Pada saat perjalanan pulang kami bertemu teman kelompok yang bertugas di TK B dan Play grup sehingga

kami kembali ke posko bersama sambil membahas apa saja kegiatan di tempat mereka bertugas hari ini.

Pada minggu kedua kami sudah mulai bisa beradaptasi baik dengan warga sekitar dan bahkan warga sekitar sudah bisa menerima kami dengan baik juga di desanya tersebut. Kemudian dimana kami melaksanakan pengajian yasinan tiap minggunya dengan remaja remaja desa dan ibu-ibu desa secara terjadwal setiap minggunya.

Tidak hanya setiap hari pada pagi sampai siang kita terjadwal mengulang di sekolah, pada malam hari sehabis Magrib di posko kami kita mengadakan bimbel bersama anak-anak untuk bisa meringankan tugas mereka yang diberikan disekolah nya masing-masing. Bimbel ini dilakukan untuk anak-anak kelas 1-6 SD, tidak hanya berbaur dengan anak-anak saja, kami juga berbaur dengan dengan masyarakat dengan datang ke posyandu rutin setiap beberapa minggu sekali yang diadakan didesa tersebut.

Untuk kegiatan malam hari ada rutinan yasinan di dusun tanjung oleh remaja dusun tersebut yang dimana saya, essay, anha, rifki, dan umda, say pembacaan yasin sudah selesai kami di minta untuk memperkenalkan diri karna banyak jamaah yasin yang belum tau bahwa ada anak kpm. Setelah memperkenalkan diri banyak cerita yang diberikan dari Jemaah pada kami kemudia acara yasinan selesai kami pun kembali ke posko. Setelah teman-teman yang lain kembali ke posko setelah yasinan kami pun semua berkumpul untuk melakukan evaluasi harian untuk membahas kegiatan hari ini dan membahas untuk kegiatan besok.

Minggu demi minggu sudah terlewati dan tidak terasa sudah dipenghujung kegiatan KPM ini kami kelompok 88 merencanakan dalam kegiatan penutupan

kami laksanakan di kantor desa dengan bernilai persiapan dan meminta persetujuan dari pembimbing dan mendapat dukungan dari pak lurah desa Bancangan. Acara penutupan dilakukan di kantor desa dan memiliki sound system hingga perlengkapan lainnya. Acara penutupan itu kami mengundang undangan khusus dari dusun tanjung seperti Pak Winarto, Pak RT Suseno, Pak RW Sutikno, Pak Skamet, Misradi, dan tidak lupa rekan-rekan guru sekolah MI Abu Bakar, TK Dharma Wanita, SDN 2 Bancangan, PAS Ar-rohim, TK Abu Bakar, dan Kepala sekolah SDN 1 Bancangan. Alhamdulillah dalam acara ini segalanya dibantu oleh pak lurah dan semua rekan kantor desa dan juga tidak lupa Bu Ummi Rohmah selaku dpl kami kelompok 88 dari acara hingga segala hal. Acara pun berlangsung dimulai dari pembukaan, doa, dan juga surprise nya yang diberikan sehingga kami semua terharu senang dan memberi kesan yang baik pada acara penutupan ini. Berikut adalah beberapa pengalaman yang saya rasakan meskipun tidak semua saya ceritakan.

Kesan yang saya rasakan di desa Bancangan ini saya banyak mendapatkan pengalaman, dan bermasyarakat baru, banyak cerita, pelajaran serta ilmu baru. Jujur dari saya sendiri desa Bancangan ini sangat baik dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami dan sangat menerima baik kedatangan kami bahkan kami sudah dianggap seperti anak-anak mereka sendiri sampai bahkan kami dilarang pulang karena masyarakat sangat merasa berat untuk ditinggalkan, semakin hari sudah semakin nyaman. Pesan dari saya, berharap kepada masyarakat tidak melupakan kami, tetap menganggap kami sebagai keluarga walaupun kami bukan dari desa Bancangan dan akan meninggalkan Bancangan.

Namun pada desa tersebut terdapat identifikasi masalah yang ada yang dimana kurangnya minat belajar siswa sekolah dasar pada saat disekolah. Selain itu terlambatnya siswa menangkap pembelajaran, kurangnya perhatian guru terhadap siswa, dan kurangnya tenaga pendidik pada lembaga. Dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan melakukan tahapan dan langkah-langkah seperti inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi.